

**TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF WIRDA MANSUR  
DALAM BERDAKWAH MELALUI *YOUTUBE* DI ERA  
MILLENNIAL**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)**

Oleh:

Dian Lestari

1601026109

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2020**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan  
Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Dian Lestari

NIM : 1601026109

Fak/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ KPI

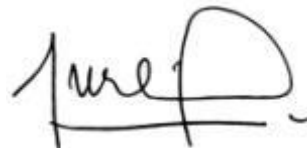
Judul Skripsi : Teknik Komunikasi Persuasif Wirda Mansur dalam Berdakwah Melalui *Youtube* di Era Milenial

Dengan ini menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, Desember 2020

Pembimbing



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd

NIP. 19660209 199303 2 003

SKRIPSI

**TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF WIRDA MANSUR DALAM  
BERDAKWAH MELALUI *YOUTUBE* DI ERA MILLENNIAL**

Disusun Oleh:  
Dian Lestari  
1601026109

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 29 Desember 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/ Penguji I

Dr. Ilyas Supena, M.Ag  
NIP.197204 10200112 1 003

Sekretaris/ Penguji II

Dra. Amelia Rahmi, M.Pd  
NIP. 19660209 199303 2 003

Penguji III

Dr. Hj. Umul Baroroh, M. Ag  
NIP.19660508 199101 2 001

Penguji IV

Drs. H. Ahmad Anas, M. Ag  
NIP. 19660513 199303 1 002

Mengetahui

Pembimbing

Dra. Amelia Rahmi, M.Pd  
NIP. 19660209 199303 2 003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 08 Januari 2021



Dr. Ilyas Supena, M.Ag  
NIP. 19720410200112 1003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Teknik Komunikasi Persuasif Wirda Mansur dalam Berdakwah Melalui *Youtube* di Era Milenial” adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 Desember 2020



Dian Lestari

NIM. 1601026109

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

*Bismillahirrahmanirrahim*, Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Teknik Komunikasi Persuasif Wirda Mansur dalam Berdakwah Melalui *Youtube* di Era Milenial”, dengan lancar dan sesuai harapan. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata (S1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak yang telah memberikan dukungan berupa bimbingan, dorongan semangat, dan motivasi membuat penulis bisa memepertahankan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu penulis menyampaikan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak H. M. Alfandi, M.Ag selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Nilnan Ni'mah, M.SI selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Ibu Dra. Hj . Amelia Rahmi, M.Pd selaku pembimbing terbaik yang pernah saya temui, terima kasih telah bersedia meluangkan waktu, membimbing, memberikan kritik, saran dan ilmu, serta membantu dalam kelancaran penulisan skripsi hingga selesai.
6. Bapak Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T, M.Kom selaku wali studi yang telah membimbing penulis dari awal perkuliahan.

7. Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo selaku tenaga pengajar yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti selama menuntut ilmu.
8. Seluruh Staff Tata Usaha dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo yang selalu memberikan kemudahan, fasilitas, bantuan, dan kerjasama selama perkuliahan.
9. Ibu Marikhatun, seorang guru kehidupan yang sangat baik hati, sangat kuat, sangat sabar, yang tiada henti berjuang serta mendo'akan kesuksesan anak-anaknya dengan tulus, yang mana membahagiakannya adalah tujuan utama bagi kehidupan penulis.
10. Bapak Sumintar, seorang pemimpin keluarga yang selalu mengajarkan arti kerja keras dan selalu bersemangat dalam melakukan apapun, membahagiakannya adalah semangat dan tujuan hidup penulis.
11. Saudara-saudaraku tercinta Syaiful Umam dan Esti Rahayu, kakak yang selalu memberikan arahan, semangat serta do'a tulusnya.
12. Team Wirda Mansur dan keluarga, terima kasih sudah menjadi objek penelitian skripsi yang sangat menginspirasi bagi penulis.
13. Terkhusus M. Galih Abiyurrohman, Ita Arif Yani, Tia Agustina, Dina Salma, Nurul Ulfa, Eva Fauziah, Nada Ismah Sajida, Fariha Hudya, Adienda Syahna, Faiqqotur, Mbak Kangkung Farida. Terima kasih kalian sudah selalu ada , selalu mensupport penulis dengan bantuan dan nasihat yang diberikan, tanpa kalian penulis tidak bisa seperti saat ini.
14. Teman-teman seperjuangan KPI angkatan 2016, khususnya KPI-C 2016, terimakasih banyak untuk cerita dan pengalaman 4 tahun di bangku kuliah.
15. Sedulur KSK WADAS seluruh angkatan yang saya sayangi, terima kasih banyak telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bergabung mencari ilmu, terima kasih untuk pengalaman-pengalaman besarnya.

16. Keluarga besar kos Bapak Herbitus Sukirno yang selalu menemani hari-hari selama belajar.
17. Berbagai pihak yang telah turut membantu, memberikan dukungan serta doa kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Penyelesaian skripsi ini telah dikerjakan dengan sungguh- sungguh, tetapi penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karna kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Amin... Ya Robbal 'Alamin.....*

***Wassalamualaikum Wr. Wb***

Semarang, 21 Desember 2020



Dian Lestari

NIM. 1601026109

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, ku persembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang ku sayangi:

1. Ibu dan bapakku yang telah mengorbankan sesuatunya untukku baik itu materi maupun non materi. Terima kasih banyak atas do'amumu, kasih sayangmu, serta bimbinganmu. Berkat restu dan ridhomu, akan menjadikan faktor utama kemudahan bagiku dalam setiap melangkah, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk Kakak-kakakku, semoga persembahan ini menjadikan kita semua bersemangat menuju pada saudara sedunia dan juga sesurga, saudara yang saling mengingatkan, membantu dan rukun selamanya. Aamiin
3. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Semoga dari bekal ilmu yang aku dapatkan selama perkuliahan dapat memberi manfaat untuk orang lain.
4. Calon Imamku.



## MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

*Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun (sekecil apapun),  
niscaya Dia akan melihat (balasan)nya.*

(Q.S. Al-Zalzalah : 7)

## ABSTRAK

Dian Lestari : 1601026109 : Teknik Komunikasi Persuasif dalam Berdakwah Melalui *Youtube* di Era Milenial

Berdakwah di era millenial berhadapan dengan pesatnya perkembangan teknologi yang memungkinkan dakwah bisa diakses kapanpun, dimanapun, dan oleh siapapun. Menyikapi hal ini da'i harus memanfaatkannya semaksimal mungkin. Jika tidak arus dakwah kian melambat dan tertinggal. Berdakwah melalui media *youtube* mungkin adalah salah satu solusinya. Seperti yang dilakukan oleh salah satu da'i muda, yaitu Wirda Mansur, yang memanfaatkan media *youtube* untuk eksistensi dakwah. Terlepas itu yang menjadi faktor utama dari suksesnya dakwah adalah kemampuan da'i dalam menyampaikan pesan dengan baik sehingga mudah diterima oleh mad'u, untuk mencapai itu semua dibutuhkan teknik-teknik komunikasi persuasif yang *apik* oleh sang da'i. Oleh karena itu penelitian ini terfokus untuk menjawab bagaimana teknik komunikasi persuasif Wirda Mansur dalam dakwahnya melalui *youtube* di era millenial.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik komunikasi dakwah Wirda Mansur dalam berdakwah melalui *youtube* di era millenial. Untuk menganalisis persoalan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan cara kerja pengunitan, penyederhanaan data, pengambilan simpulan dengan menentukan kategori-kategori yang sudah di klasifikasikan, kemudian analisis data. Penelitian ini mengambil lima video dakwah Wirda Mansur, dipilih sesuai *rating* jumlah penonton dan tema yang menarik sebagai objek penelitian.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik komunikasi persuasif yang digunakan Wirda Mansur dalam berdakwah di *youtube* ada lima, yaitu teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik ganjaran (*pay-off-technique*), teknik tataan, dan teknik *red-herring*. Pertama teknik asosiasi yaitu bagaimana Wirda menarik perhatian mad'u dengan membahas peristiwa yang sedang menarik, kedua teknik integrasi cara yang digunakan Wirda melalui pendekatan diri secara komunikatif kepada mad'u, ketiga teknik ganjaran yaitu cara dimana Wirda mempengaruhi orang lain dengan mengiming-imingi atau memberikan harapan, keempat teknik tataan yaitu bagaimana Wirda mengolah kata menjadi suatu kalimat yang baik hingga tercapailah suatu maksud dari pesan tersebut, terakhir teknik *red-herring* cara berkomunikasi melalui berdebatan dengan mematahkan argumentasi dari lawan bicara, dan menggiring kepada argumentasi yang dipunyai.

Kata Kunci: Teknik, Komunikasi Persuasif, Dakwah, dan *Youtube*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BABI : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Metode Penelitian .....	13
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	13
2. Definisi Konseptual .....	14
3. Sumber dan Jenis Data .....	15
4. Teknik Pengumpulan Data .....	16
5. Teknik Analisis Data .....	17

**BAB II: TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF BERDAKWAH DI  
*YOUTUBE***

A. Teknik Komunikasi.....	19
1. Pengertian Teknik.....	19
2. Pengertian Komunikasi.....	19
3. Pengertian Teknik Komunikasi.....	21
B. Komunikasi Persuasif.....	22
1. Pengertian Komunikasi Persuasif.....	22
2. Unsur-unsur Komunikasi Persuasif.....	24
3. Tahapan Komunikasi Persuasif.....	29
C. Teknik-teknik Komunikasi Persuasif.....	31
D. Ruang Lingkup Dakwah.....	34
1. Pengertian Dakwah.....	34
2. Tujuan Dakwah.....	35
3. Unsur-unsur Dakwah.....	36
4. Dasar Hukum Dakwah.....	41
E. <i>Youtube</i> .....	42

**BAB III CHANNEL YOUTUBE WIRDA MANSUR, TRANSKRIP  
TEKS DAN TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF**

A. Deskriptif <i>Channel Youtube</i> Wirda Mansur	
1. Sekilas Biografi Wirda Mansur.....	45
2. Sekilas Deskripsi <i>Channel Youtube</i> Wirda Mansur.....	47
B. Transkrip Teks Dakwah Wirda Mansur di <i>Youtube</i> .....	49
C. Teknik Komunikasi Persuasif Wirda Mansur dalam Video Dakwah <i>Youtube</i> -nya.....	69

**BAB IV ANALISIS TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF WIRDA  
MANSUR DALAM BERDAKWAH DI *YOUTUBE***

A. Kategorisasi Teknik Komunikasi Persuasif Wirda Mansur dalam Berdakwah Melalui <i>Youtube</i> .....	75
B. Analisis Teknik Komunikasi Persuasif Wirda Mansur dalam Berdakwah Melalui <i>Youtube</i> .....	82

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	106
B. Saran .....	108
C. Penutup .....	108

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Teknik Asosiasi Dakwah Wirda Mansur di <i>Youtube</i> .....	73
Tabel 2. Teknik Integrasi Dakwah Wirda Mansur di <i>Youtube</i> .....	75
Tabel 3. Teknik Ganjaran Dakwah Wirda Mansur di <i>Youtube</i> .....	76
Tabel 4. Teknik Tataan Dakwah Wirda Mansur di <i>Youtube</i> .....	77
Tabel 5. Teknik <i>Red-Hearing</i> Dakwah Wirda Mansur di <i>Youtube</i> .....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Akun Media Youtube Oki Setiana Dewi .....	45
Gambar 2. Akun Media Youtube Wirda Mansur.....	47
Gambar 3. Video Dakwah Wirda Mansur(Agar Impian Kita Tercapai )....	49
Gambar 4.Video Dakwah Wirda Mansur (Sholawatin Aja!) .....	54
Gambar 5. Video Dakwah Wirda Mansur (Cukup 21 Hari Hilangkan Kecanduan Film Dewasa) .....	57
Gambar 6. <i>Part 1.</i> Video Dakwah Wirda Mansur (Baca Ini Urusan Auto Ngalir!) .....	61
Gambar 7. <i>Part 2.</i> Video Dakwah Wirda Mansur (Baca Ini Urusan Auto Ngalir!) .....	64
Gambar 8. Video Dakwah Wirda Mansur (Kek Yang Dah Lah).....	66

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dakwah merupakan suatu tugas yang dipandang mulia oleh Allah SWT, dakwah menjadi agenda kerja umat Islam agar benar-benar menjadi kemakmuran dan kebahagiaan umat manusia, sehingga menjadi keharusan bagi setiap muslim yang ingin menyebarkan ajaran Islam untuk meluruskan niat, metode, dan kejuangan. Ma'arif (2015: 135) mengungkapkan bahwa, dakwah secara berkeahlian dipikul oleh para profesional dibidang dakwah karena mereka merupakan lokomotif dakwah. Gerbong yang mengikutinya adalah umat Islam yang memiliki konsen terhadap ajaran Islam. Oleh karena itu setiap muslim adalah da'i. Setiap muslim yang ber-*amar ma'ruf dan nahyi munkar* dapat dikategorikan sebagai langkah dakwah.

Banyak perintah-perintah dakwah dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist yang menjelaskan baik secara langsung maupun tidak langsung (Nuh, 2011:5).

Kewajiban tersebut tercantum dalam Al Quran surat Al-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar: merekalah orang-orang yang beruntung.” (Depag RI, 2005: 50)



Sementara itu didalam hadist juga dijelaskan mengenai perintah dakwah:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya: “Sampaikanlah ilmu tentang keislaman dariku, sekalipun satu ayat.” (HR. Bukhari, 3202)

Ayat dan hadist diatas menjelaskan bahwa baiknya kita sebagai umat manusia yang mulia hendaklah saling menyampaikan, menasihati, dan menolong demi kebaikan kepada sesama lain walau hanya sedikit.

Rasulullah SAW sendiri dalam menyampaikan dakwah disatu sisi menghadapi tantangan yang berat, tetapi disisi lain menemukan respons positif dari berbagai kalangan, terutama masyarakat lemah. Rasulullah SAW selalu tabah menghadapi resiko tersebut dan istiqomah meniti jalan dakwah yang telah digariskan Allah SWT. Berkat ketabahan dan keistiqamahan beliau, akhirnya Allah SWT merealisasikan janjinya dan mengangkat derajat Islam.

Berbeda dengan zaman Rasulullah SAW, pada masa sekarang atau lebih tepatnya era milenial da’i mengalami tantangan dakwah yang berbeda. Dimana berdakwah di era milenial berhadapan dengan pesatnya perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi melahirkan fenomena menarik dalam kehidupan masyarakat saat ini, yaitu maraknya budaya global dan gaya hidup serba instan. Fenomena ini terjadi sebagai dampak dari arus globalisasi yang sudah tidak bisa dibendung lagi. Globalisasi sering dimaknai sebagai *hegemoni* negara-negara maju (Barat) terhadap negara-negara terbelakang atau bangsa yang sedang berkembang. Mulai dari gaya berpakaian hingga gaya hidup, serta mengkonsumsi makanan instan hingga menyerap berita secara instan tanpa nalar kritis.

Salah satu fenomena proses globalisasi telah melahirkan generasi milenial. Generasi inilah yang mudah menerima suatu hal dengan instan, termasuk informasi dari internet, yang mana ketika mendapatkan informasi tersebut haruslah di cek kebenarannya terlebih dahulu, atau di *filter*. Inilah

permasalahan generasi milenial sekarang yang mudah mendapatkan informasi tanpa di *filter* terlebih dahulu, seingga menimbulkan pemahaman yang salah.

Generasi milenial saat ini pada tahun 2020 adalah mereka yang berusia 19-37 tahun. Mereka yang kini berperan sebagai mahasiswa, *early jobber*, dan orang tua muda. Milenial lahir antara tahun 1982-2002. Istilah milenial mulai dicetuskan oleh William Strauss dan Neil Howe pada tahun 1987. Mereka menciptakan istilah ini pada saat anak-anak yang lahir di tahun 1982 masuk prasekolah dan media pada saat itu mulai menyebutnya sebagai kelompok yang terhubung ke milenium baru di saat lulus SMA tahun 2000. Keduanya menulis tentang kelompok ini dalam buku *Generations : The History of America's Future Generations* dan *Milenials Rising : The Next Great Generation* (Mansyur, 2018:1).

Milenial adalah istilah *cohort* dalam demografi, merupakan kata benda yang berarti pengikut atau kelompok. Milenial (lahir pada tahun 1980-2000). Dalam literatur lain, Menurut Absher dan Amidjaya bahwa generasi milenial merupakan generasi yang lahirnya berkisar antara 1982 sampai dengan 2002, selisih yang tidak terlalu signifikan (Al Walidah, 2017: 320).

Terbukti karena berkembangnya teknologi dan informasi yang semakin pesat membuat peranan sosial media sangat penting di dunia dakwah terlebih dalam penggunaan internet. Pengguna internet di Indonesia meningkat signifikan setiap tahun, orang-orang memanfaatkan internet dalam mencari maupun menyajikan informasi. Menurut hasil survei dari **APJII** (*Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*), merilis bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2018 naik 10,12% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini mencapai 27 juta pengguna. Artinya, ada 171,17 juta jiwa pengguna internet dari total 246,16 juta jiwa penduduk Indonesia berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik). Sedangkan pada hasil survei tahun sebelumnya menunjukkan angka penetrasi pengguna internet di Indonesia adalah 54,8%. Artinya, jumlah

penggunanya mencapai 143,26% juta jiwa dari total 262 juta jiwa penduduk Indonesia. Dan angka penetrasi internet di Indonesia ini akan terus meningkat ke depannya. (sumber: <http://apjj.or.id>).

Masyarakat Indonesia kebanyakan menggunakan internet dengan durasi perharinya 26,48% atau lebih dari 7 jam, layanan yang sering diakses oleh masyarakat Indonesia yang terbanyak adalah *chatting*, sosial media, *search engine*, melihat gambar atau foto, dan melihat video. Pemanfaatan internet dalam membaca agama menduduki urutan kedua dari berita sosial atau lingkungan yaitu sebanyak 41,55%. (sumber: <http://apjj.or.id>).

Memasuki era milenial, dewasa ini definisi dan pemahaman masyarakat tentang dakwah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Disinilah tantangan dakwah dimulai, dakwah harus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan perangkat yang terus berkembang pesat. Juga, dituntut dapat diakses dengan cepat dan konten menarik dalam bentuk digital. Terlebih pada era milenial yang kecenderungannya bergantung pada internet, aktivitas sehari-hari cenderung menggunakan media modern. Beberapa hasil dari penelitian atau riset mengenai dakwah di era milenial yang penulis temukan, salah satunya dari Zulhazmi dan Hastuti, (2019) dengan judul “Dakwah, Muslim Milenial dan Media Sosial”. Dengan hasil penelitian bahwa karakter generasi milenial yang cenderung out of the box dan selalu terkoneksi internet sedikit banyak merubah lanskap dakwah di Indonesia. Mereka perlahan meninggalkan dakwah konservatif, baik dari segi pilihan tema maupun metode.

Dengan semakin tingginya persentase pencarian sumber pengetahuan agama lewat media dapat menjadi celah masuk bagi da'i yang ada. Metode kajian masjid ke masjid yang selama ini dikenal menjadi tempat berdakwah bagi setiap da'i, sekarang mengalami pelebaran begitu signifikan dengan memanfaatkan media untuk berdakwah. Sebagaimana dikemukakan oleh Arbi, (2003:9) dalam buku *Dakwah dan Komunikasi*, dakwah itu seperti komunikasi yang terjadi di segala tingkat Komunikator,

segala konteks dan semua saluran. Tugas dakwah akan lebih terasa berat bagi da'i jika dakwah hanya terjadi di masjid, di podium, di Pesantren saja, sedangkan yang paling penting untuk diperhatikan jangkauan wilayah khalayak yang sangat luas dan beragam.

Menurut Taufiq, dalam bukunya *Sistem Informasi Manajemen Konsep Dasar, Analisis, dan Metode Pengembangan*, menyebutkan bahwa berkaitan dengan dakwah di era millennial, penyebaran dakwah sangatlah mampu dioptimalkan lewat media itu sendiri. Media berperan empat hal dalam penyampain pesan, yaitu efektivitas, efisiensi, konkret, dan motivatif. Media mempermudah penyampaian informasi, dan juga sebagai sarana untuk mempercepat sampainya informasi, membantu mempercepat isi pesan yang sifatnya abstrak, dan media juga dapat memotivasi penggunanya melakukan aktivitas komunikasi dibandingkan dengan komunikasi tidak bermedia (Habibi, 2018:110).

Internet menjadi media favorit generasi milenial. Salah satu situs terkenal yang ada dalam jaringan fitur internet adalah *youtube*. *Youtube* adalah salah satu situs web video *sharing* (berbagi video) yang hadir dalam dunia maya atau digital internet. Melalui *youtube*, pengunjung internet atau situs ini bisa meng-upload, melihat atau berbagi video. Situs *youtube* sebagai salah satu bagian dari social *networking* dalam kategori media sosial dalam perkembangannya telah menghasilkan berbagai dampak nilai-nilai bagi para penggunanya. Selain kemudahan dalam berhubungan satu dengan lainnya tanpa dipengaruhi jarak dan waktu.

Media modern yang sedang banyak digandrungi dan digemari saat ini yaitu *Youtube*. Pengguna internet di Indonesia adalah salah satu pengguna terbanyak didunia dan terus berkembang. Pada data yang dirilis *We Are Social* pada Januari 2016 terhitung pengguna internet di Indonesia berjumlah 88,1 juta penggunadengan total populasi Indonesia 259,1 juta. Pada tahun 2005 *youtube* hadir menawarkan cara lain dalam dunia internet dan hiburan (Labas dan Yasmine, 2017:105). Sambutan khalayak terhadap *youtube* dinilai sangat fantastis. Terbukti dengan meluasnya pengguna

yang banyak menggunakan *youtube* sebagai situs terfavorit dengan banyaknya karya yang dihasilkan.

M. Munir, (2006) mengatakan bahwa media dakwah adalah instrumen yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah. Dalam situs *youtube* juga menawarkan berbagai macam banyak video dengan berbagai akun bernilai positif dari pembelajaran, motivasi, pendidikan dan dakwah. Sedangkan segi dakwah, sudah begitu banyak da'i-da'i baru bermunculan dan viral dengan mengunggah video dakwah mereka. Berbagai macam konten dan *genre* yang ditawarkan, sesuai dari setiap rencana da'i bagaimana ia menentukan cara dan trik penyampaian dakwahnya masing-masing, agar mad'u dapat memahami dan menerima apa yang disampaikan lebih mudah. Dengan berbagai macam variasi hingga menarik penonton baik itu berbentuk animasi, dibumbuhi dengan lelucon, video ketika berceramah ataupun model dzikir penenang jiwa.

Para da'i yang terlibat dalam program-program dakwah Islami di situs *youtube* misalnya, seperti salah satu yang penulis temukan seorang da'i perempuan anak dari seorang ustadz kondang Yusuf Mansur yaitu bernama Wirda Salamah Ulya yang kerap disapa Wirda Mansur. Ia adalah tokoh bimbingan keagamaan di kalangan anak muda muslim di era milenial yang memanfaatkan media modern sebagai media berdakwah. Dimana dia dapat melihat *youtube* sebagai sarana media paling cocok untuk menyampaikan ajakan di era milenial ini terutama pada anak-anak muda. Ada kurang lebih empat puluh video yang dibagikannya di *youtube*, ia kerap kali mengunggah konten video di *channel youtube* miliknya tentang motivasi dan membahas permasalahan-permasalahan dalam kehidupan remaja di era millennial ini. Bukan hanya itu saja, ia juga sering menyerukan pentingnya kemampuan hafalan Al-Qur'an bagi anak-anak muda. Juga memberikan tips dalam menghafal Al-Qur'an.

Menyikapi hal tersebut, apapun media yang digunakan dalam berdakwah, tentu hal yang menjadi pokok utama adalah cara berkomunikasi, bagaimana seorang da'i menyampaikan materi yang berisi

ajakan atau seruan kepada kebaikan yang mana bisa diterima dan memberikan pemahaman yang baik kepada mad'u. Oleh karena itu komunikasi yang dilakukan da'i haruslah efektif yang tentunya memerlukan strategi dalam berkomunikasi. Yang mana lebih tepatnya strategi komunikasi persuasif dalam berdakwah.

Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, sebagaimana dikutip oleh Rakhmat, J, (1998:13) dalam buku *Psikologi Komunikasi*, komunikasi bisa dikatakan efektif minimal dapat menghasilkan lima hal dan salah satunya adalah pengaruh pada sikap seseorang atau bersifat persuasif. Komunikasi persuasif merupakan aktivitas penyampaian informasi kepada pihak lain dengan cara membujuk dan bertujuan untuk mempengaruhi sikap emosi *persuade*. Selaras dengan tujuan dari komunikasi persuasif, adanya Da'i mampu bertujuan untuk memengaruhi sikap, pendapat serta perilaku dari mad'unya. Untuk mencapai tujuan tersebut, komunikasi persuasif harus ditunjang dengan teknik komunikasi persuasif yang tepat.

Menurut Soemirat dkk, (2017:8.4), teknik komunikasi persuasif ibarat sebuah permainan sepak bola, masing-masing pemain telah mahir mengoper bola, menghadang lawan, mencuri bola, dan lain-lain. Selain itu juga memiliki *feeling* sendiri dimana tau kapan waktunya melakukan semua itu. Untuk itu teknik persruasi tak ada bedanya seperti dalam permainan sepak bola. Dimana *persuader* harus "belajar" menguasai keterampilan dan kemampuan dasar berkomunikasi.

Alasan penulis memilih Wirda Mansur sebagai objek penelitian ialah karena Wirda Mansur berperan sebagai salah seorang pengguna media aktif sekaligus merupakan salah satu *icon* pendakwah milenial yang mampu berdakwah melalui media modern, ditambah kesuksesannya dan eksistensinya di kalangan anak muda di era milenial ini, dimana ia mampu memotivai dan menginspirasi anak muda melalui karya-karyanya, cerita inspiratifnya, dan sederet pencapaiannya di usia muda.

Wirda Mansur bukan hanya sudah menjadi penghafal Al-Qur'an di usia empat belas tahun, dia pun juga menjabat sebagai direktur di usia

delapan belas tahun dengan memiliki label kosmetiknya *WakeUpMakeup*. (sumber: <https://m.detik.com/wolipop/hijab-profile/d-4999195/kisah-inspiratif-hijabers-milenial-wirda-mansur-jadi-direktur-di-usia-18>). Karena itulah menunjang kesuksesan dakwahnya. Menurut penulis dakwah yang dia bawakan sangat khas. Gaya, bahasa serta materi dakwah yang dibawakan mudah untuk dipahami serta mampu menyeimbangi permasalahan di era milenial sekarang. Dengan demikian tentu semua tidak lepas dari bagaimana Wirda Mansur memerlukan teknik komunikasi persuasif dalam berdakwah pada era milenial.

Maka berdasarkan penjelasan latar belakang itu lah penulis ingin melihat lebih dalam mengenai teknik yang digunakan, untuk mengetahui cara berkomunikasi seperti apa yang bisa digunakan untuk mencapai kesuksesan dalam berdakwah dengan melalui salah satu media yang saat ini digemari oleh semua kalangan, yaitu salah satunya *youtube*. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: “Teknik Komunikasi Persuasif Wirda Mansur dalam Berdakwah Melalui *Youtube* di Era Millennial”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, penulis merumuskan masalah, “Bagaimana teknik komunikasi dakwah Wirda Mansur dalam berdakwah melalui *youtube* di era milenial?”.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik komunikasi persuasif Wirda Mansur dalam berdakwah di *youtube* pada era millennial ini.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini sendiri yaitu, diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua belah pihak. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang komunikasi persuasif dalam bermedia khususnya media massa yang meneliti bagaimana berdakwah melalui sarana media *youtube*.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pedoman pengaplikasian teknik komunikasi yang baik dalam berdakwah bagi seorang da'i, terutama mahasiswa. Sekaligus diharapkan mampu menjadi salah satu wacana dalam mengembangkan eksistensi dakwah, khususnya dalam media massa.

## D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan informasi rujukan yang penulis gunakan dalam penyusunan penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesamaan dalam penelitian. Untuk menghindari kesamaan dalam skripsi ini, maka penulis menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan judul yang penulis teliti.

Pertama, Penelitian Lailatul Qotriah, (2019), yang berjudul "Teknik Komunikasi Persuasif dalam Novel Islami Anak Rantau". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik komunikasi yang ditempuh Ahmad Fuadi dalam penulisan karya tulisnya "Anak Rantau". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*), dan metode pengumpulan data berupa dokumentasi dengan mencari data utama yang berasal dari teks yang terdapat pada novel tersebut. Adapun hasil penelitian adalah Ahmad Fuadi menerapkan lima teknik komunikasi dalam berdakwah melalui karya tulisnya novel "Anak Rantau". Yaitu teknik asosiasi, teknik *fear arousing*, teknik *pay of idea*, teknik *icing device*, dan teknik *cognitive dissonance*.

Persamaan penelitian ini dengan penulis terletak pada objek penelitiannya yaitu Teknik Komunikasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada pada subjek penelitian. Jika Lailatul



Qotriah meneliti karya tulis novel, sementara penulis subjeknya adalah platform media dakwah dari Wirda Mansur.

Kedua, Penelitian Fitra Febiani (2015) dengan judul “Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Buku Hijab I’m In Love Karya Oki Setiana Dewi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teknik komunikasi persuasif yang diterapkan dalam buku Hijab I’m In Love Karya Oki Setiana Dewi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan metode pengumpulan data berupa dokumentasi dari buku Hijab I’m In Love Karya Oki Setiana Dewi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Oki Setiana Dewi menggunakan kelima teknik komunikasi persuasif yang dikemukakan oleh Sunaryo yaitu, yaitu *Cognitif Dissonance*, *Pay-Off Technique and Fear Hearing*, *Emphaty*, *Packing*, dan *Asosiasi* dalam Buku Hijab I’m In Love untuk penyampaian pesan dakwahnya kepada pembaca.

Persamaan penelitian ini dengan penulis terletak pada objek penelitiannya yaitu Teknik Komunikasi Persuasif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada subjek penelitian. Jika Fitra Febiani meneliti karya tulis buku, sementara penulis subjeknya adalah platform media dakwah dari Wirda Mansur. Selain itu juga teori yang digunakan, Fitra Febiani menggunakan teori teknik komunikasi persuasif menurut Sunaryo, sedangkan penulis menganut teori teknik komunikasi persuasif menurut William S. Howel.

Ketiga, Penelitian Yusuf Fauzan Rangkuti, (2016), dengan judul “Implementasi Teknik Komunikasi Persuasif Pengurus Ikatan Remaja Masjid Alhuda (IRMAH) Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Di Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai pelaksanaan komunikasi persuasif oleh ketua IRMAH (Ikatan Remaja Masjid Al-Huda) dalam meningkatkan pengamalan agama terhadap anggotanya dilihat dari teknik komunikasi persuasif yang digunakan oleh ketua IRMAH dalam proses

berkomunikasi kepada anggota. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknik komunikasi persuasif yang digunakan oleh ketua IRMAH dalam meningkatkan pengamalan gama adalah teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik ganjaran, teknik tataan, dan teknik red-herring, walaupun ada hambatan didalam pelaksanaanya tapi semua bisa diatasi dengan memperbanyak diskusi, mengarahkan secara halus, menggunakan bahasa yang sederhana, memberikan bimbingan, dan memberikan motivasi.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yaitu Teknik Komunikasi Persuasif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada pada subjek penelitian. Jika Yusuf Fauzan Rangkuti meneliti sebuah organisasi, sementara penulis subjeknya adalah platform media dakwah dari Wirda Mansur.

Keempat, Penelitian Yogi Ridho Firdaus, (2018), dengan judul “Dakwah Melalui Konten Video Ceramah dalam Media *Youtube*”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dakwah melalui konten video ceramah dalam media dan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan *youtube* sebagai dakwah. Penelitian ini menggunakan strategi kualitatif pendekatan perkembangan (*developmental studies*) dengan teori *Hypodermic Needle Theory* atau teori jarum suntik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mencari apa saja materi dakwah yang diinginkan maupun dibutuhkan dalam konten-konten video Islami berupa video ceramah Islam yang ada dalam media *youtube*. Dakwah melalui konten video ceramah yang didapat melalui media *youtube* dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh mahasiswa. Kelebihan dakwah melalui media *youtube* menambah wawasan Islam dan pengetahuan lainnya mudah diaksesnya, cukup efisien. Sedangkan Kekurangan dakwah melalui media *youtube* berupa video tidak bisa berinteraksi langsung sehingga tidak jelas sanad ilmunya tidak ada *feedback*, tidak bisa memahami karakteristik penggunaanya.

Persamaan penelitian ini dengan penulis terletak pada subjeknya penelitiannya. Yaitu sama-sama menjadikan *youtube* sebagai tempat penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objeknya. Jika penulis meneliti strategi komunikasi persuasif dalam berdakwah. Maka pada penelitian ini lebih menyeluruh kepada bagaimana dakwah itu diimplementasikan lewat konten video di *youtube*.

Kelima, Penelitian Istianah Rahmawati, (2019), dengan judul “Dakwah Melalui Video Blog (Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Channel Youtube Wirda Mansur)”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam konten-konten channel *youtube* Wirda Mansur. Penelitian ini menggunakan strategi kualitatif, dengan menggunakan pendekatan Analisis Isi (*Content Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten-konten yang dibawakan oleh Wirda Mansur dalam *youtubenya* mengandung beberapa pesan dakwah diantaranya, pesan dakwah tentang aqidah, pesan dakwah tentang syari’ah, dan pesan dakwah tentang akhlak.

Persamaan penelitian ini dengan penulis terletak pada subjeknya penelitiannya. Yaitu sama-sama mengkaji konten *channel youtube* dari Wirda Mansur sebagai tempat penelitian. . Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objeknya. Jika penulis meneliti strategi komunikasi persuasif dalam berdakwah. Sedang pada penelitian ini meneliti bagaimana pesan-pesan dakwah dari setiap konten video di *youtube*.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci pada nantinya hasil penelitian kualitatif lebih memfokuskan makna daripada generalisasi (Ikbar, 2012:183). Penelitian ini bermaksud untuk memahami

fenomena tentang apa yang dialami oleh penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan carapenggambaran dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah Moleong (2014).

Sedang menurut Bogdan dan Taylor dalam Tohirin (2012: 2), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan penelitian kualitatif, penulis berusaha mengetahui dan menganalisis teknik komunikasi persuasif dalam dakwah Wirda Mansur di *youtube*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi atau kesimpulan yang dapat ditiru (*replicable*) dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya (Krippendorff, 1991: 15). Sedangkan Neoendorff dalam Emzir (2012: 283) mendefinisikan analisis isi merupakan suatu analisis mendalam yang dapat menggunakan teknik kuantitatif maupun kualitatif terhadap pesan-pesan menggunakan metode ilmiah dan tidak terbatas pada jenis-jenis variable yang dapat diukur atau konteks tempat pesan-pesan diciptakan atau disajikan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis isi ditekankan pada bagaimana peneliti melihat kekonsistenan isi komunikasi secara kualitatif, pada bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasi, membaca simbol-simbol, memaknakan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi (Bungin, 2014: 164).

Dalam analisis isi, memandang pernyataan dan tanda sebagai bahan mentah yang harus diringkas agar bisa menghasilkan dampak isi pada pembaca atau pengaruh kontrol terhadap isi. Berelson yang dikutip oleh Titscher mendefinisikan analisis isi sebagai suatu teknik

penelitian untuk menguraikan isi komunikasi yang jelas secara objektif, sistematis, dan kuantitatif (Titscher, dkk, 2009: 97)

## 2. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas ruang lingkup dari penelitian ini, agar penelitian ini tidak keluar dari teori-teori yang disampaikan mengenai judul pembahasan. Teknik adalah, suatu cara atau metode yang digunakan untuk melakukan sesuatu hal, sedangkan komunikasi persuasif adalah proses komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan atau audiens, yang bertujuan untuk mempengaruhi pikiran, sikap, dan tingkah laku. Jadi teknik komunikasi persuasif merupakan cara-cara tertentu yang bisa digunakan agar persuasi berjalan efektif. Teknik ini merupakan perpaduan antara perencanaan dalam aspek manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan persuasi (Hendri, 2019: 268)

Penelitian ini terkait dengan teknik komunikasi persuasif yang digunakan oleh salah satu da'i muda kondang yaitu Wirda Mansur via media yaitu *youtube* yang merupakan salah satu platform berbagi video yang cukup populer saat ini, dimana untuk menunjang perkembangan teknologi dan komunikasi pada zaman sekarang, terlebih notabene berisi seruan dan ajakan yang memang disasarkan lebih khusus untuk menarik kaum milenial sekarang.

Dalam penelitian terkait teknik komunikasi persuasif ini peneliti menggunakan teknik yang telah dijabarkan Effendy (2014) dalam bukunya *Dinamika Komunikasi*, yang dikutip oleh Hendri, (2019: 280-282) yaitu: 1) Teknik Asosiasi, 2) Teknik Integrasi, 3) Teknik Ganjaran, 4) Teknik Tataan, 5) Teknik *Red-herring*.

Teknik Komunikasi Persuasif tersebut akan penulis aplikasikan dalam lima kajian video ceramah dari Wirda Mansur yang telah peneliti pilih berdasarkan jumlah *views* dan topik pembahasan yang menarik tentunya bagi kaum milenial, yaitu:

Pertama, Cara Agar Impian Kita Tercapai #NgajiBarengWirda di publikasikan pada 23 Mei 2019. Kedua, Sholawatin Aja! #NgajiBarengWirda di publikasikan pada 11 September 2019. Ketiga, Baca ini Urusan Auto Beres! Rezeki Auto Ngalir! #NgajiBarengWirda di publikasikan pada 4 Februari 2020, dan kelanjutan videonya di publikasikan pada 19 Februari 2020. Jadi pada video Wirda kali ini dibagi menjadi dua bagian. Keempat, Cukup 21 Hari Hilangkan Kecanduan Film Dewasa Beserta Do'anya #NgobrolbarengWirda dipublikasikan pada tanggal 18 Mei 2019. Kelima, Kek Yang Dah Lah #PodcastnyaWirda dipublikasikan pada tanggal 2 Desember 2020.

### 3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian adalah sumber subjek dari data yang diperoleh (Arikunto, 2010: 172). Menurut Lofland dalam Moleong (1993: 112) kata-kata dan tindakan merupakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yaitu data primer dan data skunder.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016: 225). Dalam penelitian ini, sumber data primer menggunakan beberapa video konten dari *channel youtube* Wirda Mansur. Pada penelitian ini, penulis sudah mengambil sampel sejumlah lima konten video. Alasan mengambil lima sampel dari beberapa video yang lain, karna dari kelima video mengangkat permasalahan yang berkesinggungan di era millennial sekarang. Dan jenis konten yang dipilih merupakan video yang telah mencapai diatas 100.000 *views*, atau telah dilihat minimal 100.000 kali dan memuat konten yang dapat dijadikan bahan acuan penelitian agar lebih terperinci,

Sedangkan sumber data sekunder adalah data penunjang. Data ini sifatnya komplementer, sebagai penunjang agar analisa lebih matang dan akurat (Nawawi, 1995:80) data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku karya ilmiah, internet dan sumber lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditentukan (Sugiyono, 2016:308). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dokumen adalah catatan peristiwa atau kejadian yang sudah berlalu, dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013:329). Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mencari data utama yang berasal dari *channel youtube* Wirda Mansur.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 244).

Penelitian dalam menganalisis video ceramah Wirda Mansur menggunakan analisis isi. Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi data asli yang dapat ditiru dengan memperhatikan konteksnya (Krippendorff, 1991). Secara kualitatif, analisis isi dapat melibatkan suatu analisis dimana komunikasi seperti

percakapan teks tertulis wawancara fotografi dapat dikategorikan dan diklarifikasi (Ezmir, 2012).

Langkah-langkah yang digunakan pada analisis ini, adalah:

a) Unitisasi

Menurut Krippendorff (1991: 75) unitisasi meliputi penetapan unit-unit tersebut, memisahkannya menurut batas-batasnya, dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya. Unit analisis dalam penelitian ini berawal dari pemilihan bab-bab video yang diambil sesuai *rating*, kemudian mengidentifikasi tanda-tanda yang mengarah kepada teknik komunikasi persuasif melalui pemilihan berupa *visual image*, sumber suara, dan tekstual yang sesuai dengan fokus penelitian ini.

b) Reduksi data atau penyederhanaan data.

Setelah mengetahui apa yang akan di analisis, dilakukan penyederhanaan penelitian, pada tahap ini peneliti memotong video yang menjadi unit terpisah. Memilih salah satu bagian mana saja yang menunjukkan teknik komunikasi persuasif dalam berdakwah, dengan menyeleksi dan mencatat beberapa kalimat, percakapan yang dibahas pada per-videonya, serta gaya penyampaiannya ke beberapa kategori yang mengandung unsur teknik komunikasi persuasif, yang mana pada penelitian ini penulis menggunakan teknik komunikasi persuasif dari Effendy.

c) Penarikan inferensi atau pengambilan simpulan

Selanjutnya melakukan klasifikasi dan kategorisasi data yaitu memeriksa semua data yang terkumpul kemudian mengkategorisasikan data sesuai dengan masalah yang akan dijawab dalam penelitian. Kemudian merangkum data yang difokuskan pada hal-hal yang pokok, dilakukan pencatatan mencari hubungan antara data dengan data, mencari hubungan antara data dengan teori, kemudian langkah terakhir adalah menarik kesimpulan.



d) Analisis data

Analisis data ini menyangkut proses dalam mengidentifikasi dan representasi pola yang perlu diperhatikan secara deskriptif terhadap hasil analisis isi dengan pengumpulan data dan menata secara sistematis yang diperoleh dari hasil dokumentasi. Tahap analisis data ini penulis akan menguraikan terkait permasalahan yang ada pada video ceramah Wirda Mansur di *youtube* lalu melakukan pemaknaan sesuai pemikiran peneliti dan teori yang ada.

## BAB II

### TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF BERDAKWAH DI *YOUTUBE*

#### A. Teknik Komunikasi

##### 1. Pengertian Teknik

Teknik adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk melakukan sesuatu hal. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan teknik adalah pengetahuan dan kepandaian yang membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri, membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni dan metode atau sistem mengerjakan sesuatu. Sedangkan teknik menurut Sanjaya dalam Aziz (2004: 358) adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.

##### 2. Pengertian Komunikasi

Secara etimologis komunikasi atau dalam bahasa Inggris “*communication*” berasal dari bahasa Latin “*communicatio*”, bersumber dari “*communis*” yang berarti “sama”. Yang mana sama disini berartikan “sama maknanya”. Komunikasi minimal harus mengandung “kesamaan makna” antara kedua belah pihak yang terlibat (Illahi, 2010:4).

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami jika komunikasi harus terjalin dengan penggunaan bahasa yang bisa saling dipahami satu sama lain antara pemberi pesan dan penerima pesan. Dengan begitu komunikasi akan terjalin dengan efektif dan komunikatif.

Adapun pengertian komunikasi menurut istilah (terminologi) yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

- a. Komunikasi menurut Carl I Hovland yang dikutip oleh Wiryanto (2006:6) dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi bahwa, “*Communication is the process by wich an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal symbols) to modify, the behavior of other individu*” (proses yang dilakukan oleh seseorang

- (komunikator) untuk mentransmisikan stimulus (biasanya simbol verbal) untuk memodifikasi perilaku dari individu lain (komunikan).
- b. Menurut Hovland, Janis dan Kelley (1953) sebagai mana yang dikutip oleh Roudhonah (2019:23) mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasannya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak)'' .
  - c. Menurut Harold D. Lasswell seperti dikutip oleh Effendy (2015:10), Lasswell mengatakan dalam karyanya *The Structure and Function of Communication in Society*, bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: “*who says what in which channel to whom with what effect*” (siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek apa).
  - d. Menurut Neil Anderson yang dikutip oleh Ma'arif (2015:37) mendefinisikan bahwa komunikasi sebagai suatu proses mentransfer ide dari sumber kepada penerima, makhluk yang berkendak (*the intention being*), untuk mengubah perilaku penerima.  
Jadi komunikasi berupaya menyampaikan pesan secara sadar dari komunikator kepada komunikan untuk meyakinkan, mempengaruhi, dan mengukuhkan sikap serta perilaku sesuai dengan kehendak komunikatornya (Ma'arif, 2015: 35)

Dari pemaparan di atas dapat ditarik suatu pemahaman bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Dan komunikasi sendiri merupakan menjadi salah satu kebutuhan mendasar yang dapat menjamin arti kehidupan dan peranan manusia sebagai makhluk biologis yang akan terus bergenerasi.

### **3. Pengertian Teknik Komunikasi**

Teknik komunikasi adalah suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan informasi dari komunikator ke komunikan dengan media tertentu. Dengan adanya teknik ini diharapkan supaya setiap orang dapat

secara efektif melakukan komunikasi satu sama lain. Menurut Effendy (2015: 10) menjelaskan ada empat macam teknik komunikasi sebagai berikut:

1) Komunikasi Informatif (*Informative Communication*)

Komunikasi Informatif adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahukan sesuatu. Disini komunikator tidak mengharapkan efek apa-apa dari komunikasi, semata-mata hanya agar komunikan tahu saja. Bahwa kemudian efeknya ada, apakah itu positif ataukah negatif, komunikator tidak mempersoalkannya. Tapi sudah tentu ia mengharapkan efek positif.

2) Komunikasi persuasif (*Persuasive Communication*)

Komunikasi persuasif adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain agar berubah sikapnya, opininya, dan tingkah lakunya dengan kesadaran sendiri. Istilah “persuasi” atau “persuasion” bersumber pada perkataan Latin “persuasion”. Kata kerjanya adalah “persuadere” yang berarti membujuk atau merayu. Jadi komunikasi persuasif adalah komunikasi yang mengandung bujukan dan rayuan.

3) Komunikasi Instruktif/ Koersif (*Instructive/ Coersive Communication*)

Komunikasi Instruktif/Koersif adalah suatu proses penyampaian pesan seseorang kepada orang lain dengan ancaman atau sanksi untuk merubah sikap, opini atau tingkah laku.

4) Hubungan Manusiawi (*Human Relations*)

Hubungan Manusiawi adalah komunikasi persuasif manusiawi yang berarti bahwa komunikator dalam menyampaikan pesannya secara etis dan empatik yang mendalam.

## B. Komunikasi Persuasif

### 1. Pengertian Komunikasi Persuasif

Menurut Effendy dalam bukunya *Kepemimpin dan Komunikasi* yang dikutip oleh Roudhonah (2019: 185), komunikasi persuasif terdiri dari dua kata, yakni komunikasi dan persuasif. Pengertian komunikasi sudah dijelaskan di bab sebelumnya. Sedangkan istilah persuasi (*persuasion*) bersumber dari perkataan Latin *persuasio* kata kerjanya adalah *persuadere* yang dalam bahasa Inggris berarti *to persuade, to induce, to believe* yang bermaknakan “membujuk”, “merayu”.

Persuasi merupakan salah satu teknik komunikasi yang menekankan pada proses mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis, sehingga orang tersebut bertindak seperti kehendaknya sendiri (Rakhmat:2008)

Menurut Roudhonah (2019: 186) mengutip dari Dedy Malik dalam kata pengantar bukunya “*Komunikasi Persuasif*” bahwa secara mendalam komunikasi persuasif banyak diutarakan oleh para tokoh komunikasi di antaranya:

Ronald L. Applbaum dan Karl W. E. Anatol mengartikan, persuasif adalah komunikasi yang kompleks ketika individu atau kelompok mengungkapkan pesan (sengaja atau tidak sengaja) melalui cara-cara verbal dan nonverbal untuk mendapatkan tanggapan tertentu dari individu atau kelompok lain. Sedangkan Bettinghaous, mengartikan persuasif adalah rancangan komunikasi manusia yang digunakan untuk mempengaruhi orang lain dengan usaha mengubah keyakinan, nilai atau sikap mereka. Burke juga menyatakan bahwa persuasif dipandang hasil kerja sama dari suatu pernyataan identifikasi atau kerja sama antara sumber pesan dengan penerima pesan yang diakibatkan oleh penggunaan simbol-simbol.

Andersen (1972) membatasi pengertian persuasi sebagai suatu proses komunikasi interpersonal. Komunikator berupaya dengan menggunakan lambing-lambang untuk mempengaruhi kognisi penerima.

Jadi secara sengaja mengubah sikap atau kegiatan seperti yang diinginkan komunikator. Sementara itu, Larson (1986) mengartikan persuasi sebagai penciptaan bersama dari suatu pernyataan identifikasi atau kerja sama di antara sumber pesan dengan penerima pesan yang di akibatkan oleh penggunaan symbol-simbol (Soemirat, dkk, 2017: 1.25).

Nothstine (1991) menjelaskan bahwa “Komunikasi Persuasif”, bukan sesuatu yang mudah. Banyak faktor yang harus difikirkan dan dipertimbangkan dengan baik agar komunikan mau merubah sikap, pendapat dan perilakunya. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam komunikasi persuasif meliputi kejelasan tujuan, memikirkan secara cermat orang-orang yang dihadapi, serta memilih strategi yang tepat (Soemirat, dkk, 2017: 1.28).

Komunikasi persuasif adalah interaksi sosial dengan tujuan untuk memengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain dengan tujuan memengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain melalui kegiatan komunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi persuasif sebagai suatu proses, yakni proses memengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal. Proses itu sendiri adalah setiap gejala atau fenomena yang menunjukkan suatu perubahan yang terus-menerus dalam konteks waktu, setiap pelaksanaan atau perlakuan secara terus-menerus (Soemirat, dkk, 2017: 2.6).

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi persuasif adalah proses antara komunikan dan komunikator untuk mempengaruhi sikap, pendapat maupun perilaku melalui kegiatan secara terus menerus yang akan menghasilkan perubahan yang signifikan pula.

## **2. Unsur-unsur Komunikasi Persuasif**

Ada 6 unsur-unsur utama dari komunikasi persuasif, yaitu yaitu sumber (*sources*), penerima (*receiver*), pesan (*message*), saluran (*channel*), umpan balik (*feedback*), dan efek komunikasi persuasif (Soemirat, dkk, 2017: 2.25).

a. Pengirim Pesan (*Persuader*) atau Sumber (*sources*)

Sumber sering disebut juga pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator (*communicator*), pembicara (*speaker*) atau *originator*. Sedangkan A. W. Widjaja mendefinisikan sumber (*source*) secara lebih spesifik dengan sebutan komunikator, yaitu orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan. (Roudhonah, 2019: 189).

Sumber atau *persuader* adalah orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain baik secara verbal maupun non verbal. Dalam komunikasi persuasif kemahiran *persuader saat berbicara* sangat dipertanyakan, di mana kemahiran atau eksistensinya tersebut menurut Aristoteles disebut dengan *ethos*. Jadi seorang *persuader* harus memiliki etos yang tinggi.

Menurut Effendi (1986), etos adalah nilai diri seseorang yang merupakan paduan dan aspek kognisi (*cognition*), efeksi (*affection*), dan konasi (*conation*). Seorang *persuader* yang memiliki etos yang tinggi dicirikan ketika ia memiliki kesiapan, kesungguhan, ketulusan, kepercayaan, ketenangan, keramahan, dan kesederhanaan. Praktek komunikasi persuasif akan benar-benar berhasil jika *persuader* memiliki sikap reseptif (*receptive*), selektif (*selective*), digestif (*digestive*), asimilatif (*assimilative*), dan transmisif (*transmissive*). Sifat reseptif, yaitu bersedia menerima gagasan dari orang lain. Selektif dalam menerima berbagai informasi ia mampu menyaring semuanya terlebih dahulu. *Digestif*, yaitu kemampuan dalam mencerna berbagai gagasan, yang mana akan digunakan sebagai bahan untuk berkomunikasi dengan orang lain. *Asimilatif* yaitu mampu menciptakan gagasan-gagasan baru yang orisinal sebagai bahan untuk komunikasi. *Transitif*, yaitu memiliki kemampuan memilih kata-kata yang fungsional, mampu

menyusun kata secara logis, memilih waktu yang tepat untuk komunikasinya dan lain-lain (Soemirat, dkk, 2017: 2.27 – 2.28).

b. Penerima Pesan (*Persuadee*) atau Penerima (*receiver*)

Dalam komunikasi persuasif, penerima pesan bisa terdiri dari satu orang atau lebih, baik berbentuk kelompok, partai, atau negara. *Persuadee* adalah elemen penting dalam proses komunikasi (Hendri, 2019: 247). *Persuadee* adalah orang atau sekelompok orang yang menjadi tujuan pesan itu disampaikan dan disalurkan oleh persuader baik secara verbal maupun non verbal (Soemirat, dkk, 2017: 2.30).

Komunikasi persuasif akan efektif apabila antara *persuader* dan *persuadee* ada persamaan persepsi dan kepribadian. Untuk itu ada beberapa aspek untuk membangun komunikasi persuasif yang efektif, aspek-aspek tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu variabel kepribadian (*personality variables*), seperti aktualisasi diri, kepercayaan diri kecemasan dan ego defensif. Sedangkan aspek yang kedua, adalah ego yang rumit (*ego involved*) (Soemirat, dkk, 2017: 2.31).

Menurut Mar'at (1982), yang dikutip oleh Roudhonah (2019: 194) Kepribadian dan pengalaman masa lalu seorang *persuadee* sangat mempengaruhi proses penerimaan pesan dari *persuadere*. Ada beberapa tipe khalayak menurut Ehniger, Monroe dan Gronbeek dalam *Principles and Types of Communication* yang dikutip oleh Jalaludin Rakhmat, yaitu:

1. Khalayak tak sadar, yaitu pendengar yang tak sadar jika ada suatu masalah, atau tidak tahu harus mengambil keputusan.
2. Khalayak apatis, yaitu pendengar yang tahu dan sadar akan adanya suatu masalah, tetapi memilih untuk tak peduli atau acuh tak acuh terhadap permasalahan.
3. Khalayak yang tertarik tapi ragu, yaitu pendengar yang tahu dan sadar akan adanya masalah, dan tahu bahwa perlu



mengambil keputusan, tetapi masih ragu terhadap keyakinan yang mereka miliki untuk melakukan hal tersebut.

4. Khalayak yang bermusuhan, yaitu pendengar yang sadar akan adanya permasalahan yang harus dibatasi, tetapi mereka menentang usulan dari si pembicara. Hal ini terjadi biasanya karena sang penerima takut dengan efek yang akan terjadi sebelum menjalankan, atau lebih menyukai cara yang lain, yang tidak selaras dengan si pembicara. Tetapi, kadang juga penentangan tersebut hasil dari prasangka tersembunyi.

c. Pesan (*message*)

Pesan (*message*) adalah informasi yang dioperkan antara sumber dan penerima. Terdapat dua bentuk dasar pesan, verbal dan nonverba. Pesan verbal adalah produk dari pengertian komunikasi ke dalam bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Sedangkan pesan non verbal adalah ekspresi wajah, gerakan tubuh, sinyal, simbol-simbol, dan lain-lain (Roudhonah. 2017: 192).

Pesan juga merupakan segala sesuatu yang memberikan pengertian kepada penerima. Pesan bisa berbentuk verbal maupun non verbal, baik disengaja maupun tidak disengaja (Soemirat, dkk, 2017: 2.34).

Menurut Simons (1976: 48) yang dikutip oleh Soemirat, dkk, beranggapan secara sederhana bahwa pesan (*message*) adalah apa yang diucapkan oleh komunikator melalui kata-kata, gerak tubuh, dan nada suara. Yang mana di dalamnya berisi disposisi ketika berbicara, argumentasi, dan semua pertimbangan yang digunakan, serta penyajian materi.

Isi pesan persuasif juga perlu diperhatikan karena isi pesan persuasif harus berusaha untuk mengkondisikan, menguatkan, atau membuat perubahan tanggapan sasaran. Wilbur Schramm menampilkan apa yang disebut "*The Condition of Success in Communication*", yakni kondisi yang harus dipenuhi jika kita

menginginkan agar suatu pesan membangkitkan tanggapan yang kita kehendaki. Kondisi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian *persuadee*.
2. Pesan harus menggunakan lambang-lambang tertuju kepada pengalaman yang sama antara *persuader* dan *persuadee*, sehingga sama-sama mengerti.
3. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi *persuadee* dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
4. Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok di mana *persuadee* berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki (Effendy, 2007: 42).

d. Saluran (*channel*)

Saluran (*channel*) adalah perantara ketika seorang *persuadee* mengoperkan kembali pesan dari sumber untuk tujuan akhir. Saluran (*channel*) merupakan sarana suatu pesan itu tersampaikan antara seorang sumber (*persuader*) dan seorang penerima (*persuadee*). Saluran digunakan oleh *persuader* untuk berkomunikasi dengan berbagai orang, baik secara formal maupun nonformal, secara tatap muka (*face to face communication*) ataupun bermedia (*mediated communication*).

Menurut Achmad (1990), saluran komunikasi terdiri dari dua kelompok besar saluran, yaitu saluran formal dan saluran informal. Saluran-saluran formal terdiri atas media elektronik, seperti radio, televisi, film, dan lain-lain. Sedangkan saluran informal sendiri meliputi situasi antarpersona langsung, seperti suasana tatap muka, sedangkan situasi antarpersona tidak langsung dapat berbentuk surat telepon, telegram, pita rekaman, dan lain-lain. (Soemirat, dkk, 2017: 2.36).

Jadi dari pemaparan diatas saluran merupakan perantara, di antara orang-orang yang menjalin komunikasi. Tentunya dengan bentuk saluran masing-masing, tergantung pada jenis komunikasi yang dilakukan.

e. Umpan balik (*feedback*)

Umpan balik merupakan balasan atas perilaku yang dibuat. Menurut Sastropoetro (1988), umpan balik adalah jawaban atau reaksi yang datang dari komunikan atau datang dari pesan itu sendiri. Umpan balik terdiri dari umpan balik internal dan umpan balik eksternal atau inferensial.

Umpan balik internal adalah reaksi *persuader* atas pesan yang disampaikannya. Sedangkan umpan balik eksternal adalah reaksi penerima (*persuadee*) atas pesan yang disampaikan oleh *persuader*. Umpan balik eksternal bisa bersifat langsung, dan dapat pula tidak langsung (Soemirat, dkk, 2017: 2.38).

f. Efek Komunikasi Persuasif

Efek (*effect*) adalah suatu perubahan yang terjadi pada komunikan atau *persuadee* sebagai bentuk akibat atas diterimanya suatu pesan melalui proses komunikasi. Perubahan yang terjadi bisa dilihat dari sikap, pendapat, pandangan, dan tingkah laku. Dan inilah yang menjadi tujuan dan perbedaan komunikasi persuasif dengan yang lainnya, yaitu mengharapkan adanya perubahan pada komunikan atau *persuadee* (Soemirat, dkk, 2017: 2.44).

### 3. Tahapan Komunikasi Persuasif

Berhasilnya suatu komunikasi persuasif perlu dilaksanakan secara sistematis. Dalam komunikasi ada sebuah formula yang dapat dijadikan landasan pelaksanaan yang disebut AIDDA yakni:

- a. *Attention* (Perhatian) yang dimaksud disini adalah khalayak dapat memperhatikan pesan yang disampaikan komunikator secara sengaja, karena ia berkeinginan untuk mendengarkan.

- b. *Interst* (Minat) : Pada tahap ini kita berusaha agar khalayak menyetujui gagasan yang kita kemukakan atau memahami pokok yang kita sampaikan.
- c. *Desire* (Hasrat) : Pada tahap ini, dalam diri khalayak timbul keinginan untuk melakukan perubahan dan berusaha untuk merealisasikannya.
- d. *Decition* (Keputusan): Pada tahap ini, khalayak dapat menentukan tindakan yang akan diambilnya.
- e. *Action* (Kegiatan) : ialah merumuskan tahapan visualisai dalam bentuk sikap dan keyakinan tertentu, atau tindakan yang nyata (Rahmat, 2008: 37).

Proses pertahapan ini dimaksudkan agar komunikasi persuasif dimulai dengan jalan membangkitkan perhatian (*attention*) terlebih dahulu. Tanpa ada perhatian dari komunikan terhadap komunikator komunikasi tak akan berlangsung dan persuasi tak akan berjalan dengan sesuai harapan. Usaha membangkitkan perhatian ini bukan saja dalam gaya mengemukakan pesan, tetapi juga dalam “*appearance*”, yaitu tanggapan aatau respon ketika menghadapi tanggapan dari lawan bicara dengan seymum simpatik sudah termasuk membangkitkan perhatian.

Ketika perhatian sudah tumbuh, selanjutnya disusul dengan usaha menumbuhkan minat (*interest*) sehingga komunikan mempunyai keinginan (*desire*) untuk memenuhi apa yang diajukan si persuader dan akhirnya terjadilah keputusan atau kesepakatan (*decision*) yang mana selanjutnya untuk melakukan kegiatan (*action*) sesuai dengan ajakan persuader (Roudhonah, 2019: 199).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tahapan-tahapan komunikasi persuasif mulai dari perhatian hingga tindakan, harus dilaksanakan secara sistematis atau terencana agar komunuikasi persuasif yang disampaikan sesuai dengan keinginan komunikator.

Soemirat (2017) juga memaparkan efektifitas suatu komunikasi persuasif membutuhkan adanya beberapa serangkaian langkah, yaitu: menetapkan spesifikasi tujuan persuasif, identifikasi dan kategorisasi sasaran, perumusan strategi, dan pemilihan metode yang tepat.

### C. Teknik-teknik Komunikasi Persuasif

Teknik komunikasi persuasif merupakan cara-cara tertentu yang bisa digunakan agar persuasif berjalan dengan efektif (Soemirat, dkk, 2018: 8.3). Menurut Hendri (2019:268) beranggapan teknik merupakan paduan antara perencanaan dalam aspek manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan persuasif.

Dalam Hendri (2019:269) dijelaskan bahwa untuk menguasai teknik persuasif, faktor-faktor yang diperlukan seorang komunikator antara lain sebagai berikut:

1. Frame of reference komunikan selengkapnyanya. Mampu berpikir dalam kerangka acuan yang lebih besar untuk penggunaan teknik yang tepat dalam suatu keadaan tertentu.
2. Mampu menegakkan kredibilitas.
3. Mampu berempati, yakni bersikap dan berperilaku seperti sasaran (*audiens*).
4. Tahu saat harus menunjukkan bahwa perbedaan sasaran.
5. Mampu mengetahui saat-saat yang tepat untuk menggiring audiens pada pesan yang diberikan.

Teknik persuasif menurut William S. Howell (Rosenblatt, Cheatham, dan Watt, 1977) (dalam Soemirat, 2008 : 8.4-8.8) terdapat sepuluh teknik persuasif, yaitu :

#### 1) *The Yes-Respons Technique*

Teknik persuasi ini bertujuan untuk mengarahkan sasaran persuasi (*persuadee*) pada pembentukan suatu pendapat, sikap atau bahkan

perilaku tertentu dengan cara mengemukakan pertanyaan-pertanyaan dan atau pernyataan-pernyataan yang saling berhubungan.

2) *Putting It Up To You*

Dalam teknik persuasi ini, *persuader* berusaha untuk mejalin hubungan secara psikologis dengan sasaran (*persuadee*). Cara yang dilakukan yakni dengan berulang kali menanyakan kejelasan, kesetujuan, ketidaksetujuan, pendapat, penilaian, dan lain-lain dari topik yang dibicarakan. Dengan memancing pertanyaan-pertanyaan yang pendek, maka *persuader* akan memperoleh masukan yang sangat berharga untuk strategi persuasinya. Dengan cara ini, *persuader* akan memahami kearah mana keinginan dari *persuadee* serta perbaikan komunikasi yang bagaimana yang perlu dilakukan.

3) *Simulated Disinterest*

Melalui teknik persuasi ini, *persuader* berupaya untuk menekan perasaan cemas dan sikap memaksa sasaran untuk mengikuti keinginannya.

4) *Transfer*

Yang dimaksud dengan *transfer* adalah *athmosphere* atau lingkungan yang terasa berpengaruh pada hasil persuasi yang dilakukan. Jika *persuader* bersikap positif terhadap kadaan sekitar di mana persuasi dilakukan, maka akan membantu dalam menciptakan warna persuasi yang dilakukan

5) *Bandwagon Technique*

Bertujuan membujuk sasaran dengan cara mengemukakan bahwa setiap orang sebagaimana halnya kita, menyetujui gagasan yang dikemukakan atau mengerjakan hal tersebut, atau membeli produk yang ditawarkan. Pada teknik ini *persuader* berupaya membentuk keyakinan pada diri *persuadee* tentang hal-hal yang ditawarkan kepada mereka sedemikian rupa, sehingga mereka merasa yakin akan hal itu, karena orang lain juga melakukan hal tersebut.

6) *Say It with Flowers*

Berusaha mengambil hati *persuadee*/ sasaran dengan cara memuji kelebihan, kecakapan, kemampuan, kepandaian mereka, dan hal ini dilakukan tidak secara berlebih-lebihan.

7) *Don't Ask If. Ask which*

Cara memberikan berbagai penawaran kepada sasaran yang terdiri dari banyak pilihan tentang sesuatu, dengan sesuatu yang lain, dan menghindarkan penawaran sesuatu dan tidak ada apa-apa. Maksudnya adalah menginginkan sasaran anda tertarik pada objek persuasi anda, maka anda harus mampu mengemas bahasa yang digunakan, sehingga sasaran memaknai pesan itu sejelas mungkin, dan didalamnya mengandung banyak pilihan.

8) *The Swap Technique*

Dilakukan dengan cara barter baik yang berkaitan dengan barter barang maupun informasi.

9) *Reassurance*

Melalui teknik ini *persuader* menjalin hubungan secara psikologis dengan sasaran persuasi. Hal ini dilakukan setelah persuader memberi persuasi pada *persuadee* tentang apa saja, maka jangan biarkan hubungan yang telah terjalin terputus begitu saja. Usahakan persuader menghubungi mereka kembali baik melalui surat, telepon, bahkan memungkinkan langsung datang ke rumah atau tempat kerja mereka.

10) *Technique of Irritation*

Teknik persuasi ini dilakukan dengan cara membujuk sasaran agar membeli produk dan membuat keputusan. Jika gagal, memang teknik ini cukup membahayakan, dalam arti persuader akan dianggap sebagai tukang paksa.

Menurut Effendy (2004) dalam bukunya *Dinamika Komunikasi*, yang dikutip oleh Hendri, (2019: 280-282) bahwa ada teknik lain yang lumrah digunakan dalam komunikasi persuasif, yaitu:

1) Teknik Asosiasi

Teknik asosiasi adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu obyek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.

2) Teknik Integrasi

Yang dimaksud dengan integrasi disini ialah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini berarti bahwa melalui kata-kata verbal atau non verbal, komunikator menggambarkan bahwa ia “senasib” dan karena itu menjadi satu dengan komunikan.

3) Teknik Ganjaran (*pay-off technique*)

Teknik untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan.

4) Teknik Tataan

Yang dimaksudkan dengan tataan disini ialah sebagai terjemahan dari *icing* adalah upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar atau dibaca serta termotivasikan untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut. Teknik ini dalam kegiatan persuasi ialah seni penataan pesan dengan imbauan emosional (*emosional appeal*) sedemikian rupa sehingga komunikan menjadi tertarik perhatiannya.

5) Teknik *Red-herring*

Dalam hubungannya dengan komunikasi persuasif teknik *red-herring* adalah seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit keaspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan. Jadi teknik ini dilakukan pada komunikator berada dalam posisi terdesak.



## D. Ruang Lingkup Dakwah

### 1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa arab *da'wah* (دعوة) yang merupakan bentuk *mashdar* dari kata kerja (*fi'il*) *da'a* (دعا) *yad'u* (يدعو) yang artinya seruan, ajakan, panggilan (Syukir, 1983:1). Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “*da'wah*” (الدعوة). Dakwah mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *'ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf tersebut, mempunyai makna masing-masing. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi (Munawwir, 1997: 406).

Secara terminologis, banyak pendapat para ahli dakwah tentang definisi dakwah:

- 1) Syukir (1983: 20) mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha untuk mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik kepada diri sendiri serta masyarakat lainnya.
- 2) Prof H. M. Thaha Yahya Umar. Beliau menjelaskan bahwa dakwah adalah suatu ajakan manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- 3) Imam Sayuti Farid Dakwah diartikan sebagai proses penyampaian ajaran Islam kepada Manusia dengan cara dan tujuan yang dibenarkan oleh ajaran Islam.
- 4) Asep Muhiddin Dakwah ialah upaya untuk memperkenalkan Islam yang satu-satunya di jalan hidup yang benar dengan cara yang menarik, bebas, demokrasi dan realistis menyentuh kebutuhan manusia.
- 5) Prof. Dr. Abu Bakar Aceh Dakwah adalah perintah yang mengadakan seruan kepada manusia untuk kembali dan hidup

sepanjang ajaran Allah dengan benar, penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik (Aziz, 2004:14).

## 2. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah mewujudkan masyarakat Islam merealisasikan ajaran Islam secara komprehensif dengan cara yang benar dalam menghadapi tantangan zaman. Dalam Q.S al-Baqarah ayat 208:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَدْخُلُوْا فِي السِّلْمِ كٰفَّةً وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۚ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.*” (Depag RI, 2005: 25)

Menurut ayat ini, dakwah bertujuan mewujudkan masyarakat Islam yang berserah diri kepada Allah dalam segala aspek kehidupan mereka dengan sepenuh jiwa. Jadi, dakwah berusaha mewujudkan masyarakat beriman (mu'min) secara utuh dan sempurna, bukan masyarakat mu'min yang setengah-setengah atau masyarakat munafiq (Supena, 2013: 95).

## 3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah dalam istilah komunikasi, atau disebut rukun dalam istilah fikih, memiliki makna segala sesuatu yang hukumnya harus terpenuhi dan jika tidak terpenuhi maka suatu kegiatan dakwah tidak dapat berlangsung. Dengan adanya dasar tersebut maka unsur-unsur dakwah satu dengan yang lainnya saling berkesinambungan dalam prosesnya (Sukayat, 2015: 22). Masing-masing unsur tersebut meliputi:

### a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

*Da'i* adalah seseorang yang melaksanakan dakwah, baik dakwah melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, yang

pelaksanaannya bisa dilaksanakan secara individu, kelompok, maupun organisasi atau lembaga (Sukayat, 2015: 24). Sementara menurut (Saputra, 2011:263), *da'i* merupakan seorang yang mengajarkan agama Islam dengan hukum dan syariaah yang benar kepada manusia. Selain itu *da'i* juga sering disebut subjek dakwah artinya orang yang bertugas untuk menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat dengan pengembangan pemahaman agama (Supena, 2013:93).

Malaikah ( 1997: 18) mengatakan hal-hal yang harus disampaikan ketika berdakwah meliputi ajaran tentang alam semesta, kehidupan, dan apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problem yang dihadapi manusia, serta metode yang dihadirkan menjadikan manusia atau *mad'u* secara perilaku dan pemikiran tidak melenceng.

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

*Mad'u* adalah masyarakat atau orang yang didakwahi, yakni diajak ke jalan Allah agar selamat dunia dan akhirat. Masyarakat sebagai objek dakwah sangat heterogen, misalnya terdapat masyarakat yang berprofesi sebagai petani, nelayan, pedagang, pegawai, buruh, artis, anggota legislatif, eksekutif, karyawan, dan lainnya. Bila melihat dari aspek geografis, masyarakat tersebut ada yang tempat tinggalnya di kota, desa, pegunungan, pesisir bahkan ada juga yang tinggal dipedalaman. Bila dilihat dari aspek agama, maka *mad'u* ada yang Muslim/mukmin, kafir, munafik, musyrik, dan yang lainnya (Saputra, 2012: 8).

Sementara itu Munir & Ilaihi, (2006:23- 24) *mad'u* terbagi menjadi beberapa golongan, yaitu pertama golongan awam, dimana seseorang banyak yang belum berfikir kritis dan mendalam. Kedua golongan orang cerdas, dengan berfikir kritis dan berfikir secara mendalam mengenai dakwah.

c. *Maddah* Dakwah (Materi Dakwah)

Materi atau pesan dakwah adalah pesan yang berupa ajaran Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada didalam Al-Quran dan sunah Rasulullah (Sukayat, 2015: 25-26).

Secara konseptual pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun, secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menurut berikut (Amin, 2009:90):

1) Masalah Keimanan (Aqidah)

Aqidah merupakan pokok kepercayaan agama Islam. Aqidah Islam disebut tauhid serta merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid merupakan suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Islam, aqidah merupakan *i'tiqad Bathiniyah* yang mencakup masalah-masalah berhubungan dengan iman.

Bidang aqidah bukan hanya persembahannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materinya tertuju pada masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, seperti syirik (menyekutukan Tuhan), ingkar dan lain-lain.

2) Masalah Keislaman (syariat)

Syariat merupakan seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam. Syariat berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati semua hukum Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya serta mengatur antar sesama manusia.

Masalah-masalah yang berhubungan dengan syariat bukan hanya sebatas tentang ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan antar sesama manusia juga diperkukan. Seperti hukum jual

beli, rumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal shaleh lainnya.

3) Masalah budi pekerti (*Akhlakul Karimah*)

Ajaran akhlak atau budi dalam Islam termasuk materi yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat penerima dakwah. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia dengan akhlak yang baik dan keyakinan yang kuat.

d. Media (*Wasilah*) Dakwah

Media atau *wasilah* dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam kepada *mad'u*). Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak (Munir, 2006: 32).

- 1) Lisan adalah media dakwah yang menggunakan lidah dan suara sebagai perantara dakwah, dakwah dengan media ini dapat dicontohkan seperti pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan adalah media dakwah yang pengaplikasiannya menggunakan tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk, dan lain sebagainya.
- 3) Lukisan adalah media dakwah yang melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audio visual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra penglihatan, pendengaran atau dua-duanya, seperti televisi, film *slide*, internet dan sebagainya.
- 5) Akhlak adalah media dakwah yang melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.

e. Metode (*Ushlub*) Dakwah

Metode dakwah merupakan suatu cara yang dipergunakan oleh da'i untuk menyapaikan pesan dakwahnya kepada mad'u dengan cara yang dipilih agar mad'u bisa memahami dan mengamalkannya. Menurut Supena, (2013:96) metode dakwah harus menyesuaikan diri dengan objek material dan dianggap sebagai persoalan yang menarik untuk diselesaikan dengan cara-cara yang dapat dipertanggung jawabkan.

Allah SWT telah memberikan petunjuknya dalam Al-Qur'an mengenai bagaimana metode dakwah itu dilaksanakan, yaitu dalam Q.S an-Nahl ayat 125 berikut ini:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي  
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Depag RI, 2005: 224)

Kesimpulan yang dapat diambil dari ayat diatas diantara metode dakwah antara lain: *Bil hikmah* (dengan pendekatan yang baik tanpa memaksa). *Bil Mauidzah Hasanah* ( dengan ceramah atau nasihat yang baik). *Bil Mujadalah billati Hiya Ahsan* (dengan berdebat atau berdiskusi dengan cara yang baik). Ketiga metode tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Metode ceramah

Metode ini umumnya ditujukan kepada sebuah publik, yang mana berjumlah banyak *mad'unya*. Sifat

komunikasinya lebih banyak searah dari pendakwah ke audiensi, sekalipun sering juga diselengi atau diakhiri dengan komunikasi dua arah dalam bentuk tanya jawab, tetapi pesan tetap bisa didengarkan oleh banyak audiens. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan bersifat ringan, informatif dan tidak mengundang perdebatan.

b) Metode Diskusi

Metode dakwah ini mengajak si *mad'u* untuk bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu.

c) Metode Konseling

Metode ini merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Atau sekedar berbagi cerita yang mana pada akhir percakapan diakhiri dengan sebuah dukungan.

d) Metode Karya Tulis

Metode karya tulis merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Keterampilan tangan ini tidak hanya melahirkan tulisan, tetapi juga gambar atau lukisan yang mengandung misi dakwah.

e) Metode Pemberdayaan Masyarakat

Metode ini adalah dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian.

f) Metode Kelembagaan

Metode kelembagaan yaitu pembentukan dan kelestarian norma dalam wadah organisasi sebagai

instrument dakwah. Untuk mengubah perilaku anggota melalui institusi, pendakwah harus melewati proses fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian (Aziz, 2004: 359-381).

#### 4. Dasar Hukum Dakwah

Wajib hukumnya setiap muslim untuk berdakwah terhadap sesama. Berikut dasar hukum kewajiban berdakwah yang terkandung dalam beberapa ayat al-Quran Surat Ali Imran 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Depag RI, 2005: 50)

Q.S Al-Maidah 78-79

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ۚ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿٧٨﴾  
كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya:

“Telah dilaknati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putera Maryam. yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan Munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya Amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu.” (Depag RI, 2005: 96)



## E. Youtube

### 1. Pengertian Youtube

*Youtube* adalah sebuah situs *web* video *sharing* (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis.

Saat ini *youtube* menjadi situs online video provider paling dominan di Amerika Serikat, bahkan dunia, dengan menguasai 43% pasar. Diperkirakan 20 Jam durasi video di upload ke *youtube* setiap menitnya dengan enam miliar *views* per hari (Tjanatjantia. Widika, 2013).

*Youtube* kini telah menjadi berbagai macam kebutuhan dari penggunanya, fitur- fitur yang ditawarkan dengan kemajuan teknologi *youtube* saat ini sangat membantu dari berbagai aspek kebutuhan yang dibutuhkan sang pengguna.

### 2. Sejarah Youtube dan Penggunaan Sebagai Media Dakwah

*Youtube* didirikan pada tahun 2005 pada bulan Februari oleh tiga orang, mantan karyawan *Paypal*, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Pada awalnya *youtube* berdiri, kantor pusat *youtube* terletak bersama sebuah restoran ternama yaitu Pizza dan Restoran Jepang di San Mateo di California.

Awal memasuki pasar Internasional, pada bulan Oktober 2006 saham situs video *youtube* telah dibeli oleh Google dengan nilai USD 1,65 Juta. Pada saat inilah awal dari situs video *youtube* mulai berkembang dan mencapai pada masa-masa kemampanan di tingkat internasional. Pada awal masa kemampanan *youtube* mendapat penghargaan melalui majalah *PC world* dan mendapat julukan sembilan dari sepuluh produk terbaik di tahun 2006. Pada November 2011. Jejaring sosial Google telah terintegrasi langsung dengan *youtube* dan penjelajah web Chrome, sehingga video atau tayangan yang ada di *youtube* bisa ditonton di Google (Chandra, 2017: 407-408).

*Yotube* telah berhasil menjadi media terpopuler sehingga dapat memberikan beranekaragam manfaat. Berawal dari mengupload atau

mengunggah video sederhana, dan hingga dapat di gunakan untuk *live streaming*.

Menurut Micheal Cross dalam penjelasan Umi Aflaha (2017: 254) bahwa media sosial merupakan suatu term yang mendeskripsikan beragam teknologi yang digunakan untuk mengikat orang-orang ke dalam kolaborasi, saling tukar informasi, dan berinteraksi lewat pesan yang berbasis *web*.

Situs *youtube* dengan fungsinya yang dapat menciptakan hubungan interaksi dan komunikasi yang sangat dekat antar para penggunanya. Pada akhirnya akan tercipta sebuah situasi adaptasi antar budaya pada masyarakat atau komunitas. Salah satunya sendiri mampu menompang eksistensi dakwah dalam medianya, karena mudah digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan. Mulai dari anak kecil hingga orang dewasa dapat dengan mudah mempelajari dan mengakses *youtube*.

Menurut Faiqah, dkk (2016: 261) dalam jurnal yang ditulisnya membagikan beberapa karakteristik dari *youtube* yang menarik banyak khalayak untuk selalu menggunakannya, yaitu:

- a. *Youtube* tidak mempunyai batasan durasi dalam mengunggah video. Hal ini yang membedakan *youtube* dengan beberapa aplikasi lain yang mempunyai batasan durasi minimal waktu.
- b. System pengamanan yang mulai akurat. *Youtube* membatasi pengamanannya dengan tidak mengizinkan video yang mengandung sara, illegal, dan akan memberikan peringatan konfirmasi sebelum mengunggah video.
- c. Sekaligus menjadikan bahan mata pencarian. Bisa menghasilkan pundi-pundi uang. *Youtube* memberikan penawaran bagi siapapun yang mengunggah videonya ke *youtube* dan mendapatkan minimal 1000 *viewers* atau penonton maka akan diberikan honorarium.

- d. *System offline*. System ini memudahkan para pengguna untuk memonton videonya pada saat *offline* tetapi sebelumnya video tersebut harus didownload terlebih dahulu.
- e. Tersedia editor sederhana. Pada menu awal mengunggah video, pengguna akan ditawarkan untuk mengedit videonya terlebih dahulu. Menu yang ditawarkan adalah memotong video, memfilter warna, atau menambah efek perpindahan video.

### BAB III

## CHANNEL YOUTUBE WIRDA MANSUR, TRANSRKIP TEKS DAN TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF

### A. Deskriptif *Channel Youtube* Wirda Mansur

#### 1. Sekilas Biografi Wirda Mansur

Nama lengkapnya adalah Wirda Salamah Ulya, yang kerap disapa dengan sebutan Wirda Mansur karena ia merupakan putri sulung dari da'i kondang Indonesia Ustadz Yusuf Mansur. Wirda Mansur dilahirkan di Jakarta pada tanggal 29 November 1999. Ia mengenyam pendidikan formalnya hanya sampai kelas lima SD, dan memilih untuk memfokuskan diri menghafal al-qur'an, karena baginya disitulah dunianya. Walaupun hal tersebut sempat menimbulkan pertentangan dari sang ibu Siti Maemunah yang mana beliau juga memprioritaskan pendidikan formal, namun perlahan sang ibu luluh dan mengikuti keinginan Wirda, berbeda dengan sang ayah Ustadz Yusuf Mansur yang dari awal membebaskan keinginan dan impian anak-anaknya asalkan tidak melenceng dari agama dan terus mengutamakan Allah SWT. Setelah mendapatkan restu dari kedua orang tuanya Wirda mulai fokus menghafalkan Al-Qu'an di rumahnya, dan mulai saat itu juga ia memilih untuk belajar dengan sistem *home schooling* agar tidak tertinggal dalam akademiknya.



Gambar 1. Sumber: Media Youtube di acara channel Oki Seiana Dewi

Diusianya yang masih belia Wirda Mansur sudah berhasil menghafal Al-Qur'an 30 juz, dengan cara setiap ayat yang dibacanya diulang-ulang hingga seribu kali. Ia juga sempat sekolah di Jordan untuk mendalami Bahasa Arab selama setengah tahun, dalam kemampuannya menghafal Al-Qur'an yang baik Wirda Mansur sering bolak balik terbang keluar negeri memenuhi undangan untuk mengajar para remaja. Beberapa negara sudah ia sambangi, mulai dari Hongkong, Korea, Bahrain, Qatar, hingga Amerika Serikat. (Sumber: <https://youtu.be/r2nnXwqI7YA> dari obrolan di *channel youtube* Oki Setiana Dewi bersama Wirda Mansur).

Di usianya yang ke enam belas tahun Wirda Mansur diangkat menjadi Duta Al-Qur'an di Amerika Serikat, dalam menjalankan tugasnya sebagai duta ia pun diberikan beasiswa untuk menempuh pendidikan SMP di Al-Mamoor serta mengajar tahfidz Qur'an di Negeri Paman Sam tersebut. Wirda melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Oxford melalui beasiswa. Disana ia juga mengajar Al-Qur'an. Dalam berbagai kesibukan kegiatannya Wirda Mansur selalu menyempatkan waktu untuk menulis, dari ketekunan, kerajinan dan semangatnya yang luar biasa terciptalah buku-buku dari hasil karyanya sendiri yang mana ide gagasan buku tersebut bersumber dari pengalaman pribadinya sendiri. Adapun karya-karya yang sudah diterbitkan Wirda Mansur sebagai berikut: *Reach Your Dreams* (2016), *Be Calm, Be Strong, Be Grateful* (2017), *Be The New You* (2018), *Remember Me & I Will Remember You* (2019), *Unlimited You* (2020).

Selain menghafal Al-Qur'an, Pengarang buku, dan motivator Wirda Mansur juga seorang pengusaha muda yang sangat populer. Dimana diketahui saat ini sudah ada lima usaha yang sudah sukses dibangunnya, yaitu: *Wirdamae Group Indonesia (WGI)* disana ia menjabat sebagai direktur perusahaan, *bisnis aset management (Paytern)*, *Direktur Marketing Wisatahati Tour & Travel*, *bisnis*

*fashion* (WirdaMae by Wirda Mansur), bisnis kosmetik (*Wakupe MakeUp*). Wirda Mansur memulai belajar berbisnis dari umur empat belas tahun. Diketahui pencapaian omset perbulan dari salah satu bisnis tersebut bisa mencapai tiga miliar. Wirda Mansur saat ini diketahui sedang menjalani kuliah di *Buckingham University* di Inggris Jurusan *business enterpries*. Serta sembari melanjutkan kegiatan dakwah dan bisninya. (Sumber: <https://youtu.be/r2nnXwqI7YA> dari obrolan di *channel youtube* Oki Setiana Dewi bersama Wirda Mansur).

## 2. Sekilas Tentang *Channel Youtube* Wirda Mansur



Gambar 2. Sumber: Media Youtube Wirda Mansur

Wirda Mansur merupakan salah satu da'i yang aktif berdakwah di sosial media *youtube*, ia mampu menyeimbangi keadaan, kebutuhan serta minat orang-orang pada era sekarang yaitu ingin serba cepat dan efisien. Sehingga terciptalah sebuah *channel youtube* dari Wirda dengan *name account* Wirda Mansur, yang mana pada sampai saat ini mempunyai *subscriber* 1,3 juta. *Subscriber* tersebut bisa terus bertambah dengan keeksistensian Wirda Mansur, dalam perannya sebagai da'i muda sekaligus pembisnis dan motivator di era millennial. *Channel youtube* Wirda Mansur memiliki sasaran khalayak penonton yaitu anak muda, tetapi tidak menutup kemungkinan orang tua juga bisa mengikutinya.

Dalam *channel youtube*-nya Wirda Mansur menciptakan sebuah konten-konten yang bersinggungan dengan permasalahan kehidupan anak muda seperti tentang kegalauan mengenai impian, *insecure* terhadap diri sendiri, dan lain-lain, yang mana dalam konten tersebut telah Wirda bungkus secara menarik dan unik, konten tersebut diantaranya: #Ngaji Bareng Wirda, #Ngobrol Bareng Wirda, #Podcastnya Wirda. #Live Bareng Wirda, #Tanya Wirda. Dari keseluruhan konten berisi berbagi tips, berbagi cerita dan pengalaman serta tanya jawab yang dibumbui nilai-nilai islami di dalamnya, yang mana di konsep dengan cara yang berbeda-beda pada setiap videonya, sesuai dengan nama konten masing-masing. Sehingga dari konten-konten tersebut terkumpul 53 video dengan berbagai ragam pembahasan dan berbeda-beda pencapaian jumlah penonton beserta *feedback*-nya.

Namun yang menjadi fokus penelitian mengenai teknik komunikasi persuasif Wirda Mansur saat berdakwah di *youtube* adalah penulis memilih beberapa video menurut *rating* banyaknya pencapaian jam tayang tonton dan tema pembahasan yang menarik.

### 3. Transkrip Teks Dakwah Wirda Mansur di Youtube

Berikut dipaparkan transkrip teks persiapan materi dari beberapa video dakwah Wirda Mansur di *youtube*, yang mana telah penulis pilih sesuai dengan video yang menjadi bahan penelitian, dipilih menurut pencapaian jumlah penonton dan tema menarik yang akan penulis bagi dalam tiga bagian yaitu, pembukaan, isi, dan penutup dari ke lima video diantaranya:

1. Video dakwah dengan judul Agar Impian Kita Tercapai #NgajibarengWirda



Gambar 3. Sumber: Media *Youtube* Wirda Mansur

Video tersebut dipublikasikan pada tanggal 23 Mei 2019 dan sempat memasuki urutan trending di *youtube*, video ini mendapatkan jumlah tayangan sebanyak 2.464.244 kali, dengan *unlike* 835 dan *like* 179 ribu. Di video ini Wirda Mansur menjelaskan tentang keajaiban lafadz dzikir yang mampu mengubah hidup kita yang mana apabila diucapkan dengan hati yang bersih dan ridho serta penuh dengan keyakinan, kesabaran dan keikhlasan. Yaitu lafadz dzikir “*Laa Haulaa wa Laa Quwwata Illa Billaahil Aliyyil’adzimim*”

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Artinya: "Tiada daya upaya kecuali dengan pertolongan Allah yang maha tinggi lagi maha agung."

Ada tiga bagian materi yang disiapkan oleh Wirda Mansur dalam dakwahnya di *youtube* diantaranya:



a. Pembukaan

Wirda Mansur dalam mengawali berdakwah dia selalu tak lupa menyapa, memberi salam, dan mengucapkan selamat datang di *channel* youtube-nya untuk para penontonnya, seperti berikut ini adalah transkrip video pada menit ke 00:00 – 00:43.

Hai semua, *assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu, welcome back to my channel is* Wirda Mansur. Kita akan membahas satu tema yang cukup fenomenal, dan sangat bermanfaat insyaallah. Jadi *gue* minta untuk temen-temen semua yang menonton video ini yang sambil makan, atau yang sambil mengerjakan sesuatu, mending kalian *pause* dan simpan *offline* agar kalian bisa fokus mengenai tema yang dibahas pada kali ini. Langsung saja kita mulai *bismillahirrahmanirrahim*.

Setelah itu ia sampaikan juga prolog dari materi dakwah agar menarik keingin tahanan sang penonton, seperti transkrip pada menit ke 00: 42, yaitu:

Insyaallah kali ini kita akan membahas satu tema, yang apabila kita baca betul-betul maka insyaallah tidak ada lagi kesusahan tidak ada lagi persoalan, bila kalimat tersebut dibaca dengan benar-bener, dengan hati yang ikhlas, dengan hati bersih dan juga ridho. Kira-kira apa sih kalimat itu? Kalimat itu ialah “*Laa Haulaa wa Laa Quwwata Illa Billaahil Aliyyil'adzimim*”

b. Isi Pembahasan

Berikut adalah isi pembahasan Wirda Mansur pada video yang berjudul Cara Agar Impian Kita Tercapai #NgajibarengWirda. Yang berdurasi dari 01:06 – 12:30.

Menit ke 01:06 Lafadz “*Laa Haulaa wa Laa Quwwata Illa Billaahil Aliyyil'adzimim*”. Ini bukan sembarang ucapan, Karna ini bukan kalimat bumi, melainkan kalimat langit. Ini adalah kalimat perpendarahaanya Ars-nya Allah SWT. Ada satu cerita disalah satu hadist yang menggambarkan bahwa malaikat penjaga Ars yang gedanya tak terkira, karena untuk menjaga Ars memerlukan penjaga yang besar juka. Jadi pada saat malaikat diberikan tugas malaikat bertanya dong “Ya Allah tugasku apa?” dan diberikan tugas nih, “Oke tugas kamu menjaga Ars”. Tetapi malaikat yang sebesar itu diceritakan

tidak mampu menjaga Ars, dan tidak mampu membawa Ars. Kenapa yang bisa bikin malaikat merasa tidak mampu?, kemudian Allah SWT bilang apa, Allah bilang bacalah kalimat “*Laa Haulaa wa Laa Quwwata Illa Billaahil Aliyyil’adzimim*”. Yang mana tadinya ga mampu, tadinya ga bisa, akhirnya jadi bisa melakukan itu semua. Artinya apa? Ini kalimat bukan sembarang kalimat, ada unsur didalamnya. Apasi arti kalimat tersebut yaitu “*Tiada daya upaya kecuali dengan pertolongan Allah yang maha tinggi lagi maha agung*”. Jadi kita tidak bisa apa-apa, kita tidak bisa melakukan apa-apa jika tidak dapat pertolongan dari Allah didalamnya gitu. Maka artinya apa? Jika kalimat ini dibaca sama orang yang punya utang, dibaca sama orang yang jomblo, atau yang sedang mencari pekerjaan maka ia mampu, ia sanggup membayar utang, sanggup berumah tangga, sanggup mendapatkan pekerjaan, ketika ia membaca kalimat ini. Karena apa kita meminta kemampuan langsung kepada Allah. Misal seperti “Ya Allah saya pingin nikah tapi saya belum punya kemampuan, ya mungkin duit si ada gitukan, ratusan juta mah engga ya tapi ratusan ribu ya ada, cukuplah kalau dibuat nikah kecil-kecilan yang sederhana aja dan yang ditaksir juga naksir balik, tetapi ga ada kemampuan gitu, kenapa? Mungkin orang tua belum izinin. Maka ya ini kita minta ke Allah maka insyaallah kita akan dibikin mampu sama Allah.

Menit ke 04:13: Kita masuk kepembahasan bagaimana caranya kalau pengen sesuatu atau punya hajat itu langsung dikabulin, bagaimana sih caranya? Lha ini *gue* seneng banget karena baru kemaren *gue* belajar tentang kalimat ini. Makanya *gue* ga sabar buat membawakan tema ini ke temen-temen semua ya karna ini sangat menarik dan pas buat anak muda yang mungkin temen-temen ada yang pengen sekolah di luar negeri, atau pengen jalan-jalan ke luar negeri tapi tidak punya kemampuan. Nah kemampuan disini bukan hanya bersifat materi, banyak yang punya duit tapi tidak bisa kemana-mana karena sakit, orang tua ga izinin. Dan banyak lho orang yang bingung padahal ia punya segalanya, punya apapun di depan mata dia tapi dia seperti tidak mampu, banyakan kita mendengar ada orang yang terkenal tapi tiba-tiba kita dapat kabar dia bunuh diri, dia narkoba. Nah kita kan jadi bertanya-tanya kenapa ya? Dia punya duit, punya harta, punya apapun seperti yang kita impikan, tapi malah bunuh diri, sepertinya seharusnya kehidupan yang mereka punya adalah kehidupan yang kita dambakan. Nah orang yang seperti itu yang tidak sadar akan kemampuannya. Bila kita ada di posisi tersebut inilah waktu yang pas untuk membaca kalimat “*Laa Haulaa wa Laa Quwwata Illa Billaahil Aliyyil’adzimim*”. Dengan kita

membaca kalimat tersebut lalu Allah izinkan dan Allah ridho, Allah akan kasih kemampuan pada kalian atas segala apa yang dimaksud, segala apa yang terkandung dari isi kalam tersebut akan Allah pinjamkan ke kita kemampuan itu. Kan luar biasa, apalagi Allah itu suka banget sama orang yang udah tahu kemampuannya apa tapi tetep minta ke Allah.

Menit ke 06:45: Untuk bisa sampai pada dikabulkan segala hajat kita, do'a dan segala keinginan kita tentu ada syarat dan ketentuan yang berlaku. Pertama, kita tidak boleh perbanyak dosa. Karena dosa itu penghalang jadi buat temen-temen semua, adik-adik yang masih SD SMP yang dari kecil dibiasakan baca sholawat, bacatasbih, dan dzikir entar kalau udah gede *no mero uno perfecto*, ga usah perlu mikirin beasiswa, entar beasiswa yang datengin kalian. Banyak orang yang merasa hidupnya masih bebas, ketika masuk perkuliahan atau hendak mendaftar kerja baru kepikiran, jadi sangat beruntung untuk adik-adik yang masih SD, SMP tapi dari sekarang sudah banyak banget banyakin doa, sholawat, dan dzikir besok pas gedanya, pas masa tuanya kalian keren. Lantas bagaimana dengan orang yang terlanjur berbuat maksiat? Berarti gue ga bisa dong baca dzikir, dan ga bisa minta dikabulin hajatnya sama Allah? Itu salah besar, Allah itu maha pemberi harapan, jika mau mendekat dan memohon ampun kepada Allah. Ibarat kata seperti kita mau membersihkan badan kita dengan mandi, kan daki-daki di badan pasti rontok hilang, begitupun dengan dosa. Karena dari awalnya kita terlahir suci tidak ada dosa sama sekali disetiap bagian tubuh kita.

Menit 10:41: Bila kalian dari awal sejak SD, SMP, SMA sudah membiasakan diri mendekati Allah dengan cara langit, yaitu sebelum berangkat sekolah sholat dhuha dulu, pas istirahat sempetin ngaji sebentar dulu maka lama-lama kalian akan naik-naik derajatnya, dan kalian ga perlu lagi mikirin masa tua sebab insyaallah sudah Allah jamin masa depan kalian. *Gue* selalu berdoa kepada Allah “Ya Allah saya titipkan masa depan saya kepada engkau ya Allah, karena engkau yang maha tahu apa yang akan terjadi di masa depan”. Dalam urusan apapun *gue* selalu menyerahkan kepada Allah, tetapi bukan berarti kita menyerahkan lalu kita tidak ada kesempatan untuk meminta. Jadi di lafadz “*Laa Haulaa wa Laa Quwwata Illa Billaahil Aliyyil'adzimim*”. Itu kalimat untuk meminta kemampuan dalam hal apapun yang kita inginkan. Misal kemampuan memilih sekolah, kemampuan memilih jodoh terbaik, kemampuan untuk bikin bisnis. Kuncinya adalah selalu meminta, disertai sadar diri apa yang kita lakukan untuk mencapai itu. Orang yang dzikirnya dikit dapetnya ya dikit, orang yang dzikirnya banyak dapatnya banyak. Apa yang kita

tanam akan kita tuwai hasilnya. Ibarat kata kita mau makan bawa piring kecil ya kita dapatnya sedikit-sedikit, nasi dikit lauk dikit. Berbeda dengan orang yang membawa piring besar ia akan mendapatkan porsi yang lebih banyak, sesuai muatan.

Beberapa menit diatas merupakan isi dakwah Wirda Mansur.

### c. Penutup

Penutup identik dengan anggapan bahwa dakwah itu akan berakhir dan biasanya penutup dakwah berisikan kesimpulan, dan salam. Berikut adalah penutupan Wirda Mansur dalam berdakwah di video *youtube*-nya yang berjudul Cara Agar Impian Kita Tercapai #NgajibarengWirda pada menit ke 12:33.

Temen-temen semua kalian masih muda inilah waktu yang pas untuk saatnya berinvestasi untuk masa depan kalian, jadi banyakin dzikir banyakin sholawat insyaallah ini akan mempermudah kalian untuk sekolah dan lain lain. Jangan lupa yaa damalin lafadz “*Laa Haulaa wa Laa Quwwata Illa Billaahil Aliyyil’adzimim*”. Sampai bertemu dipembahasan berikutnya , cukup sekian dari gue. Assalamu’alaikum.

## 2. Video dakwah dengan judul Shalawatin Aja! #NgajibarengWirda



Gambar 4. Sumber: Media Youtube Wirda Mansur

Video tersebut dipublikasikan pada tanggal 11 September 2019 dan sempat memasuki urutan trending di *youtube*, video ini berdurasi

10 menit 56 detik, dan mendapatkan jumlah tayangan sebanyak 1.695.548, dengan *unlike* 904 dan *like* 113 ribu. Di video ini Wirda Mansur menjelaskan tentang keajaiban dari membaca sholawat, dari apa saja keutamaan atau fadhilah sholawat untuk kehidupan.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

Artinya: “*Ya Allah, limpahkanlah kesejahteraan kepada kepada junjungan kami Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad.*”.

Ada tiga bagian materi yang disiapkan oleh Wirda Mansur dalam dakwah di *youtube*-nya diantaranya:

a) Pembukaan

Wirda Mansur dalam mengawali berdakwah selalu tak lupa menyapa, memberi salam, dan mengucapkan selamat datang di *channel* *youtube*-nya untuk para penonton, seperti berikut transkrip video pada menit ke 00:00 – 00:10 :

Hai semua, *assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu, welcome back to my channel is Wirda Mansur*

Setelah itu ia sampaikan prolog dari materi video agar menarik keingin tahuan sang penonton, seperti transkrip pada menit ke 00:11, yaitu:

Kita akan langsung membahas tentang sholawat, dan banyak juga diantara kalian yang *request* ayo dong bikin video tentang sholawat, keutamaan dan fadhilahnya sholawat. Kenapa sih kita harus bersholawat? (Wirda sembari memperlihatkan postingan di *instagram* mengenai cerita sholawatnya), kemarin gua *upload* foto tentang sholawatin aja masih ingatkan kalian, jadi gua bilang sama teman-teman pokoknya kalau punya hajat, kalau punya sesuatu yang di pengenin, kalau lagi punya keinginan lagi mau begitu, lagi pengen ini, pengen itu. Sholawatin aja.

b) Isi Pembahasan

Berikut adalah isi pembahasan Wirda Mansur pada video yang berjudul Sholawatin aja! #NgajibarengWirda. Dari menit 01:01-09-15.

Menit ke 01:02: Wirda Mansur (menceritakan kisahnya): pada tahun 2011-2012 lagi *hits* notebook i phone dan itu harganya mahal banget, dengan segala keterbatasan *gue* saat itu yang belum menghasilkan apa-apa, dan belum berpenghasilan. dan memang *bokap gue* selalu mengajarkan bahwa kita tuh kalau apa-apa, mau punya apa-apa, mau minta apa langsung pergi ke Allah, yang ditanamkan yang diajarkan *bokap* sama keluarga kami adalah tidak ada yang langsung ngomong ke orang tua, mau apa, pengennya apa kita ngomong dulu ke Allah. *Anyway gue* sholawatin tuh *notebook*, dan segala yang jadi keinginan *gue*. Jadi *gue* ambil gambar di google *gue screenshot* lalu *gue* jadiin *wallpaper*. Jadi setiap *gue* lihat langsung *gue* sholawatin. Salah satunya juga keinginan *gue* ke luar negeri, jadi *gue* tempel peta dunia di kamar tidur *gue*, lalu *gue* garis-garisin negara dan kota mana aje yang pingin *gue* tuju dan *gue* sholawatin. Tiap masuk kamar *gue* liat, *gue* sholawatin, masuk lagi liat sholawatin, itu yang *gue* lakuin selama berbulan-bulan bertahun-tahun. Dan sebagian besar negara atau kota yang *gue* garis-garisin *gue* udah kesana sekarang. Jadi wow! Subhanallah Alhamdulillah

Menit ke 02:32: Jadi temen-temen kenapa *gue* sangat bawel banget menyerukan tentang sholawat, ya karena memang salah satu kunci kesuksesan yang paling nyata adalah Al-Qur'an dan sholawat. Bila di dunia saja kita punya koneksi kita mau apa-apa itu jadi gampang. Anggaplah temen-temen akan melamar kerja disuatu perusahaan yang didalamnya ada temen kalian atau kenalan kalian yang disebut ada orang dalam. Logikanya jika sudah seperti itu kemungkinan untuk diterima lumayan ada. Jadi semua urusan kita akan lebih mudah jika kita punya koneksi. Nah sekarang bila kita bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW dan Allah, maka sesungguhnya kita punya koneksi tidak hanya di dunia, tetapi juga di akhirat. Kenapa? Karena kita dekat dengan Allah dan Nabi Muhammad.

Menit ke 04:05: Ada salah satu hadist yang familiar bunyinya "*Jika ada yang besholawat satu kali ke Nabi Muhammad SAW, maka Allah SWT bersholawat kepada kita sepuluh kali*". Pokonya itu hadist sudah populer banget tapi kenapa bisa hadist yang begitu dahsyat lewat begitu aja depan kita bayangkan. Harusnya ini jadi kabar gembira buat kita, karena apa kita sholawat satu kali dibalas oleh Allah SWT sepuluh kali. *Loe* di sholawatin balik sama Allah SWT, kita yang banyak dosanya, maksiatnya juga bukan main, masyaallah pokoknya bobrok banget dah. Kira-kira pantes apa pantes kita tahu hadist ini tapi dibiarkan begitu saja, padahal hadist ini sangat *special* sekali teman-teman, jadi sholawatan ini memang

benar-benar kekuatan yang luar biasa. Dan juga sudah banyak testimoni-testimoni dari kekuatan sholawat.

Menit ke 08:08: So ada juga nih ayat dari surat Al-Ahzab ayat 56 yang menjelaskan tentang sholawat, yang artinya :”*Sesungguhnya Allah dan para malaikatnya bershalawat*”, untuk nabi orang-orang yang beriman, maka bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya bahkan menyuruh kita bershalawat. Sholawat buakanlah hal yang biasa-biasa makanya ketika kita punya hajat kemudian terkabul itu wajar karena dengan kita mencintai sholawat, maka Allah SWT akan mencinai kita, insyaallah aamiin. Kalau Allah SWT udah cinta sama hamba-nya apa aja dikasih *coy* apa aja dikasih lu mau HP lu mau jodoh asal jangan minta gua aja ya (sedikit menyelipkan candaan) apa yang lu mau ngomongin ke Allah minta langsung ke Allah yang punya semuanya.

#### c) Penutup

Penutup mengenai anggapan bahwa dakwah itu akan berakhir dan biasanya penutup dakwah berisikan kesimpulan, dan salam. Berikut adalah transkrip penutupan Wirda Mansur di video *youtube*-nya yang berjudul Sholawatin Aja! #NgajibarengWirda pada menit ke 19:15

Buat temen-temen yang mempermasalahkan “Apa ini kok pengen barang ini sholawat, pengen ini sholawat”. *Please* temen-temen rasain dulu, sholawatin dulu. Yang *gue* maksud kalo kita pengen sesuatu kita sholawat, insyaallah terkabul. Kenapa? Karena apabila kita sudah mencintai Allah, lalu dicintai kembali oleh Allah. Apapun yang kita mau insyaallah akan terpenuhi, dan yang terpenting adalah niat sholawat kita karena Allah dan untuk Allah. Gimana sih sholawatnya? *Simple* banget “*Allahummasholli’ala Sayyidina Muhammad wa’ala ali sayyidina Muhammad*”. (Sembari memberikan alternatif cara penghitungan saat membaca sholawat). Cukup sekian dari *gue*. *Assalamu’alaikum*

3. .Video dakwah dengan judul Cukup 21 Hari Hilangkan Kecanduan Film Dewasa Beserta Do'anya #NgobrolBarengWirda



Gambar 5. Sumber: Media Youtube Wirda Mansur

Video tersebut dipublikasikan pada tanggal 18 Mei 2019, video ini berdurasi 17 menit 19 detik, dan mendapatkan jumlah tayangan sebanyak 1.387.295, dengan *unlike* 755 dan *like* 78 ribu. Di video ini Wirda menjelaskan mengenai bagaimana cara berhenti dari kecanduan film porno, yang mana diambil berdasarkan cerita pengalaman dari salah satu *followers* di akun media sosial Instagram Wirda, ia melakukan *sharing* cerita pengalamannya melalui *email* kemudian dibahas lebih lanjut oleh Wirda melalui *channel youtube*-nya dengan menyembunyikan identitas dari narasumber tersebut.

Ada tiga bagian materi yang disiapkan oleh Wirda Mansur dalam dakwah di *youtube*-nya diantaranya:

a) Pembukaan Pembahasan

Seperti biasa pembukaan diawali dengan sapa, salam, dan ucapan selamat datang di *channel youtube*-nya, berikut transkrip video pada menit ke 00:00 – 00:10 :

Hai semua, *assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu, welcome back to my channel is Wirda Mansur.*

Setelah itu ia sampaikan prolog dari materi video agar menarik keingin tahanan sang penonton, seperti transkrip pada menit ke 00:11, yaitu:



*Gue* akan membuat video yang sudah *gue* janjikan dari dulu, dari *request*-an temen-temen semua. Tapi sebelumnya *gue* pengen punya *background pitcher* jadi *gue* minta kawan-kawan di instagram untuk mengirimkan *email* ke *gue* dan menceritakan pengalaman mereka kecanduan pornografi. *Gue* akan membacakan cerita mereka yang udah dikirim ke *email*. Tapi *gue* akan sensor nama mereka, tidak akan *gue* sebar nama siapa, kemudian emailnya apa. *Gue* hanya ingin berbagi kisah dengan kalian semua, karena rata-rata yang ngirim *email* ke *gue* setuju kalau kisahnya diangkat, dan dijadikan pembelajaran bagi kita semua. Satu lagi yang *gue* tekankan ke kalian jangan Cuma nyalahin cowok aja doang, maksudnya gimana? “Ah *loe* cowok ni. *Loe* pasti nonton pornokan”, jadi kesannya kayak cowok itu identik dengan suka nonton porno, padahal yang nonton porno itu bukan cuma cowok aja, tapi cewek juga nonton. Karna apa? Karna menurut *gue* *it’s* normal. Normal disini maksudnya semua orang punya nafsu, mau cewe, mau cowok, mau hewan sekalipun punya nafsu juga. Cuman bagaimana cara kita menjaga nafsu kita, meminimalisir dari perbuatan yang tidak diperbolehkan dalam agama dan juga norma-norma dalam kehidupan. Ya udah berarti ini adalah tugas kita bagaimana caranya kita *handle* diri kita sendiri.

(Selanjutnya Wirda membacakan salah satu email dari *followers*-nya tersebut).

#### b) Isi Pembahasan

Berikut adalah transkrip isi pembahasan video dengan judul Cukup 21 Hari Hilangkan Kecanduan Film Dewasa Beserta Do’anya #NgobrolbarengWirda. Dari menit 04:05-15:35.

Menit ke 04:05 (Wirda Mansur menceritakan kisah yang sangat populer dari *Serial Killer* Ted Bundy, yang mana merupakan seorang pembunuh berantai Amerika Serikat, ia menculik, memperkosa, dan membunuh banyak wanita dan gadis. Wirda juga melampirkan sebuah video rekaman

wawancara atau pengakuan dari pelaku *serial killer* Ted Bundy tersebut, sebelum akhirnya dia dieksekusi mati). Hasil dari wawancara tersebut sangat tak terduga, yang mana pelaku melakukan kejahatan karena terinspirasi dari keseringannya menonton film porno yang memicu rasa keingin tahunya, padahal Ted Bundy dibesarkan dalam lingkungan yang agamis, dan penuh kasih sayang orang tua.

Menit ke 09:40: Oke, mungkin peran *gue* disini adalah menjadi teman dari kalian semua aja, *gue* tidak pengen memberi nasihat, tidak pengen seperti ustadzah juga, *gue* lebih pengen jadi teman kalian aja yang bisa *sharing* apapun sama kalian semua, *including this topic*, karena orang-orang menganggap topik ini tabu yang ga perlu dibahas, padahal banyak orang yang membutuhkan pertolongan. Mungkin kalian merasa ga nyaman sama orang tua, sama orang-orang dekat kalian karena kalian malu kalau kalian di *point out* ditunjuk “Wah ternyata dia bermasalah nih, gesrek nih”., padahal itu *it's normal, it's okay*. Tentu saja *gue* tidak membenarkan tindakan menonton pornografi apalagi samapai ke tahap yang jauh, *gue* tidak membutuhkan hal itu, karena itu tidak baik. Tapi yang perlu kita ketahui adalah di zaman sekarang *porn is everywhere*, entah itu di film, di video, di drama-drama, di instagram, *basically porn is everywhere*. Bahkan ada kartun yang mengandung unsur-unsur seperti itu.

Menit ke 10:50: Balik lagi ini adalah bagaimana kita mengendalikan hawa nafsu kita, karena seperti apa yang udah *gue* bilang bahwa hawa nafsu itu sudah Allah berikan kepada makhluk hidup, kepada manusia, dan hewan juga termasuk. Cuma jangan sampai kita punya nafsu yang sama kayak hewan, emang mau disamain sama hewan? Kalau hewanan dimana aja jadi, sama siapa aja jadi. Kita ga boleh sampai kaya gitu. Boleh melakukan ketika nanti sudah menikah, ketika belum menikah janganlah lakuin semacam itu. Kenapa? Entar ada terus rentetan masalah *loe*, yang pasti kalian tahu itu apa.

Menit ke 11:11: kebanyakan kasus yang ada di email *gue* itu adalah mereka nonton porno itu karena 1) penasaran, 2) iseng, 3) gabut. Bedanya iseng sama gabut. Kalau iseng tu kaya “Ah coba ah lihat ah” gitu. Sedangkan gabut itu emang dia ga ada kegiatan, dan asal ga ada kegiatan dikit-dikit nonton. 4) yang terakhir adalah kesepian, karena kebanyakan mereka nonton di kamar, tertutup, terisolasi, pokoknya merasa tidak ada yang mengawasi, makanya bebas nonton ini itu.

Menit ke 12:07: Dari sisi agama sendiri tentu saja itu tidak boleh, karena kita melihat aurot orang lain kan. Selanjutnya itu juga tidak baik untuk kesehatan kita, untuk psikis kita, untuk hati kita juga tidak baik, jadi kotor. Sholat aja

masih keingetan, diem aja kepikiran, merem aja keliatan, jadi sangking bahayanya porno itu. Jadi dari sisi kesehatan seperti apa atau, dan psikologinya seperti apa, jadi mungkin kalau dari temen-temen ada yang psikologi juga *please your coment* di bawah, ceritain apa hubungannya *porn* dan psikis itu gimana sih.

Menit ke 12:45: *Gue* tidak pernah menyalahkan orang-orang yang sudah terlanjur kesini, kita harus menolong mereka. tidak pernah akan bilang “*loe* tu pokoknya dosa”. “*loe* masuk nerakalah”. Engga bukan gitu *gue*, *gue* tetep mau bilang sama kalian bahwa *there is always room for change* “selalu ada kesempatan untuk berubah”. Hal pertama yang harus kalian lakukan adalah: jauh-jauh dari kesepian. Jauh-jauh dari sendiri, dan perbanyak aktifitas, baca buku, nulis buku, bikin karya, *hangout* sama temen-temen yang baik, baca Al-Qur’an. *At least* apapun yang positif

Menit ke 13:26: Yang mau *gue point out* lagi adalah kita tidak bisa merubah kebiasaan detik itu juga, semua membutuhkan proses. Nonton sehari sepuluh lama-lama jadi lima, lama-lama jadi dua, lama-lama jadi satu, terus lama-lama jadi nol. Ya gitu ga pa pa. Sebenarnya *gue* bingung nih, sebenarnya *gue* ga memperbolehkan, tapi itu namanya proseskan. Cuma kek lain kali ketika muncul hasrat “Ah gue pengen nonton nih”, terus cepet-cepet alihkan ke yang lain. Misal kalian di kamar lagi gabut buka *hp* terus tiba-tiba pengen nonton, terus buru-burulah *ngibrit* keluar dari kamar, makan atau mencari kesibukan lain.

Menit ke 14:32: Dan ada penemuan yaitu kita hanya membutuhkan 21 hari, *only twenty-one days* untuk merubah kebiasaan kita, jadi kalian bikin *table* selama 21 hari ke depan kalian tidak nonton porno, ini bisa buat apapun, selama 21 hari *gue* harus bangun jam tiga, lalu kalian akan mulai membiasakan diri, nah di hari ke 20, bahkan sebelum itu kalian akan merasakan hal berbeda, kalian sudah mulai terbiasa, kalian sudah *happy*. Kalian bisa coba dari sekarang 21 hari perubahan oke. Nah saat itu juga sembari kita berproses, prosesnya gimana? Berdoa ke Allah, minta sama Allah “Ya Allah tolong ya Allah bikin saya berhenti ya Allah, saya kan malu, masa saya sekarang berdoa bawa dosa, masa saya ngeliat Al-Qur’an tapi mata pernah ngeliat yang engga-engga”. Jadi berusaha dan doa’ terus.

### c) Penutup

Penutup mengenai anggapan bahwa video itu akan berakhir. Penutupan video pada kali ini tidak seperti biasa

dimana setelah mengucapkan terima kasih dan salam, diakhir video Wirda menyelipkan amalan doa dari sang Ayah Ustadz Yusuf Mansur.

Menit ke 15:40: *Gue* akan menyelipkan do'a yang bagus banget, jadi do'a ini dipake jika kita pengen keluar dari kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baru, kejebak di lubang yang kotor jadi keluar dari lubang tersebut. Ini bagus banget dari bokap *gue*. Terima kasih semuanya. *Assalamu'alaikum wr.wb*

4. Video dakwah dengan judul Baca Ini Urusan Auto Ngalir!  
#NgajibarengWirda

Video tersebut dibagi mejadi dua bagian, bagian pertama dipublikasikan pada tanggal 4 Februari 2020, dengan durasi 4 menit 3 detik, dan mendapatkan jumlah tayangan sebanyak 1.364.470, dengan *unlike* 418 dan *like* 81 ribu. Sedangkan di video ke-dua dipublikasikan pada 19 Februari 2020, dengan durasi 5 menit 35 detik, dan mendapatkan jumlah tayangan sebanyak 1.766.158, dengan *unlike* 718 dan *like* 88 ribu.



Gambar 6. Sumber: Media Youtube Wirda Mansur

*Pertama*, video pertama diambil saat Wirda sedang berada dalam suatu restoran di New Zealand dengan tema pembahasan yaitu gerakan W30H yang dibuat oleh Wirda dalam akun instagramnya yaitu membaca surat Al Waqiah selama 30 Hari dalam kehidupan sehari-

hari mampu melancarkan rezeki dan urusan apabila dilakukan dengan istiqomah dan ikhlas.

Seperti apa transkrip teks dakwahnya pada video yang pertama dari gerakan W30H, sebagai berikut:

a) Pembukaan

Seperti biasa pembukaan diawali dengan sapa, salam, dan ucapan selamat datang di *channel youtube*-nya, berikut transkrip video pada menit ke 00:00 – 00:10 :

Hai semua, *assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu, welcome back to my channel is Wirda Mansur.*

Setelah itu ia sampaikan prolog dari materi video agar menarik keingin tahuan sang penonton, berikut transkrip pada menit ke 00:11, yaitu:

*By the way* hari ini *gue* pingin bahas tentang W30H, jadi itu apasi? Gerakah Waqiah 30 hari, jadi *gue* ngajakin kawan-kawan buat baca surat Al-Waqi'ah selama 30 hari.

b) Isi Pembahasan

Berikut adalah isi pembahasan Wirda Mansur pada video yang. Pertama, dengan judul Baca Ini Urusan Auto Ngalir! #NgajibarengWirda Dari menit 00:35-03:20.

Menit ke 00:35: Banyak nih pertanyaan dari temen-temen “Kenapa sih harus Waqi’ah. Emang surat yang lain ga bisa?”. Sebenarnya surat yang lainpun sama, cuman prinsip *gue* adalah gini, kalo atas dasar apa nih Waqi’ah bisa ngalirin rezeki, atau segala macem, emang ada anjurannya, atau apalah. Begini konsepnya ketika minta membaca Al-Qur’an, satu hurufnya itu dihitung 19 kebaikan, atau bahkan lebih, terserah Allah mau ngasih apa. Bayangkan jika kita membaca Al-Qur’an ada berapa pahala yang kita dapatkan, dan ada berapa kebaikan yang kita punya, inget lhoh satu huruf, bukan satu ayat, setiap huruf dikali berkali-kali lipat, nah bayangkan jika kita membaca Al-Qur’an berulang kali, maka kebaikan kitapun banyak. Kebaikan itulah yang menghantarkan kita pada impian kita, cita-cita kita, terus hajat kita, kemudahan dari kesulitan, kelapangan dari kesempitan seperti itu

Menit ke 01:27: Jadi logikanya membaca Qur’an itu mendapatkan pahala dan kebaikan, dari kebaikan tersebut akan

mengantarkan kita pada apapun yang kita tuju. Nah terus apakah bacanya di pagi hari? Terserah *loe* mau kapan aja. Misalnya baru bisa siang, ga apa-apa siang, atau baru bisa malam, malampun juga ga apa-apa. Terus pertanyaan selanjutnya “Bagaimana kalau lagi haid, itu boleh ga sih?”. *Gue* si menganut pendapat yang membolehkan membaca Al-Qur’an, cuman memang biasanya kalau *gue* haid, *gue* baca Al-Qur’an lewat HP, selanjutnya ini pertanyaan yang sering ditanya “Bagaimana kalau kelewatan satu hari ga baca Al-Waqi’ah?” namanya manusia yaa wajar ada lupa-lupanya. simple aja berapa kali kita telatnya, nah itu kita ganti. Semisal kita telat sehari hari, maka kita berikutnya baca dua kali.

Menit ke 02:27: “Emang surat yang lain ga bisa Wir?”, membaca Qur’an dengan surat yang lain itu sama saja mengandung kebaikan, cuman untuk orang awam seperti kita rasanya itu masih agak sulit membaca Al-Qur’an 30 juz, kita pilih yang paling mudah ajalah, surat yang familiar sama kita juga, nah lebih bagus lagi kalau kita tambahain ada Ar-Rahman, Yassin, ada Al-Mulk, itu lebih top lagi.

Menit ke 02:53: banyak kawan-kawan yang mencoba baca surat Al-Waqi’ah ini belum 30 hari udah merasakan dampaknya. Dampak yang *gue* rasakan sendiri adalah alhamdulillah *gue* dapet rezeki jalan-jala ke New Zeland ga bayar sama sekali, dan tentunya banyak kebaikan-kebaikan yang lain. Ada yang belum sampai 30 hari utangnya udah lunas, dan dapet kemudahan segala macam.

#### c) Penutup Pembahasan

Penutupan adalah tahapan terakhir video Wirda Mansur, penutupan biasanya dibuat semenarik mungkin dengan menarik kesimpulan dan salam, seperti menit ke 03:17.

Jangan lupa kalau sudah selesai W30H-nya, kalian *coment* di video *gue* yang ini, kalian ceritain deh apa sih khasiatnya, apa manfaatnya, dan perubahan apa yang kalian rasakan, atau bahkan dari kalian belum selesai W30H tapi sudah merasakan dampaknya kalian boleh cerita disini. Sampai bertemu di 30 hari berikutnya insyaallah, semoga kita akan bertemu dan sampai pada apa yang kita cita-citakan. *Assalamu’alaikum wr, wb.*



Gambar 7. Sumber: Media Youtube Wirda Mansur

*Kedua*, video ini merupakan lanjutan dari video yang pertama dengan jarak pembuatan 30 hari, dengan judul Setelah 30 Hari. Disini Wirda Mansur menyampaikan pencapaian dampak dari *challenge* rutin membaca surat Al-Waqi'ah selama 30 hari.

Berikut transkrip teks dakwah pada video yang ke dua dari gerakan W30H:

a) Pembukaan

Seperti biasa pembukaan diawali dengan sapa, salam, dan ucapan selamat datang, berikut transkrip video pada menit ke 00:00 – 00:10 :

Hai semua, *assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu, welcome back to my channel is Wirda Mansur.*

Setelah itu ia sampaikan prolog dari materi video untuk menyambungkan pembahasan pada video pertama, agar tidak menimbulkan kesalah pahaman. Seperti transkrip pada menit ke 00:11, yaitu:

*Anyway* video kali ini adalah video kelanjutan dari video yang sebelumnya, dimana gue jelasin tentang baca Waqi'ah 30 hari. Pada tanggal 18 Februari 2020 adalah *finally day* buat *challenge* dari W30H. (Kemudian Wirda Mansur kembali menjelaskan apa itu gerakan W30H).

b) Isi Pembahasan

Berikut adalah transkrip isi pembahasan Wirda Mansur pada video yang ke dua, dengan judul Setelah 30 Hari. Dari menit 01:10-05:20

Menit ke 01:10: Namanya nikmat dari Allah itu sudah tidak terhitung lagi kali ya, kalau misalkan kita mau belajar bersyukur, belajar mensyukuri mestinya kita ga akan merasa kekurangan. Walaupun memang *gue* punya impian dan tujuan dan itu harus juga buat kita semua punya itu, nah sekarang kita kan mikir bagaimana caranya kita buat bisa nyampe disana. Salah satunya adalah *gue* menggunakan cara langit, cara langit adalah *gue* minta langsung sama yang maha ngasih, siapa? Ya Allah SWT. Biasanya cara-cara yang jarang ditempuh sama orang, itu adalah cara yang tercepat untuk sampai. Ya kaya kita lah biasanya orang-orang lewat jalan gede, nah kita buat nyampe lebih cepet tahu jalur cepatnya lewat gang-gang, jalan pintas, jalan alternatif. Nah dengan kita amalin yang namanya do'a, baca Qur'an, ngamalin puasa, dan ibadah lainnya yang tentu saja tidak banyak ada orang disana, insyaallah kita akan lebih cepet dalam menuju impian kita.

Menit ke 03:20: *Well* cerita orang si menarik-menarik, ada yang baru baca seminggu utangnya udah lunas, ada yang baru baca sehari besoknya udah bisa bayar sekolah, jadi memang setaip orang ceritanya beda-beda, ada yang dapet projek sampai milliaran rupiah, ada yang kehilangan motor juga ya ada. Jadi baca Waqi'ah nih, eh malah kehilangan motor, tapi ya kalau dia mau terus ngamalin Waqi'ah sabar insyaallah nanti Allah ganti sama mobil, gila ga tuh.

Menit ke 04:18: Jadi kalau ada orang yang bilang "kok *gue* ga ngerasain apa-apa ya". apa emang karna do'a *gue* banyak kali ya. Sebenarnya bukan ga ada sama sekali, *gue* ga yakinlah, sangat-sangat tidak mungkin gitu, pasti ada cuman kita-nya yang ga tahu. Misalkan nih yang aslinya mestinya kita meninggal pada hari itu karena kecelakaanlah, tapi karena Allah jadi dihindarin, nah kasus yang lain apa? Sekarang lagi viral banget yang namanya Virus Corona, ya bisa jadi kalau kita tidak ada perlindungan sama sekali, ga minta perlindungan sama yang maha kuasa, karena Virus Corona tidak ada pencegahan konkrit, ya paling jaga kesehatan, pake masker, dan selalu cuci tangan. Tapi tetep jika Allah mengizinkan dia ada ya bakal tetep ada, nah bisa jadi karena kita baca itu kan bentuk perlindungan diri juga, kita jadi ga kena, keluarga kena, dan jadi sehat semua.



c) Penutup pembahasan

Penutupan adalah tahapan terakhir video Wirda Mansur, penutupan dibuat secara sederhana namun tetap menarik dengan ciri khas Wirda sendiri, yaitu menarik kesimpulan, do'a, dan salam, berikut transkrip di video pada menit ke 05:20.

Pesan *gue* semangat terus buat temen-temen semua diluar sana, do'akan *gue* juga dan keluarga, *gue* juga mendoakan kalian semoga hajat dan impian-impian kalian tercapai. Terima kasih banyak *assalamu'alaikum wr.wb*.

5. Video dakwah dengan judul Kek Yang Dah Lah #PodcastnyaWirda



Gambar 8. Sumber: Media *Youtube* Wirda Mansur

Video tersebut dipublikasikan pada tanggal 2 Desember 2020, video ini berdurasi 17 menit 17 detik, dan mendapatkan jumlah tayangan sebanyak 194.997, dengan *unlike* 9 dan *like* 18 ribu. Konsep yang dibawakan dalam konten video ini terbilang berbeda dari biasanya, dimana Wirda menggunakan konsep podcast, yaitu hasil rekaman audio yang dapat didengarkan oleh khalayak ramai.

Video ini memang baru saja diunggah, dalam jangka waktu satu minggu dan sudah mencapai 18 ribu penonton. Penulis sangat tertarik memilih video ini sebagai bahan penelitian, walaupun masih terbilang baru di *channel youtube*-nya, karena penulis tertarik dengan judul dan pembahasan di dalamnya, yaitu Wirda Mansur bercerita mengenai

kegalauan anak muda yang sering ia terima di DM (*Direct Message*) di media instagramnya, mengenai *Quarter Life Crisis*, yaitu dimana seseorang mulai mengalami kecemasan satu arah terhadap kualitas dan tujuan hidupnya selama ini. *Fase* ini menyebabkan seseorang terus bertanya kepada dirinya tentang seberapa besar pencapaiannya selama ini tapi lebih kearah yang negatif atau pesimistis yang berlebihan .

Berikut transkrip teks pada video dakwah yang berjudul Kek Yang Dah Lah #PodcastnyaWirda:

a) Pembukaan

Seperti biasa pembukaan diawali dengan sapa, salam, dan ucapan selamat datang, seperti berikut ini adalah transkrip video pada menit ke 00:00 – 00:10 :

Hai semua, *assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu, welcome back to my channel is Wirda Mansur.*

Setelah itu ia sampaikan prolog dari materi video untuk menyambungkan pembahasan pada video pertama, agar tidak menimbulkan kesalah pahaman. Seperti transkrip pada menit ke 00:11, yaitu:

Terinspirasi dari beberapa DM yang masuk di Instagram *gue*, bahkan sering *gue* temui DM yang isinya soal permasalahan anak muda, yaitu tentang *Quarter Life Crisis, insecure* juga.

b) Isi Pembahasan

Berikut adalah transkrip isi pembahasan Wirda Mansur pada pembasan video ini. Dari menit 03:20-17:32.

Menit ke 03:02: Banyak banget anak muda yang sedang mengalami masa-masa galau, *nge-down*, ga percaya diri. Dan *gue* yakin hampir seluruh anak muda ngalamin fase-fase itu. Dimana mereka mempertanyakan diri mereka sendiri. Mulai dari “Kenapa sih *gue* terlahir seperti ini?”, terus dia menanyakan keluarganya, cita-citanya, itu emang fase dimana kita banyak nanya, nah beruntung *gue* pada saat itu gua bisa mengomandoi, menyetir segala pertanyaan itu menjadi sesutu. Jadi dulu *gue* bertanya-tanya kenapa sih nilai *gue* jelek. nah ada dua hal dalam memandang, ada dua sisi, sisi positif dan sisi negatif. “Duh kenapa sih nilai *gue* jelek?”, kalau saat itu

posisinya *gue* mikir negatif, pikiran yang muncul adalah “Ah yaudahlah mungkin emang takdir *gue* ga jadi orang pinter kali. Atau sisi positifnya “Oke berarti *gue* harus belajar lebih giat lagi”. Nah sekarang *gue* udah berusaha tapi tetep aja ga bisa ngerjain, tapi *gue* selalu berpikir positif sementok apapun situasi saat itu. Selalu optimis dan selalu melihat *opportunity* dalam setiap masalah yang *gue* hadapi, jadi *gue* selalu berusaha untuk *positif thinking* sama diri sendiri, apalagi sama tuhan, itu penting banget gaes.

Menit ke 06:22: Oke gini, *loe* ga boleh sedih hanya karena satu kekurangan, waktu itu *gue* sedih banget karna dari sekian mata pelajaran di sekolahan nilai MTK *gue* jeblok banget. Tapi jika *gue* membiarkan kesedihan itu memakan *gue*, ya *gue* bisa mati. Jangan biarkan kesedihan *loe* itu menguasai *loe*, sehingga *loe* gabisa lihat kebahagiaan yang lain gitu. Jadi jangan sampai satu kekhawatiran *loe* itu jadi nutupin hati *loe*, nutupin pikiran dan mental *loe* dari kelebihan-kelebihan yang *loe* punya. Kadang-kadang kita salahnya disitu, kita kalah sama rasa *insecure* tadi. Wajar *insecure* sama nilai, ketika temen-temen yang lain pada pinter-pinter, akhirnya dari situ *gue* berangkat belajar menemukan kebisaaan *gue* dibidang yang lain, *gue* kejar tu mana yang sekiranya *gue* jago. Oh ternyata *gue* jago di Bahasa Inggris oke *gue* bener-bener seriusin belajar Bahasa Inggris, habis itu *gue* lihat lagi mana nih yang *gue* bisa, ternyata oh *gue* bagus di ngaji akhirnya *gue* kejar dan ngebut di ngaji begitu. Jadi untuk sementara waktu *gue* lupaain dulu apa yang jadi kekurangan *gue*, dan *gue* kejar apa yang jadi kelebihan *gue*. Setelah bener-bener *gue* kejar kelebihan itu, udah stabil, udah bagus, baru perlahan-lahan *gue* perbaiki apa yang jadi kekurangan *gue*, cuman catatannya satu jangan sombong, karena apapun yang kurang bisa ditambah. Kadang-kadang ini bukan masalah *loe* beruntung atau tidak beruntung, tapi masalah *loe* berusaha atau tidak. Jadi segala sesuatu di hidup memang harus diusahakan, tapi ada kalanya kita nge-*down* sedih itu manusiawi, yang ga boleh itu adalah jangan sampai ke khawatiran kita, kesedihan kita menaklukan kita. Itu yang ga boleh, justru kita yang harus menaklukan mereka.

Menit ke 13:31: Ada kalanya emang kita itu capek, sah-sah aja dan ga apa-apa, yang ga boleh itu *loe* berhenti. Sisakan waktu buat *loe* pake bener-bener buat bersyukur, apa yang *loe* punya selama ini, apa yang *loe* *save* selama ini, “tapi *gue* ga punya apa-apa, *gue* belum menghasilkan apa-apa”. *Gue* yakin ada, cuman *loe*-nya aja yang nolak buat lihat, kenapa? Karen mata *loe* itu udah selalu dipake buat liat kekurangan gitu *loe*. Coba *loe* pake kedua mata *loe* buat lihat diri *loe* dari sisi yang berbeda, jangan dari sisi yang selama ini *loe* kenal yang ga bisa,

yang ga mampu, yang jelek, yang inilah itulah. Itu yang *gue* lakuin bertahun-tahun ketika *gue* nge-down, selalu lihat diri *gue* dari sisi lain.

Menit ke 16:17: pastinya dalam hidup banyak ujian silih berganti, satu hal yang perlu *loe* tahu tidak ada ujian yang ga ada jawabannya, ga ada masalah yang ga ada solusinya. Yang penting kita-nya yang harus positif, positif sama diri sendiri, positif sama keadaan, positif sama tuhan. yang penting hidup ga mah ga neko-neko aja, perbanyakin baik sama orang, ga ngedzolimi orang baik lewat perkataan atau sikap, jari itu udah lebih dari cukup buat *gue*.

#### c) Penutup Pembahasan

Penutupan adalah tahapan terakhir video Wirda Mansur, penutupan dibuat secara sederhana namun tetap menarik dengan ciri khas Wirda sendiri, yaitu menarik kesimpulan, do'a, dan salam, berikut transkrip di video pada menit ke 17:32.

Okay jadi semangat buat temen-temen semua yang berjuang saat ini, *remember you have you* inget *loe* punya diri *loe* sendiri, tuhan selalu bersama kamu, Allah selalu bersama kita. Menjadi sedih itu ga apa-apa, berlarut dalam kesedihan itu yang ga boleh. Istirahat boleh, berhenti jangan. *Assalamu'alaikum Wr, Wb*

#### **4. Teknik Komunikasi Persuasif Wirda Mansur dalam Video Dakwah Youtube-nya**

Setelah penulis menonton dan menganalisa ke-lima video yang sudah penulis pilih dari dakwah Wirda Mansur di *youtube*, lalu penulis menganut pada teknik komunikasi persuasif yang dipaparkan oleh Onong U. Effendy dalam bukunya *Dinamika Komunikasi* untuk analisisnya, disana tertulis ada empat teknik dari komunikasi persuasif, yaitu: 1) Teknik Asosiasi, 2) Teknik Integrasi, 3) Teknik Ganjaran, 4) Teknik Tataan, 5) *Teknik Red-herring*. Berikut analisisnya:

##### 1. Teknik Asosiasi

Penulis menemukan bahwa Wirda Mansur menggunakan teknik ini untuk pengaplikasian komunikasi dakwahnya di *youtube*, dari kelima video yang penulis teliti keseluruhan menggunakan teknik asosiasi ini,

dimana Wirda Mansur selalu mengaitkan peristiwa-peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak. Dari kelima video yang menggunakan teknik asosiasi ini, diantaranya memberikan informasi mengenai: ketidakpercayaan diri, pentingnya membangun relasi, pengendalian hawa nafsu, cara menuju kesuksesan, dan cara pandang. Berikut pengaplikasian teknik asosiasinya:

- a. Jika kalimat ini dibaca sama orang yang punya utang, dibaca sama orang yang jomblo, atau yang sedang mencari pekerjaan maka ia mampu, ia sanggup membayar utang, sanggup berumah tangga, sanggup mendapatkan pekerjaan, ketika ia membaca kalimat ini. Karena apa kita meminta kemampuan langsung kepada Allah. (Judul: Agar Impian Kita Tercapai #NgajibarengWirda\_Menit ke 03:10)
- b. Bila di dunia saja kita punya koneksi kita mau kemana aja itu jadi gampang. Anggaplah temen-temen akan melamar kerja disuatu perusahaan yang didalamnya ada temen kalian atau kenalan kalian yang disebut ada orang dalam. Logikanya jika sudah seperti itu kemungkinan untuk diterima lumayan ada. Nah sekarang bila kita bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW dan Allah, maka sesungguhnya kita punya koneksi tidak hanya di dunia, tetapi juga di akhirat. (Judul: Sholawatin Aja! #NgajibarengWirda\_Menit ke 03:03)
- c. Tapi yang perlu kita ketahui adalah di zaman sekarang *porn is everywhere*, entah itu di film, di video, di drama-drama, di instagram, *basically porn is everywhere*. Bahkan ada kartun yang mengandung unsur-unsur seperti itu. Balik lagi ini adalah bagaimana kita mengendalikan hawa nafsu kita. (Judul: Cukup 21 Hari Hilangin Kecanduan Film Dewasa Beserta Do'anya #NgobrolbarengWirda\_Menit ke 10:26)
- d. Walaupun memang *gue* punya impian dan tujuan dan itu harus juga buat kita semua punya itu, nah sekarang kita kan mikir bagaimana caranya kita buat bisa nyampe disana. Salah satunya adalah *gue* menggunakan cara langit, cara langit adalah *gue* minta langsung sama yang maha ngasih, siapa? Ya Allah SWT. (Judul: Baca Ini Urusan Auto Ngalir! #NgajibarengWirda\_Menit ke 01:10)
- e. Banyak banget anak muda yang sedang mengalami masa-masa galau, *nge-down*, ga percaya diri. Dan *gue* yakin hampir seluruh anak muda ngalamin fase-fase itu. Dimana mereka mempertanyakan diri mereka sendiri. (Judul: Kek Yang Dah Lah #PodcastnyaWirda\_Menit ke 03:03)

## 2. Teknik Integrasi

Penulis menemukan bahwa Wirda Mansur selalu menggunakan teknik ini untuk pengaplikasian komunikasi persuasif pada setiap video dakwahnya di *youtube*, dimana ia sering menggunakan kata “kita” yang berarti anda dan saya, untuk upaya menyatukan diri dengan penonton atau mad’u-nya. Dari kelima video yang menggunakan teknik integrasi ini, diantaranya memberikan informasi mengenai: pertolongan Allah, memuliakan sholawat, bermanfaat bagi sesama, setiap manusia punya kurang dan lebih, pahala membaca Al-Qur’an.

Beriku pengaplikasian teknik integrasi:

- a. Jadi kita tidak bisa apa-apa, kita tidak bisa melakukan apa-apa jika tidak dapat pertolongan dari Allah didalamnya gitu. (Judul: Agar Impian Kita Tercapai #NgajibarengWirda\_Menit ke 03:00)
- b. Harusnya ini jadi kabar gembira buat kita, karena apa kita sholawat satu kali dibalas oleh Allah SWT sepuluh kali. (Judul: Sholawatin Aja! #NgajibarengWirda\_Menit ke 04:10)
- c. Mungkin peran *gue* disini adalah menjadi temen dari kalian semua aja, *gue* tidak pengen memberi nasihat, tidak pengen seperti ustadzah juga, *gue* lebih pengen jadi temen kalian aja yang bisa *sharing* apapun sama kalian semua, *including this topic*, karena orang-orang menganggap topik ini tabu yang ga perlu dibahas, padahal banyak orang yang membutuhkan pertolongan. (Judul: Cukup 21 Hari Hilangin Kecanduan Film Dewasa Beserta Do’anya #NgobrolbarengWirda\_Menit ke 09:40)
- d. Bayangkan jika kita membaca AL-Qur’an ada berapa pahala yang kita dapatkan, dan ada berapa kebaikan yang kita punya. (Judul: Baca Ini Urusan Auto Ngalir! #NgajibarengWirda\_Menit ke 01:01)
- e. Kadang-kadang kita salahnya disitu, kita kalah sama rasa *insecure* tadi. Wajar *insecure* sama nilai, ketika temen-temen yang lain pada pinter-pinter, akhirnya dari situ *gue* berangkat belajar menemukan kebiasaan *gue* dibidang yang lain, *gue* kejar tu mana yang sekiranya *gue* jago. (Judul: Kek Yang Dah Lah #PodcastnyaWirda\_Menit ke 06:22)

## 3. Teknik Ganjaran (*Pay-off Technique*)

Teknik ini sering sekali digunakan Wirda Mansur dalam teknik komunikasinya di video *youtube*, dimana ia mempengaruhi penonton dengan cara mengiming-imingi, dengan cara menumbuhkan

pengharapan atas suatu hal. Teknik ini bisa dikatakan sangat melekat pada gaya dakwah Wirda Mansur, pasalnya dalam satu video dakwah saja penulis temukan lebih dari satu kali Wirda menggunakan teknik ganjaran ini, tetapi pada penelitian ini penulis mengambil satu contoh dari teknik ganjaran yang ada di ke lima video. Dari kelima video yang menggunakan teknik integrasi ini, diantaranya memberikan informasi mengenai: amalan-amalan sejak dini, kunci sukses, perubahan menuju lebih baik, waktu terkabulnya do'a, dan kita tidak pernah sendirian.

Beriku pengaplikasian teknik ganjaran:

- a. Yang masih SD SMP yang dari kecil dibiasakan baca sholawat, bacatasbih, dan dzikir entar kalau udah gede *no mero uno perfecto*, ga usah perlu mikirin beasiswa, entar beasiswa yang datengin kalian. (Judul: Agar Impian Kita Tercapai #NgajibarengWirda\_Menit ke 08:13)
- b. Jadi temen-temen kenapa *gue* sangat bawel banget menyerukan tentang sholawat, ya karena memang salah satu kunci kesuksesan yang paling nyata adalah Al-Qur'an dan sholawat. (Judul: Sholawatin Aja! #NgajibarengWirdaMenit ke 02:32)
- c. Dan ada penemuan yaitu kita hanya membutuhkan 21 hari, *only twenty-one days* untuk merubah kebiasaan kita, jadi kalian bikin *table* selama 21 hari ke depan kalian tidak nonton porno, bahkan sebelum itu kalian akan merasakan hal berbeda, kalian sudah mulai terbiasa, kalian sudah *happy*. (Judul: Cukup 21 Hari Hilangin Kecanduan Film Dewasa Beserta Do'anya #NgobrolbarengWirda\_Menit ke 14:32)
- d. *Well* cerita orang si menarik-menarik, ada yang baru baca seminggu utangnya udah lunas, ada yang baru baca sehari besoknya udah bisa bayar sekolah, jadi memang setaip orang ceritanya beda-beda, ada yang dapet projek sampai milliaran rupiah, ada yang kehilangan motor juga ya ada. (Judul: Baca Ini Urusan Auto Ngalir! #NgajibarengWirda\_Menit ke 03:20)
- e. Semangat buat temen-temen semua yang berjuang saat ini, *remember you have you* inget *loe* punya diri *loe* sendiri, tuhan selalu bersama kamu, Allah selalu bersama kita. (Judul: Kek Yang Dah Lah #PodcastnyaWirda\_Menit ke 17:32)

#### 4. Teknik Tataan

Penulis menemukan bahwa dalam video dakwahnya di youtube Wirda Mansur juga menggunakan teknik tataan ini untuk komunikasi persuasifnya, dimana Wirda Mansur melakukan upaya menyusun

pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar serta termotivasi untuk melakukan sebagaimana yang disarankan oleh pesan tersebut. Hal ini dapat penulis temukan pada ke lima video yang telah penulis pilih. Dari kelima video yang menggunakan teknik integrasi ini, diantaranya memberikan informasi mengenai: setiap kita mempunyai porsi masing-masing dalam hal apapun, istiqomah, taubat, pencapaian hidup, menggalih potensi diri.

Berikut pengaplikasian teknik tataan:

- a. Orang yang dzikirnya dikit dapatnya ya dikit, orang yang dzikirnya banyak dapatnya banyak. Apa yang kita tanam akan kita tuwai hasilnya. Ibarat kata kita mau makan bawa piring kecil ya kita dapatnya sedikit-sedikit, nasi dikit lauk dikit. Berbeda dengan orang yang membawa piring besar ia akan mendapatkan porsi yang lebih banyak, sesuai muatan. (Judul: Agar Impian Kita Tercapai #NgajibarengWirda\_Menit ke 11:53)
- b. Tiap masuk kamar *gue* liat, *gue* sholawatin, masuk lagi liat sholawatin, itu yang *gue* lakuin selama berbulan-bulan bertahun-tahun. Dan sebagian besar negara atau kota yang *gue* garis-garisin *gue* udah kesana sekarang. Jadi wow! Subhanallah Alhamdulillah. (Judul: Sholawatin Aja! #NgajibarengWirda\_Menit ke 03:28)
- c. *Gue* tidak pernah menyalahkan orang-orang yang sudah terlanjur kesini, kita harus menolong mereka. tidak pernah akan bilang “*loe* tu pokoknya dosa”. “*loe* masuk nerakalah”. Engga bukan gitu *gue*, *gue* tetep mau bilang sama kalian bahwa *there is always room for change* “selalu ada kesempatan untuk berubah”. Hal pertama yang harus kalian lakukan adalah: jauh-jauh dari kesepian. Jauh-jauh dari sendiri, dan perbanyak aktifitas. (Judul: Cukup 21 Hari Hilangin Kecanduan Film Dewasa Beserta Do’anya #NgobrolbarengWirda\_Menit ke 12:45).
- d. Banyak kawan-kawan yang mencoba baca surat Al-Waqi’ah ini belum 30 hari udah merasakan dampaknya. Dampak yang *gue* rasakan sendiri adalah alhamdulillah *gue* dapet rezeki jalan-jala ke New Zeland ga bayar sama sekali, dan tentunya banyak kebaikan-kebaikan yang lain. Ada yang belum sampai 30 hari utangnya udah lunas, dan dapet kemudahan segala macam. (Judul: Baca Ini Urusan Auto Ngalir! #NgajibarengWirda\_Menit ke 02:53)
- e. Jadi jangan sampai satu kekhawatiran *loe* itu jadi nutupin hati *loe*, nutupin pikiran dan mental *loe* dari kelebihan-kelebihan yang *loe* punya. Kadang-kadang kita salahnya disitu, kita kalah sama rasa *insecure* tadi. Wajar *insecure* sama nilai, ketika temen-temen yang lain pada pinter-pinter, akhirnya dari situ *gue* berangkat belajar



menemukan kebiasaan gue dibidang yang lain, *gue* kejar tu mana yang sekiranya *gue* jago.

(Judul: Kek Yang Dah Lah #PodcastnyaWirda\_Menit ke 08:00)

##### 5. Teknik *Red-Herring*

Teknik mengelakkan argumentasi yang lebih lemah dalam perdebatan. Penulis tidak banyak menemukan pengaplikasian teknik ini dalam komunikasi Wirda mansur di video *youtube*-nya. Dikarenakan media komunikasi yang terjadi melalui media online, tidak bertatap muka langsung sehingga kemungkinan untuk beradu pendapat lebih kecil. Namun penulis juga menemukan dari ke lima video yang diteliti tiga diantaranya menguunakan tekni red-hearring. Ini terjadi karena sebelumnya pernah di bahas pada media sosial instagram dan menjadi bahan perdebatan. Dari ke tiga video yang menggunakan teknik *red-herring* ini, diantaranya memberikan informasi mengenai: sholawat penghantar terkabulnya harapan, cara Allah mengabulkan do'a, dan bersyukur.

Berikut pengaplikasian tekni *red-herring*:

- a. Buat temen-temen yang mempermasalahkan “Apa ini kok pengen barang ini sholawat, pengen ini sholawat”. *Please* temen-temen rasain dulu, sholawatin dulu. Yang *gue* maksud kalo kita pengen sesuatu kita sholawat, insyaallah terkabul. Kenapa? Karena apabila kita sudah mencintai Allah, lalu dicintai kembali oleh Allah. Apapun yang kita mau insyaallah akan terpenuhi.  
(Judul: Sholawatin Aja! #NgajibarengWirda Menit ke 19:15)
- b. Jadi kalau ada orang yang bilang kok *gue* ga ngerasain apa-apa ya, apa emang karna do'a *gue* banyak kali ya. Sebenarnya bukan ga ada sama sekali, *gue* ga yakinlah, sangat-sangat tidak mungkin gitu, pasti ada cuman kita-nya yang ga tahu.  
(Judul: Baca Ini Urusan Auto Ngalir! #NgajibarengWirda \_Menit ke 04:18)
- c. Sisakan waktu buat *loe* pake bener-bener buat bersyukur, apa yang *loe* punya selama ini, apa yang *loe save* selama ini, “tapi *gue* ga punya apa-apa, gue belum menghasilkan apa-apa”. *Gue* yakin ada, cuman *loe*-nya aja yang nolak buat lihat, kenapa? Karen mata *loe* itu udah selalu dipake buat liat kekurangan gitu *loe*. Coba *loe* pake kedua mata *loe* buat lihat diri *loe* dari sisi yang berbeda, jangan dari sisi yang selama ini *loe* lihat  
(Judul: Kek Yang Dah Lah #PodcastnyaWirda\_Menit ke 13:31)

**BAB IV**  
**ANALISIS TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF WIRDA MANSUR**  
**DALAM BERDAKWAH DI *YOUTUBE***

Analisis yang digunakan untuk mengetahui teknik komunikasi persuasif Wirda Mansur dalam berdakwah melalui *youtube* di era millennial adalah dengan menggunakan metode *content analysis* (analisis isi), dan menggunakan teori teknik komunikasi persuasif dari Onong U Effendy. Adapun penyampaian secara mendalam dengan kategorisasi sebagai berikut:

**A. Kategorisasi Teknik Komunikasi Persuasif Wirda Mansur**

1. Teknik Asosiasi

Berikut kategorisasi teknik asosiasi dari semua video yang telah diuraikan penulis pada bab 3:

***Tabel 1. Teknik Asosiasi Dakwah Wirda Mansur di Youtube***

No	Judul Video	Kategorisasi	Teks
1	Agar Impian Kita Tercapai #NgajibarengWirda	Permasalahan ketidakmampuan mencapai suatu hal	Jika kalimat ini dibaca sama orang yang punya utang, dibaca sama orang yang jomblo, atau yang sedang mencari pekerjaan maka ia mampu, ia sanggup membayar utang, sanggup berumah tangga, sanggup mendapatkan pekerjaan, ketika ia membaca kalimat ini. Karena apa kita meminta kemampuan langsung kepada Allah. (Menit ke 03:10)

2	Sholawatn Aja! #NgajibarengWirda	Menjalin sebuah koneksi	Bila di dunia saja kita punya koneksi kita mau kemana aja itu jadi gampang. Anggaphlah temen-temen akan melamar kerja disuatu perusahaan yang didalamnya ada temen kalian atau kenalan kalian yang disebut ada orang dalam. Logikanya jika sudah seperti itu kemungkinan untuk diterima lumayan ada. Nah sekarang bila kita bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW dan Allah, maka sesungguhnya kita punya koneksi tidak hanya di dunia, tetapi juga di akhirat. (Menit ke 03:03)
3	Cukup 21 Hari Hilangin Kecanduan Film Dewasa Beserta Do'anya #NgobrolbarengWirda	Pengendalian hawa nafsu	Tapi yang perlu kita ketahui adalah di zaman sekarang <i>porn is everywhere</i> , entah itu di film, di video, di drama-drama, di instagram, <i>basically porn is everywhere</i> . Bahkan ada kartun yang mengandung unsur-unsur seperti itu. Balik lagi ini adalah bagaimana kita mengendalikan hawa nafsu kita. (Menit ke 10:26)
4	Baca Ini Urusan Auto Ngalir! #NgajibarengWirda	Cara menuju kesuksesan impian	Walaupun memang <i>gue</i> punya impian dan tujuan dan itu harus juga buat kita semua punya itu, nah sekarang kita kan mikir bagaimana caranya kita buat bisa nyampe disana. Salah satunya adalah <i>gue</i> menggunakan cara langit, cara langit adalah <i>gue</i> minta langsung sama yang maha ngasih, siapa? Ya Allah SWT. (Menit ke 01:10)
5.	Kek Yang Dah Lah #PodcastnyaWirda	Cara pandang	Banyak banget anak muda yang sedang mengalami masa-masa galau, <i>nge-down</i> , ga percaya diri. Dan <i>gue</i> yakin hampir seluruh anak muda ngalamin

			fase-fase itu. Dimana mereka mempertanyakan diri mereka sendiri. (Menit ke 03:03)
--	--	--	---

## 2. Teknik Integrasi

Berikut kategorisasi teknik integrasi dari semua video yang telah diuraikan penulis pada bab 3:

**Tabel 2. Teknik Integrasi Dakwah Wirda Mansur di Youtube**

No	Judul Video	Kategorisasi	Teks
1.	Agar Impian Kita Tercapai #NgajibarengWirda	Pertolongan	Jadi kita tidak bisa apa-apa, kita tidak bisa melakukan apa-apa jika tidak dapat pertolongan dari Allah didalamnya gitu. (Menit ke 03:00)
2	Sholawatin Aja! #NgajibarengWirda	Mamuliakan sholawat	Harusnya ini jadi kabar gembira buat kita, karena apa kita sholawat satu kali dibalas oleh Allah SWT sepuluh kali. (Menit ke 04:10)
3.	Cukup 21 Hari Hilangin Kecanduan Film Dewasa Beserta Do'anya #NgobrolbarengWirda	Bermanfaat bagi sesama	Mungkin peran <i>gue</i> disini adalah menjadi temen dari kalian semua aja, <i>gue</i> tidak pengen memberi nasihat, tidak pengen seperti ustadzah juga, <i>gue</i> lebih pengen jadi temen kalian aja yang bisa <i>sharing</i> apapun sama kalian semua, <i>including this --topic</i> , karena orang-orang menganggap topik ini tabu yang ga perlu dibahas, padahal banyak orang yang membutuhkan pertolongan. (Menit ke 09:40)
4.	Baca Ini Urusan Auto Ngalir!	Pahala membaca	Bayangkan jika kita membaca AL-Qur'an ada berapa pahala yang kita dapatkan, dan ada

	#NgajibarengWirda	Al-Qur'an	berapa kebaikan yang kita punya. (Menit ke 01:01)
5.	Kek Yang Dah Lah #PodcastnyaWirda	Bukan mahluk sempurna	Kadang-kadang kita salahnya disitu, kita kalah sama rasa <i>insecure</i> tadi. Wajar <i>insecure</i> sama nilai, ketika temen-temen yang lain pada pinter-pinter, akhirnya dari situ <i>gue</i> berangkat belajar menemukan kebiasaan <i>gue</i> dibidang yang lain, <i>gue</i> kejar tu mana yang sekiranya <i>gue</i> jago. (Menit ke 06:22)

### 3. Teknik Ganjaran (*Pay-off Technique*)

Berikut kategorisasi teknik ganjaran (*pay-off technique*) dari semua video yang telah diuraikan penulis pada bab 3:

**Tabel 3. Teknik Ganjaran Dakwah Wirda Mansur di Youtube**

No	Judul Video	Kategorisasi	Teks
1.	Agar Impian Kita Tercapai #NgajibarengWirda	Amalan-amalan sejak dini	Yang masih SD SMP yang dari kecil dibiasakan baca sholawat, baca tasbih, dan dzikir entar kalau udah gede <i>no mero uno perfecto</i> , ga usah perlu mikirin beasiswa, entar beasiswa yang datengin kalian. (Menit ke 08:13)
2.	Sholawatin Aja! #NgajibarengWirda	Kunci sukses	Jadi temen-temen kenapa <i>gue</i> sangat bawel banget menyerukan tentang sholawat, ya karena memang salah satu kunci kesuksesan yang paling nyata adalah Al-Qur'an dan sholawat. (Menit ke 02:32)
3.	Cukup 21 Hari Hilangin Kecanduan	Perubahan menuju lebih	Dan ada penemuan yaitu kita hanya membutuhkan 21 hari, <i>only twenty-one days</i> untuk merubah kebiasaan kita, jadi

	Film Dewasa Beserta Do'anya #NgobrolbarengWirda	baik	kalian bikin <i>table</i> selama 21 hari ke depan kalian tidak nonton porno, bahkan sebelum itu kalian akan merasakan hal berbeda, kalian sudah mulai terbiasa, kalian sudah <i>happy</i> . (Menit ke 14:32)
4.	Baca Ini Urusan Auto Ngalir! #NgajibarengWirda	Waktu do'a terkabulkan	<i>Well</i> cerita orang si menarik-menarik, ada yang baru baca seminggu utangnya udah lunas, ada yang baru baca sehari besoknya udah bisa bayar sekolah, jadi memang setaip orang ceritanya beda-beda, ada yang dapet proyek sampai miliaran rupiah, ada yang kehilangan motor juga ya ada. (Menit ke 03:20)
5.	Kek Yang Dah Lah #PodcastnyaWirda	Kita tidak pernah sendiri	Semangat buat temen-temen semua yang berjuang saat ini, <i>remember you have you</i> inget <i>loe</i> punya diri <i>loe</i> sendiri, tuhan selalu bersama kamu, Allah selalu bersama kita. (Menit ke 17:32)

#### 4. Teknik Tataan

Berikut kategorisasi teknik tataan dari semua video yang telah diuraikan penulis pada bab 3:

**Tabel 4. Teknik Tataan Dakwah Wirda Mansur di Youtube**

No	Judul Video	Kategorisasi	Teks
1.	Agar Impian Kita Tercapai #NgajibarengWirda	Semua pada porsinya masing-masing	Orang yang dzikirnya dikit dapetnya ya dikit, orang yang dzikirnya banyak dapatnya banyak. Apa yang kita tanam akan kita tuwai hasilnya. Ibarat kata kita mau makan bawa piring kecil ya kita dapatnya sedikit-sedikit, nasi dikit lauk dikit. Berbeda dengan orang

			yang membawa piring besar ia akan mendapatkan porsi yang lebih banyak, sesuai muatan. (Menit ke 11:53)
2.	Sholawatin Aja! #NgajibarengWirda	Istiqomah	Tiap masuk kamar <i>gue</i> liat, <i>gue</i> sholawatin, masuk lagi liat sholawatin, itu yang <i>gue</i> lakuin selama berbulan-bulan bertahun-tahun. Dan sebagian besar negara atau kota yang <i>gue</i> garis-garisin <i>gue</i> udah kesana sekarang. Jadi wow! Subhanallah Alhamdulillah (Menit ke 03:32)
3.	Cukup 21 Hari Hilangin Kecanduan Film Dewasa Beserta Do'anya #NgobrolbarengWirda	Taubat	<i>Gue</i> tidak pernah menyalahkan orang-orang yang sudah terlanjur kesini, kita harus menolong mereka. tidak pernah akan bilang “ <i>loe</i> tu pokoknya dosa”. “ <i>loe</i> masuk nerakalah”. Engga bukan gitu <i>gue</i> , <i>gue</i> tetep mau bilang sama kalian bahwa <i>there is always room for change</i> “selalu ada kesempatan untuk berubah”. Hal pertama yang harus kalian lakukan adalah: jauh-jauh dari kesepian. Jauh-jauh dari sendiri, dan perbanyak aktifitas. (Menit ke 12:45)
4.	Baca Ini Urusan Auto Ngalir! #NgajibarengWirda	Pencapaian	Banyak kawan-kawan yang mencoba baca surat Al-Waqi'ah ini belum 30 hari udah merasakan dampaknya. Dampak yang <i>gue</i> rasakan sendiri adalah alhamdulillah <i>gue</i> dapet rezeki jalan-jala ke New Zeland ga bayar sama sekali, dan tentunya banyak kebaikan-kebaikan yang lain. Ada yang belum sampai 30 hari utangnya udah lunas, dan dapet kemudahan segala macem. (Menit ke 02:53)
5.	Kek Yang Dah Lah #PodcastnyaWirda	Menggalih	Jadi jangan sampai satu kekhawatiran <i>loe</i> itu jadi

		potensi	nutupin hati <i>loe</i> , nutupin pikiran dan mental <i>loe</i> dari kelebihan-kelebihan yang <i>loe</i> punya. Kadang-kadang kita salahnya disitu, kita kalah sama rasa <i>insecure</i> tadi. Wajar <i>insecure</i> sama nilai, ketika temen-temen yang lain pada pinter-pinter, akhirnya dari situ <i>gue</i> berangkat belajar menemukan kebiasaan <i>gue</i> dibidang yang lain, <i>gue</i> kejar tu mana yang sekiranya <i>gue</i> jago. (Menit ke 08:00)
--	--	---------	--

### 5. Teknik *Red-Herring*

Berikut kategorisasi teknik *Red-Herring* dari semua video yang telah diuraikan penulis pada bab 3:

**Tabel 5. Teknik *Red-Herring* Dakwah Wirda Mansur di Youtube**

No	Judul Video	Kategorisasi	Teks
1..	Sholawatin Aja! #NgajibarengWirda	Sholawat pengantar terkabulnya harapan	Buat temen-temen yang memperlmasalahkan “Apa ini kok pengen barang ini sholawat, pengen ini sholawat?”. <i>Please</i> temen-temen rasain dulu, sholawatin dulu. Yang <i>gue</i> maksud kalo kita pengen sesuatu kita sholawat, insyaallah terkabul. Kenapa? Karena apabila kita sudah mencintai Allah, lalu dicintai kembali oleh Allah. Apapun yang kita mau insyaallah akan terpenuhi. (Menit ke 19:15)
2.	Baca Ini Urusan Auto Ngalir! #NgajibarengWirda	Cara Allah mengabdikan do’a	Jadi kalau ada orang yang bilang kok <i>gue</i> ga ngerasain apa-apa, apa emang karna do’a <i>gue</i> banyak kali ya. Sebenarnya bukan ga ada sama sekali, <i>gue</i>



			ga yakinlah, sangat-sangat tidak mungkin gitu, pasti ada cuman kita-nya yang ga tahu. (Menit ke 04:18)
3.	Kek Yang Dah Lah #PodcastnyaWirda	Bersyukur	Sisakan waktu buat <i>loe</i> pake bener-bener buat bersyukur, apa yang <i>loe</i> punya selama ini, apa yang <i>loe save</i> selama ini, “tapi <i>gue</i> ga punya apa-apa, gue belum menghasilkan apa-apa”. Gue yakin ada, cuman <i>loe</i> -nya aja yang nolak buat lihat, kenapa? Karen mata <i>loe</i> itu udah selalu dipake buat liat kekurangan gitu <i>loe</i> . Coba <i>loe</i> pake kedua mata <i>loe</i> buat lihat diri <i>loe</i> dari sisi yang berbeda, jangan dari sisi yang selama ini <i>loe</i> lihat (Menit ke 13:31)

## B. Analisis Teknik Komunikasi Persuasif Wirda Mansur Berdakwah Melalui *Youtube* di Era Milenial

### 1. Teknik Asosiasi

Kalimat yang digunakan Wirda Mansur dalam menggunakan teknik asosiasi pada video dakwahnya di *youtube* sebagai berikut:

**Kalimat Tabel 1 No. 1** Jika kalimat ini dibaca sama orang yang punya utang, dibaca sama orang yang jomblo, atau yang sedang mencari pekerjaan maka ia mampu, ia sanggup membayar utang, sanggup berumah tangga, sanggup mendapatkan pekerjaan, ketika ia membaca kalimat ini. Karena apa kita meminta kemampuan langsung kepada Allah. (Judul: Agar Impian Kita Tercapai #NgajibarengWirda-Menit ke 03:10)

Pada kalimat di atas, dapat dianalisis bentuk teknik asosiasi yang digunakan Wirda Mansur kepada penontonnya di *youtube*, bahwa dengan membaca, serta mengamalkan lafadz “*La haula wala quwwata illa billahil aliyil adzim*”, dengan ikhlas maka dengan kuasanya Allah kita akan diberikan kemampuan dalam menghadapi segala problematika kehidupan. Seperti yang sering terjadi, salah satunya mengenai masalah kurang

mampunya melanjutkan hubungan kejenjang pernikahan. Entah karena faktor ekonomi, ketidak siapan diri, atau restu orang tua. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nurr ayat 32 dan pertengahan ayat 33 yang berbunyi:

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا  
فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾ وَلَيْسَتَعَفِيفِ الَّذِينَ لَا  
يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَالَّذِينَ يَبْتِغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا  
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا ۗ

Artinya: *Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui. Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya".* (Depag RI, 2005: 282)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan memberikan kemudahan serta memberi kemampuan kepada setiap hambanya yang sedang berusaha mendekati diri padaNya. Salah satu proses terkabulnya do'a lewat apa? Wirda Mansur menjelaskan, dengan lafadz-lafadz Allah, kita meminta kemampuan langsung kepada Allah. Dalam tekhnin asosiasinya Wirda menggunakan peristiwa berupa permasalahan yang sering terjadi di sekitar.

**Kalimat Tabel 1 No. 2** Bila di dunia saja kita punya koneksi, kita mau kemana aja itu jadi gampang. Anggaplah temen-temen akan melamar kerja disuatu perusahaan yang didalamnya ada temen kalian atau kenalan kalian yang disebut ada orang dalam. Logikanya jika sudah seperti itu kemungkinan untuk

diterima lumayan ada. Nah sekarang bila kita bersholaawat kepada Nabi Muhammad SAW dan Allah, maka sesungguhnya kita punya koneksi tidak hanya di dunia, tetapi juga di akhirat.

(Judul: Sholawat Aja! #NgajibarengWirda-Menit ke 03:03)

Pada kalimat di atas, dapat dianalisis bentuk teknik asosiasi yang digunakan Wirda Mansur kepada penontonnya di *youtube*, pada penjelasannya mengenai betapa penting menjalin hubungan dengan Allah SWT, sebagaimana ia menghubungkan dengan realita kehidupan di dunia dimana penting bagi kita menjalin hubungan atau relasi kepada sesama manusia untuk kesejahteraan bersama. Jika hubungan yang terjalin antara sesama manusia saja begitu penting, Padahal sama-sama makhluk sosial yang saling membutuhkan. Apalagi hubungan kita dengan Allah SWT, tuhan semesta alam yang menciptakan penghidupan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Imran ayat 31 yang berbunyi:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: *Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.* (Depag RI, 2005: 42)

Ayat diatas menjelaskan bahwa ketika kita sudah mencintai Allah, maka Allah SWT akan lebih jauh mencintai hambaNya. Dan ketika Allah sudah mencintai hambaNya, maka sesungguhnya di dunia ini akan mudah bagi kita.

**Kalimat Tabel 1 No. 3** Tapi yang perlu kita ketahui adalah di zaman sekarang *porn is everywhere*, entah itu di film, di video, di drama-drama, di instagram, *basically porn is everywhere*. Bahkan ada kartun yang mengandung unsur-unsur seperti itu. Balik lagi

ini adalah bagaimana kita mengendalikan hawa nafsu kita.

(Judul: Cukup 21 Hari Hilangin Kecanduan Film Dewasa Beserta Do'anya #NgobrolbarengWirda-Menit ke 10:26).

Pada kalimat di atas, dapat dianalisis bentuk teknik asosiasi yang digunakan Wirda Mansur kepada penontonnya di *youtube*, pada penjelasannya mengenai betapa mudahnya seseorang untuk mengakses atau menemukan konten pornografi pada zaman sekarang, bahkan tidak pandang umur dan tidak pandang tempat semua bisa mudah menemukan pornografi. Disinilah kesadaran diri serta keimanan diuji. Yaitu kembali kepada individual, bagaimana cara kita mengendalikan hawa nafsu. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nazi'at ayat 40-41, yang berbunyi:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٤٠﴾ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ



Artinya: 40. Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, 41. Maka Sesungguhnya syurgalah tempat tinggal(nya). (Depag RI, 2005: 467)

Ayat diatas menjelaskan bahwa janji Allah SWT kepada orang-orang yang sabar, dan mau meraih keselamatan dengan takut kepada Allah SWT dari mengikutihawa nafsunya. Maka sesungguhnya orang-orang tersebut sudah Allah janjikan surga baginya.

**Kalimat Tabel 1 No. 4** Walaupun memang *gue* punya impian dan tujuan dan itu harus juga buat kita semua punya itu, nah sekarang kita kan mikir bagaimana caranya kita buat bisa nyampe disana. Salah satunya adalah *gue* menggunakan cara langit, cara langit adalah *gue* minta langsung sama yang maha ngasih, siapa? Ya Allah SWT.  
(Judul: Baca Ini Urusan Auto Ngalir! #NgajibarengWirda-Menit ke 01:10)

Pada kalimat di atas, dapat dianalisis bentuk teknik asosiasi yang digunakan Wirda Mansur kepada penontonnya di *youtube*, yaitu bagaimana ia menyampaikan cara ia meraih mimpi, dengan menggunakan cara yang berbeda dan menarik yaitu cara langit. Karena banyak orang yang sedang berproses mencapai mimpinya namun lupa menggunakan cara ini, padahal cara ini cara tercepat karena langsung meminta pada yang menciptakan kehidupan ini yaitu Allah SWT. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ath-Thalaq ayat 2-3, yang berbunyi:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۝

Artinya:

Ayat ke 2 “Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar.

Ayat ke 3 Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”. (Depag RI, 2005: 445)

Ayat diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah sudah menjanjikan kepada kita bahwa siapa yang mau datang kepadaNya, dengan tulus dan ikhlas maka akan Allah buka lebar jalan pintu rezeki yang tak terkira dari mana datangnya.

**Kalimat Tabel 1 No. 5** Banyak banget anak muda yang sedang mengalami masa-masa galau, *nge-down*, ga percaya diri. Dan *gue* yakin hampir seluruh anak muda ngalamin fase-fase itu. Dimana mereka mempertanyakan diri mereka sendiri.  
(Judul: Kek Yang Dah Lah #PodcastnyaWirda-Menit ke 03:03)

Pada kalimat di atas, dapat dianalisis bentuk teknik asosiasi yang digunakan Wirda Mansur kepada penontonnya di *youtube*, mengenai permasalahan anak muda menghadapi kecemasan-kecemasan terhadap kualitas hidupnya. Disini Wirda juga berbagi cerita bahwa ia juga pernah mengalami fase itu, dan hampir seluruh anak muda akan mengalami fase ini. Yang membedakan adalah bagaimana cara pandang kita menanggapi permasalahan ini. Wirda bercerita pada saat ia ada di fase ini ia beruntung bisa mengomandoi permasalahan dengan baik, yang mana ia menganjurka harus berfikir positif dalam menyikapinya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 216, yang berbunyi:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ  
 وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya: “*Diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui*”. (Depag RI, 2005: 26)

Ayat diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya di setiap keadaan yang kita alami saat ini pasti ada maksud yang tidak kita tahu, tapi Allah tahu itu yang akan membuat kita lebih baik kedepannya. Oleh karena itu Wirda Mansur menyikapi kecemasan, kegelisahan anak muda zaman sekarang, yaitu dengan berfikir positif dan tidak berputus asa.

## 2. Teknik Integrasi

Kalimat yang digunakan Wirda Mansur dalam menggunakan teknik integrasi pada video dakwahnya di *youtube* sebagai berikut:

**Kalimat tabel 2 No. 1** Jadi kita tidak bisa apa-apa, dan kita tidak bisa melakukan apa-apa jika tidak dapat pertolongan dari Allah didalamnya gitu. (Judul: Agar Impian Kita Tercapai #NgajibarengWirda-Menit ke 03:00)

Pada kalimat di atas, dapat dianalisis bentuk teknik integrasi yang digunakan Wirda Mansur kepada penontonnya di *youtube*, yaitu penggunaan kata “kita”, yang berarti “anda” dan “saya”, kemampuan Wirda untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan penonton atau komunikan, sehingga penonton merasakan bagian dari diri seorang Wirda Mansur. Yang mana Wirda memposisikan bahwa, kita semua sama-sama manusia biasa yang tidak akan bisa apa-apa jika tidak mendapatkan pertolongan dari Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an surat Ali-Imran ayat 160, yang berbunyi:

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ يَخْذَلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِنْ بَعْدِهِ ۗ وَعَلَىٰ  
 اللَّهُ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٦٠﴾

Artinya: “Jika Allah menolong kamu, maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), Maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal”. (Depag RI, 2005: 56)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah sendiri sudah berjanji kepada orang-orang yang bertawakkal, yang berserah diri menggantungkan urusannya hanya kepada Allah, bahwa sesungguhnya ketika Allah mendukung kita dengan memberikan bantuan dan pertolongan-Nya, maka tidak ada seorang pun menghalangi kita. Karena Allah adalah sebaik-baiknya penolong.

**Kalimat tabel 2 No. 2** Harusnya ini jadi kabar gembira buat kita, karena apa kita sholawat satu kali dibalas oleh Allah SWT sepuluh kali. (Judul: Sholawatin Aja! #NgajibarengWirda-Menit ke 04:10)

Pada kalimat di atas, dapat dianalisis bentuk teknik integrasi yang digunakan Wirda Mansur kepada penontonnya di *youtube*, yaitu penggunaan kata “kita”, dalam kata kita mengartikan kedekatan yang lebih, dimana seperti sedang berbicara dengan empat mata langsung. Sehingga penonton atau mad’u merasakan kedekatan yang lebih dengan Wirda Mansur. Didalam kalimat yang diucapkan Wirda juga menjelaskan bahwa ia juga sama-sama gembira seperti penontonnya atau mad’u, karena mengetahui pahala dari sholawat yang begitu besar. Ada salah satu hadits populer yang menjelaskan tentang balasan dari bershawat, yang berbunyi:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

Artinya: “Barang siapa bershawat kepadaku satu kali, niscaya Allah bershawat kepadanya sepuluh kali” (HR. Muslim, no. 408)

Berdasarkan hadist diatas, menjelaskan betapa sayangnya Allah SWT kepada Rasulullah SAW dan ummat-nya, sampai Allah membalas kebaikan satu hal dengan belipat ganda kebaikan. Dalam kelanjutan kalimat di video Wirda Mansur ia juga menjelaskan betapa Allah SWT membalas sholawat kita tanpa pandang seberapa besar dosa kita, dan seberapa hinanya kita.

**Kalimat tabel 2 No. 3** Mungkin peran *gue* disini adalah menjadi temen dari kalian semua aja, *gue* tidak pengen memberi nasihat, tidak pengen seperti ustadzah juga, *gue* lebih pengen jadi temen kalian aja yang bisa *sharing* apapun sama kalian semua, *including this topic*, karena orang-orang menganggap topik ini tabu yang ga perlu dibahas, padahal banyak orang yang membutuhkan pertolongan. (Judul: Cukup 21



Hari Hilangin Kecanduan Film Dewasa Beserta  
Do'anya #NgobrolbarengWirda- Menit ke 09:40)

Pada kalimat di atas, dapat dianalisis bentuk teknik integrasi yang digunakan Wirda Mansur kepada penontonnya di *youtube*, yaitu Wirda memosisikan diri sebagai teman dari penonton atau mad'u di *youtube*-nya yang siap berbagi cerita, karena pada topik yang dibahas pada video tersebut dianggap tabu, dan sensitif. Di kalangan masyarakat. Dengan kata “teman” yang digunakan Wirda akan memberikan sisi kehangatan dan keharmonisan sendiri bagi penontonnya, seakan-akan ia sedang terlibat langsung atau bercengkrama langsung dengan sang penonton sehingga berhasil menyatukan diri secara komunikatif.

**Kalimat tabel 2 No. 4** Bayangkan jika kita membaca AL-Qur'an ada berapa pahala yang kita dapatkan, dan ada berapa kebaikan yang kita punya. (Judul: Baca Ini Urusan Auto Ngalir! #NgajibarengWirda- Menit ke 01:01)

Pada kalimat di atas, dapat dianalisis bentuk teknik integrasi yang digunakan Wirda Mansur kepada penontonnya di *youtube*, dengan penggunaan kata “kita”, seperti yang sudah penulis jelaskan, bahwa dalam pemilihan kata “kita”, itu mengartikan kedekatakatan yang lebih. Alih-alih menggunakan kata kami, saya, atau anda. Dengan demikian penonton atau sang mad'u dapat merasa menjadi bagian dari diri komunikator yaitu Wirda Mansur. Yang mana pada video ini ia menjelaskan fadhilah dari membaca Al-Qur'an bagi hidup kita, Wirda menjelaskan bahwa bukan hanya pahala di akhirat saja, tetapi juga kebaikan-kebaikan di dunia akan didapatkan dari membaca Al-Quran. Ada salah satu hadits dari Ibnu Mas'ud RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ،

وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلَا مٌ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: “Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur’an, maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan tersebut dilipat gandakan menjadi sepuluh kali lipatnya, aku tidak mengatakan Alif Lam Mim itu satu huruf, namun Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf”.

Berdasarkan hadist diatas, menjelaskan betapa banyak kebaikan-kebaikan yang dapat kita dapatkan dari membaca Al-Qur’an. Wirda Mansur menambahkan penjelasan dikelanjutan videonya bahwa “Andaikan kita membaca Al-Qur’an berulang kali, maka kebaikan kitapun banyak. Kebaikan itulah yang menghantarkan kita pada impian kita, cita-cita kita, terus hajat kita, kemudahan dari kesulitan, kelapangan dari kesempitan”.

**Kalimat tabel 2 No. 5** Kadang-kadang kita salahnya disitu, kita kalah sama rasa *insecure* tadi. Wajar *insecure* sama nilai, ketika temen-temen yang lain pada pinter-pinter, akhirnya dari situ *gue* berangkat belajar menemukan kebisaan *gue* dibidang yang lain, *gue* kejar tu mana yang sekiranya *gue* jago. (Judul: Kek Yang Dah Lah #PodcastnyaWirda-Menit 06:22)

Pada kalimat di atas, dapat dianalisis bentuk teknik integrasi yang digunakan Wirda Mansur kepada penontonnya di *youtube*, dengan penggunaan kata “kita”, seperti yang sudah penulis jelaskan di awal, itu mengartikan kedekatakatan yang lebih antara Wirda dan penonton. Ditambah didalam kalimat tersebut Wirda juga menjelaskan bahwa ia juga pernah ada di posisi yang sama yaitu pernah *insecure* atau tidak percaya diri dengan segala pencapaiannya, selalu membandingkan pencapaian orang lain dengan dirinya. Pada kalimat ini mengandung unsur integrasi (pendekatan dengan memposisikan diri bahwa Wirda-pun sama dengan penontonya). Yang membedakan adalah bagaimana cara pandangnya, menerima dan bangkit dari kekurangan satu untuk mencari

kelebihan yang lain. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 155, yang berbunyi:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَدَشِيرِ  
 الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”. (Depag RI, 2005: 18)

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memberikan cobaan kepada setiap hambanya melalui hal apapun, termasuk juga dalam hak kekurangan kita, tetapi jika kita mampu bersabar maka sesungguhnya Allah akan perlihatkan kelebihan serta kebaikan-kebaikn yang lain.

### 3. Teknik Ganjaran (*Pay-off Technique*)

Kalimat yang digunakan Wirda Mansur dalam menggunakan teknik ganjaran pada video dakwahnya di *youtube* sebagai berikut:

**Kalimat tabel 3 No. 1** Yang masih SD SMP yang dari kecil dibiasakan baca sholawat, bacatasbih, dan dzikir entar kalau udah gede *no mero uno perfecto*, ga usah perlu mikirin beasiswa, entar beasiswa yang datengin kalian. (Judul: Agar Impian Kita Tercapai #NgajibarengWirda-Menit ke 08:13)

Pada kalimat di atas, dapat dianalisis bentuk teknik ganjaran yang digunakan Wirda Mansur kepada penontonnya di *youtube*, yaitu ia menjajikan harapan kepada penonton atau mad'u-nya dengan menyebutkan hikmah membiasakan sejak dini mendekatkan diri kepada Allah melalui dzikir, sholawat atau amal-amalan lainnya akan memudahkan masa depannya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 97, yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ

أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٤٧﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan Sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (Depag RI, 2005: 222)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah akan memuliakan segenap hambaNya yang mau beramal baik. Terlebih mengenai kalimat yang diucapkan Wirda pada videonya jika sejak dini sudah dibiasakan melakukan amal-amal baik maka ketika dewasa tidak perlu khawatir, karena Allah sudah menjanjikan akan membalas kebaikan tersebut dengan berlipat ganda.

**Kalimat tabel 3 No. 2** Jadi temen-temen kenapa *gue* sangat bawel banget menyerukan tentang sholawat, ya karena memang salah satu kunci kesuksesan yang paling nyata adalah Al-Qur’an dan sholawat. (Judul: Sholawatin Aja! #NgajibarengWirda-Menit ke 02:32)

Pada kalimat di atas, dapat dianalisis bentuk teknik ganjaran yang digunakan Wirda Mansur kepada penontonnya di *youtube*, yaitu ia menjanjikan harapan seperti pada video-video yang lainnya, dengan menyebutkan kunci mencapai kesuksesan yang nyata adalah dengan melalui Al-Qur’an dan Sholawat. Oleh dari itu siapa yang ingin mencapai kesuksesan maka Al-Qur’an dan sholawat harus selalu diamalkan dalam kehidupan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an Surat Az-Zumar Ayat 35, yang berbunyi:

لِيُكَفِّرَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَسْوَأَ الَّذِي عَمِلُوا وَيَجْزِيَهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: *Agar Allah akan menutupi (mengampuni) bagi mereka perbuatan yang paling buruk yang mereka kerjakan dan membalas mereka dengan upah yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.* (Depag RI, 2005: 369)

Dari ayat diatas menjelaskan Allah SWT membalas sesuatu itu sesuai dengan apa yang kita kerjakan, jika kita ingin tercapai suatu cita-cita atau hajat, tergantung pada usaha-usaha serta do'a kita

**Kalimat tabel 3 No. 3** Dan ada penemuan yaitu kita hanya membutuhkan 21 hari, *only twenty-one days* untuk merubah kebiasaan kita, jadi kalian bikin *table* selama 21 hari ke depan kalian tidak nonton porno, bahkan sebelum itu kalian akan merasakan hal berbeda, kalian sudah mulai terbiasa, kalian sudah *happy*. (Judul: Cukup 21 Hari Hilangin Kecanduan Film Dewasa Beserta Do'anya #NgobrolbarengWirda-Menit ke 14:32)

Pada kalimat di atas, dapat dianalisis bentuk teknik ganjaran yang digunakan Wirda Mansur kepada penontonnya di *youtube*, yaitu Wirda memberikan sebuah harapan kepada pecandu film dewasa untuk menuju perubahan dengan menjalani metode 21 hari kurangi menonton film dewasa, menurutnya jika kita mulai berbenah mengurangi hal tersebut, selama 21 hari menuju perubahan kita akan mengalami hal yang berbeda.

**Kalimat tabel 3 No. 4** *Well* cerita orang si menarik-menarik, ada yang baru baca seminggu utangnya udah lunas, ada yang baru baca sehari besoknya udah bisa bayar sekolah, jadi memang setaip orang ceritanya beda-beda, ada yang dapet proyek sampai milliaran rupiah, ada yang kehilangan motor juga ya ada. ( Judul: Baca Ini Urusan Auto Ngalir! #NgajibarengWirda-Menit ke 03:20)

Pada kalimat di atas, dapat dianalisis bentuk teknik ganjaran yang digunakan Wirda Mansur kepada penontonnya di *youtube*, yaitu ia bercerita tentang pencapaian-pencapaian yang telah mengikuti gerakan Waqi'ah 30 hari, berbagai macam respon dari penonton dituliskan pada kolom komentar channel *youtube* atas perubahan dari mengamalkan Waqi'ah 30 hari dan tentunya dengan cerita yang berbeda-beda. Inilah yang menimbulkan pengharapan pada penonton yang lain untuk mengikuti gerakan Waqi'ah 30 hari juga. Namun ada salah satu cerita dari penonton yang mengamalkan gerakan W30H, belum genap mencapai 30 hari ia kehilangan motornya, berbeda dengan pencapaian penonton lainnya. Namun Wirda kembali lagi memupuk harapan dari sang penonton atau mad'u di *youtube*-nya dengan memberikan komentar harus semakin dikuatin Waqi'ahnya. Bisa jadi motor hilang, besok diganti yang lebih baik, yaitu mobil. Sebagaimana kisah Ummu Salamah dimana ketika kehilangan suaminya Abu Salamah karena wafat dari peperangan, lantas Ummu Salamah mengucapkan kalimat Istirja' dan bersabar atasnya, maka apa yang terjadi Allah memberi ganti Ummu Salamah seorang suami yaitu Nabi Muhammad SAW, yang ternyata jauh lebih baik. (Sumber: Muslim Community Application – <https://umma.id> )

**Kalimat tabel 3 No.5** Semangat buat temen-temen semua yang berjuang saat ini, *remember you have you inget loe* punya diri *loe* sendiri, tuhan selalu bersama kamu, Allah selalu bersama kita.  
(Judul: Kek Yang Dah Lah #PodcastnyaWirda-Menit ke 17:32)

Pada kalimat di atas, dapat dianalisis bentuk teknik ganjaran yang digunakan Wirda Mansur kepada penontonnya di *youtube*, yaitu Wirda mengucapkan kalimat “Allah selalu bersama kita”, pada kalimat tersebut memberikan sebuah harapan kepada penonton atau mad'u-nya bahwasannya dimanapun kita, dalam kondisi seterpuruk apapun kita, kita tidak pernah sendirian. Ada Allah yang akan selalu setia menemani

hamba-Nya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Asy-Syura Ayat 11, yang sedikit bunyinya seperti:

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ ۖ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

**Artinya:** “Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dialah yang Maha Mendengar dan Melihat”. (Depag RI, 2005: 293)

Sehingga maksud dari Allah selalu bersama kita dan tidak akan meninggalkan kita sampai kapanpun adalah Ilmu, kuasa, pertolongan, dan kasih sayang Allah sampai kapanpun tetap bersama kita, bahkan meski pada orang kafir atau pada kita yang sering maksiat kepada-Nya.

#### 4. Teknik Tataan

Kalimat yang digunakan Wirda Mansur dalam menggunakan teknik tataan pada video dakwahnya di *youtube* sebagai berikut:

**Kalimat tabel 4 No. 1** Orang yang dzikirnya dikit dapetnya ya dikit, orang yang dzikirnya banyak dapatnya banyak. Apa yang kita tanam akan kita tuwai hasilnya. Ibarat kata kita mau makan bawa piring kecil ya kita dapatnya sedikit-sedikit, nasi dikit lauk dikit. Berbeda dengan orang yang membawa piring besar ia akan mendapatkan porsi yang lebih banyak, sesuai muatan. (Judul: Agar Impian Kita Tercapai #NgajibarengWirda-Menit ke 11:53)

Pada kalimat di atas, dapat dianalisis bentuk teknik tataan yang digunakan Wirda Mansur kepada penontonnya di *youtube*, yaitu dengan pemilihan kata pada kalimatnya yang *apik*, dimana ia memberikan pengibaraatan suatu realita keadaan dan mengkaitkannya. Sehingga ketika di logika oleh sang penonton atau mad'u memang benar adanya. Pada video ini Wirda Mansuur memberikan *statement* bahwa “Ibarat kata kita mau makan bawa piring kecil ya kita dapatnya sedikit-sedikit” Itu memang benar jika di logika. Selain itu Wirda juga memasukan pribahasa dalam penyampaian komunikasinya, yaitu “Apa yang kita tanam akan kita

tuwai hasilnya”, yang artinya apa yang diusahakan akan mendapatkan upahnya.

Teknik tataan yang digunakan sangat baik sekali, ia memasukan beberapa *joke* untuk menarik perhatian penontonnya, sehingga termotivasi untuk melakukan sebagaimana yang disarankan oleh pesan tersebut, yaitu untuk selalu meningkatkan dzikir, semakin banyak dzikir kita semakin banyak pula kita menemukan kemudahan-kemudahan dalam hidup.

Dari Anas bin Malik RA, ia berkata Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menjadikan akhirat tujuannya (niatnya), niscaya Allah akan menjadikan kekayaannya di dalam hatinya. Dia akan mengumpulkan segala urusannya yang tercerai berai, dan dunia datang padanya dalam keadaan hina. Dan barang siapa menjadikan dunia tujuannya (niatnya), niscaya Allah akan menjadikan kefakiran berada di depan matanya. Dia akan menceraikan segala urusannya yang menyatu, dan tidak datang kepadanya dari dunia kecuali sekedar yang telah ditakdirkan baginya.*" (HR. Tirmidzi) (Sumber: Muslim Community Application – <https://umma.id> )

**Kalimat tabel 4 No. 2** Tiap masuk kamar *gue* liat, *gue* sholawatin, masuk lagi liat sholawatin, itu yang *gue* lakuin selama berbulan-bulan bertahun-tahun. Dan sebagian besar negara atau kota yang *gue* garis-garisin *gue* udah kesana sekarang. Jadi wow! Subhanallah Alhamdulillah (Judul: Sholawatin Aja! #NgajibarengWirda-Menit 03:28)

Pada kalimat di atas, dapat dianalisis bentuk teknik tataan yang digunakan Wirda Mansur kepada penontonnya di *youtube*, yaitu dengan bercerita mengenai bagaimana usaha-usaha yang dilakukan Wirda untuk mencapai mimpinya. Dalam cerita itu ia menggunakan pemilihan kata yang sangat sederhana, mudah dipahami namun tetap menarik dan dalam maknanya. Ia juga menyelipkan candaan-candaan namun tetap memberi hikmah. Dari cerita tersebut berisi bagaimana keteguhan hatinya, bagaimana ia belajar istiqomah mengamalkan sholawat untuk



mempermudah mencapai impiannya. Sehingga satu per-satu dari impian tersebut terkabulkan. Dari cerita inilah yang akan memotivasi penonton untuk melakukan hal yang sama seperti Wirda, yaitu memulai belajar mengamalkan sholawat dalam setiap keadan. Sesungguhnya Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Fushilat Ayat 30, yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".* (Depag RI, 2005: 383)

Ayat diatas menjelaskan hikmah dari istiqamah, dimana seseorang konsisten dalam melakukan kebaikan, teguh dalam suatu pendirian dan tidak akan tergoyahkan oleh sesuatu apapun dalam mendapatkan ridho Allah SWT.

**Kalimat tabel 4 No .3** *Gue* tidak pernah menyalahkan orang-orang yang sudah terlanjur kesini, kita harus menolong mereka. tidak pernah akan bilang “*loe* tu pokoknya dosa”. “*loe* masuk nerakalah”. Engga bukan gitu *gue*, *gue* tetep mau bilang sama kalian bahwa *there is always room for change* “selalu ada kesempatan untuk berubah”. Hal pertama yang harus kalian lakukan adalah: jauh-jauh dari kesepian. Jauh-jauh dari sendiri, dan perbanyak aktifitas. (Judul: Cukup 21 Hari Hilangin Kecanduan Film Dewasa Beserta Do'anya #NgobrolbarengWirda- Menit ke 12:45)

Pada kalimat di atas, dapat dianalisis bentuk teknik tataan yang digunakan Wirda Mansur kepada penontonnya di *youtube*, yaitu

pemilihan kata “Gue tidak pernah menyalahkan orang-orang yang sudah terlanjur kesini, kita harus menolong mereka”. tatanan kalimat pada pesan tersebut berhasil menunjukkan bahwa Wirda tidak men-*judge*, tidak akan menghakimi orang-orang yang mengkonsumsi film dewasa. Hanya saja Wirda ingin menolong bersama-sama perlahan keluar dari kebiasaan kurang baik tersebut. Setelah itu pada pesan berikutnya ia berbicara bahwa “*there is always room for change* , selalu ada kesempatan untuk berubah”. Penyusunan kata yang pas untuk memotivasi, namun juga tidak memaksakan. Pesan inilah yang akan menggerakkan hati penonton karena terkesan sangat hangat dan bersahabat. Allah berfirman dalam Al-Quran Surat Ibrahim Ayat 4 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤﴾

Artinya: Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (Depag RI, 2005: 203)

Ayat diatas menjelaskah bahwa Allah mengutus rasul untuk berdakwah menggunakan bahasa kaumnya, diberikan dakwah yang terang dan tidak sesat. Maka dari itu seorang pendakwah harus menggunakan bahasa mad’unya dalam menyampaikan informasi dengan jelas dan tidak menyesatkan serta tidak menyakiti perasaan.

**Kalimat tabel 4 No. 4** Banyak kawan-kawan yang mencoba baca surat Al-Waqi’ah ini belum 30 hari udah merasakan dampaknya. Dampak yang gue rasakan sendiri adalah alhamdulillah gue dapet rezeki jalan-jala ke New Zeland ga bayar sama sekali, dan tentunya banyak kebaikan-kebaikan yang lain. Ada yang belum sampai 30 hari utangnya udah

lunas, dan dapet kemudahan segala macam. (Judul: Baca Ini Urusan Auto Ngalir! #NgajibarengWirda-Menit ke 02:53)

Pada kalimat di atas, dapat dianalisis bentuk teknik tataan yang digunakan Wirda Mansur kepada penontonnya di *youtube*, yaitu dengan bercerita mengenai bagaimana usaha-usaha yang dilakukan Wirda untuk mencapai mimpinya, sama seperti di beberapa video yang lain, ia selalu bercerita mengenai keajaiban-keajaiban yang ia rasakan dari rutin mengamalkan Al-Qur'an, sholat, serta dzikir-dzikir untuk pendotrong kesuksesannya. Teknik berceritanya sangat menarik dimana ia menggunakan bahasa anak muda pada umumnya disertai logat betawinya yang khas, sehingga penonton merasa sedang mendengar cerita inspiratif dari temannya secara langsung. Hal inilah yang akan mendorong pesan lebih mudah masuk dan diterima oleh penonton atau mad'u-nya.

**Kalimat tabel 4 No. 5** Jadi jangan sampai satu kekhawatiran loe itu jadi nutupin hati *loe*, nutupin pikiran dan mental *loe* dari kelebihan-kelebihan yang *loe* punya. Kadang-kadang kita salahnya disitu, kita kalah sama rasa *insecure* tadi. Wajar *insecure* sama nilai, ketika temen-temen yang lain pada pinter-pinter, akhirnya dari situ *gue* berangkat belajar menemukan kebiasaan gue dibidang yang lain, *gue* kejar tu mana yang sekiranya *gue* jago.

(Judul: Kek Yang Dah Lah #PodcastnyaWirda-Menit ke 08:00)

Setelah menganalisa, penulis menemukan bahwa, kalimat di atas selain menggunakan teknik integrasi, ternyata kalimat tersebut juga menggunakan teknik tataan. Jadi dalam sebuah penyampaian pesan bisa saja Wirda Mansur langsung menggunakan beberapa teknik dalam pengaplikasiannya, yang mana cocok jika digabung. Upaya penyusunan kalimat tersebut sangat baik, dimana diawali dengan menyampaikan kegelisahan anak muda: "Jangan sampai satu kekhawatiran loe itu jadi nutupin hati *loe*", dan dari situ selanjutnya Wirda memberikan nasihat

secara sederhana dan mudah dipahami: “Kadang-kadang kita salahnya disitu, kita kalah sama rasa *insecure* tadi”. Lanjut bagian terakhir pemilihan penyusunan komunikasi yang dipilih Wirda adalah dengan bercerita, ia menceritakan bahwa ia pernah di posisi tersebut, namun dia berusaha untuk bangkit, dan mencari sesuatu untuk menutupi kekurangannya dengan mengalih potensi-potensi yang dia suka. Allah telah berfirman dalam Al-Qur’an Surat Al-Insyirah Ayat 5, yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Artinya: “*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*”. (Depag RI, 2005: 478)

Ayat diatas mengajarkan optimisme kepada kita bahwa perlu jatuh bangun terlebih dahulu, sebelum hingga akhirnya sampai pada puncak kejayaan

## 5. Teknik *Red-Herring*

Kalimat yang digunakan Wirda Mansur dalam menggunakan teknik *red-herring* pada ke lima video dakwahnya di *youtube*, sebagai berikut:

**Kalimat tabel 5 No. 1** Buat temen-temen yang mempermasalahkan “Apa ini kok pengen barang ini sholawat, pengen ini sholawat”. *Please* temen-temen rasain dulu, sholawatin dulu. Yang *gue* maksud kalo kita pengen sesuatu kita sholawat, insyaallah terkabul. Kenapa? Karena apabila kita sudah mencintai Allah, lalu dicintai kembali oleh Allah. Apapun yang kita mau insyaallah akan terpenuhi.  
(Judul: Sholawatin Aja! #NgajibarengWirda-Menit ke 19:15)

Pada kalimat di atas, dapat dianalisis bentuk teknik *red-herring* yang digunakan Wirda Mansur kepada penontonnya di *youtube*, yaitu tanggapan dari Wirda Mansur kepada salah satu *netizan* di media instagramnya yang mempermasalahkan gerakan dari Wirda yang selalu

menyerukan untuk bersholawat,. Menanggapi respon dari salah satu netizen tersebut, Wirda melakukan upaya dalam teknik red-herring dengan penegasan untuk kita coba terlebih dahulu bersholawat. Setelah itu pada bagian terakhir kalimat, Wirda menekankan kepada penonton hikmah dari sholawat sendiri yaitu “apabila kita sudah mencintai Allah, lalu dicintai kembali oleh Allah. Apapun yang kita mau insyaallah akan terpenuhi. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ  
وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Barangsiapa bersholawat kepadaku satu kali, niscaya Allah bersholawat kepadanya sepuluh sholawat, menghapus darinya sepuluh dosa dan mengangkat derajatnya sepuluh derajat.” (HR. An Nasa’i).

Hadist di atas menjelaskan bahwa betapa banyak balasan dari amalan bersholawat, maka sungguh amat sayang bagi orang yang meninggalkan.

**Kalimat tabel 5 No. 2:** Jadi kalau ada orang yang bilang kok *gue* ga ngerasain apa-apa ya, apa emang karna do’a *gue* banyak kali ya. Sebenarnya bukan ga ada sama sekali, *gue* ga yakinlah, sangat-sangat tidak mungkin gitu, pasti ada cuman kita-nya yang ga tahu. Misalkan nih sekarang lagi viral banget yang namanya Virus Corona, ya bisa jadi kalau kita tidak ada perlindungan sama sekali, ga minta perlindungan sama yang maha kuasa, karena Virus Corona tidak ada pencegahan konkrit, ya paling jaga kesehatan, pake masker, dan selalu cuci tangan. Tapi tetep jika Allah mengizinkan dia ada ya bakal tetep ada, nah bisa jadi karena kita baca itu kan bentuk perlindungan diri juga, kita jadi ga kena, keluarga ga kena, dan jadi sehat semua.

(Judul: Baca Ini Urusan Auto Ngalir!  
#NgajibarengWirda-Menit ke 04:18)

Pada kalimat di atas, dapat dianalisis bentuk teknik *red-herring* yang digunakan Wirda Mansur kepada penontonnya di *youtube*, dalam menanggapi tanggapan dari salah satu warganet yang tidak merasakan apa-apa setelah melakukan gerakan yang dibuat oleh Wirda Mansur yaitu Waqi'ah 30 hari. Lantas teknik *red-herring* yang dilakukan Wirda dalam melakukan upaya persuasi adalah, pertama ia mengelakkan argumentasi tersebut, karena menurut Wirda hal itu tidak mungkin.

Lalu untuk memperkuat sebab pengelakkannya, kemudian Wirda memberikan contoh kejadian yang nyata saat ini terjadi di sekitar kita seperti wabah “Virus Covid”, tiada yang tahu siapa yang bisa aman terhindar dari virus tersebut, karena pencegahanyapum yang kurang. Tentu jika seperti itu maka satu-satunya yang paling bisa dimintai perlindungan adalah Allah SWT. Bisa jadi kita seharusnya terkena virus tersebut, tetapi atas amalan-amalan kita, Allah tidak izinkan virus untuk masuk dalam tubuh kita. Tidak ada yang tahu dengan ketetapan Allah, tidak ada yang tahu Allah kabulkan do'a kita dalam bentuk apa, tapi yang pasti selama kita ber amal baik maka Allah akan selalu melindungi kita. Sesungguhnya dalam hadits Rasutullah SAW bersabda: “*Tidak seorangpun yang berdoa, melainkan ia berada di antara salah satu dari 3 (tiga) kelompok ini: Kadang ia dipercepat sesuai dengan permintaannya, atau ditunda (dijabahnya) demi pahalanya, atau ia dihindarkan dari keburukan yang menyimpannya.*” (HR. Imam Ahmad dan AI-Hakim). (Sumber: Muslim Community Application – <https://umma.id> )

**Kalimat tabel 5 No. 3** Sisakan waktu buat *loe* pake bener-bener buat bersyukur, apa yang *loe* punya selama ini, apa yang *loe* *save* selama ini, “tapi *gue* ga punya apa-apa, *gue* belum menghasilkan apa-apa”. *Gue* yakin ada, cuman *loe*-nya aja yang nolak buat lihat, kenapa? Karena mata *loe* itu udah selalu dipake buat liat kekurangan gitu *loe*. Coba *loe* pake kedua mata *loe* buat lihat diri *loe* dari sisi yang berbeda, jangan dari sisi yang selama ini *loe*

lihati. (Judul: Kek Yang Dah Lah #PodcastnyaWirda-Menit ke 13:31)

Pada kalimat di atas, dapat dianalisis bentuk teknik *red-herring* yang digunakan Wirda Mansur kepada *followers*-nya atas argument bahwa “Dia tidak punya apa-apa. Dan tidak bisa apa-apa”. Lantas teknik *red-herring* yang dilakukan Wirda dalam melakukan upaya persuasi adalah, pertama ia mengelakkan argumentasi tersebut, karena bagi Wirda tentu kita diciptakan mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Semua hanya bagaimana cara pandang kita menyikapi kekurangan yang ada di diri kita.

Lalu untuk memperkuat sebab pengelakkannya, Wirda memberikan semangat serta pesan yang bisa memotivasi penonton, yang mana diharapkan mampu merubah argumentasinya tersebut. Tahap terakhir Wirda menekankan serta menegaskan kembali bahwa pendapat mereka salah, dan mencoba menggiringnya kepada argumentasi yang benar, dan menuntut untuk melihat sesuatu yang benar. Yaitu mencoba mengarahkan melihat sisi lain dari diri kita masing-masing. Allah memberikan kita kekurangan, maka bisa dipastikan di saat yang bersamaan Ia pun menganugerahkan kita kelebihan. Sayangnya, pada beberapa orang, mereka lebih berfokus pada kekurangan yang ada, kemudian melahirkan keluhan demi keluhan yang pada ujungnya membawa kesengsaraan yang lebih dalam. Akan tetapi hal ini berbeda jika dialami oleh seseorang yang tetap mampu bersyukur dengan kekurangan yang dimilikinya, lambat laun ia akan menemukan kelebihan yang Allah beri pada dirinya, karena ia tak menghabiskan harinya hanya untuk mengeluh.





## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan dakwahnya di era millenial melalui *youtube*, Wirda Mansur menggunakan teknik-teknik komunikasi persuasif untuk menarik perhatian dan melancarkan penyampaian pesannya kepada penonton. Beberapa video dakwah telah diteliti, dengan judul: Agar Impian Kita Tercapai #NgajibarengWirda, Shalawat Aja! #NgajibarengWirda, Cukup 21 Hari Hilangkan Kecanduan Film Dewasa Beserta Do'anya #NgobrolbarengWirda, Baca Ini Urusan Auto Ngalir! #NgajibarengWirda, Kek Yang Dah Lah #PodcastnyaWirda, ditemukan beberapa kalimat yang sesuai dengan ke lima teknik komunikasi persuasif, yang menjadi teori pada penelitian ini, yaitu teori milik Onong U. Effendy, yang terdiri dari teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik tatahan, teknik ganjaran, dan teknik *red-herring*. Berikut pemaparannya:

1. Teknik Asosiasi (Menyangkut kepada suatu peristiwa yang sedang ramai dibicarakan secara positif)

Wirda Mansur mengaplikasikan teknik ini disemua video dakwahnya. Teknik ini dijadikan kekuatan dalam memotivasi penonton dengan menggunakan topik-topik yang sedang marak diperbincangkan serta sedekat mungkin terjadi dengan realita kehidupan sehari-hari sehingga menimbulkan sikap ingin tahu atau penasaran yang lebih dari si penonton.

2. Teknik Integrasi (Kemampuan komunikator menyatukan diri dengan komunikan secara komunikatif)

Teknik ini biasa digunakan Wirda Mansur dalam dakwahnya, bahkan dalam satu video bisa berkali-kali ia menggunakan teknik ini. Dimana ia selalu memosisikan diri sebagai teman, yang selalu terbuka

untuk *sharing* cerita, pengalaman, dan lain-lain. Wirda juga melakukan pendekatan melalui pemilihan kata saat menyampaikan pesan, seperti penggunaan kata “kita”, yang berarti “anda” dan “saya”. Dengan demikian penonton dapat merasa lebih dekat dan menjadi bagian dari diri Wirda Mansur.

3. Teknik Ganjaran (Mempengaruhi orang lain dengan mengiming-imingi)

Wirda Mansur menggunakan teknik ini pada setiap videonya, dimana ia selalu memberi gambaran bagaimana seseorang itu bisa mudah mencapai kesuksesan, melalui amalan-amalan baik. Biasanya disana ia bercerita pengalamannya mencapai kesuksesan di usia muda, disertai dengan memberikan harapan bahwa sang penonton juga bisa melakukan hal yang sama.

4. Teknik Tataan (Menyusun pesan komunikasi)

Dalam video-nya Wirda Manur melakukan upaya menyusun pesan komunikasi dengan sedemikian rupa, sehingga enak didengar, tidak terkesan menggurui, serta penonton mudah termotivasi untuk melakukan sebagaimana yang disarankan oleh pesan tersebut. Hal ini biasa Wirda lakukan dengan mengeluarkan candaan atau *joke* yang ada hikmahnya. Terkadang ia juga menyelipkan pribahasa-pribahasa yang bagus untuk topik pembicارannya.

5. Teknik *Red-Herring* ( Memenangkan perdebatan)

Teknik mengelakkan argumentasi yang lebih lemah dalam perdebatan. Penulis tidak banyak menemukan pengaplikasian teknik ini dalam komunikasi Wirda mansur di video *youtube*-nya. Dikarenakan media komunikasi yang terjadi melalui media online, tidak bertatap muka langsung sehingga kemungkinan untuk beradu pendapat lebih kecil. Namun penulis juga menemukan ada beberapa dari videonya menggunakan tekni ini. Itupun terjadi karena sebelumnya pernah di bahas pada media sosial instagram dan menjadi bahan perdebatan, lalu diangkat pada *youtube*-nya. Wirda Mansur melakukan upaya dalam teknik ini dengan pengelakan argumentasi yang dibuat oleh penonton,

lalu mulai melakukan penguatan serta penggiringan argumentasi yang kuat dan benar darinya.

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini, penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis berharap kepada penulis selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian ini yang tentunya menunjuk pada hasil penelitian yang sudah ada, dengan harapan agar penelitian naninya dapat menjadi lebih baik. Sudi kiranya penulis untuk memberikan saran kepada penulis selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan hanya fokus teori yang sudah ada, yaitu teori komunikasi persuasif milik Onong U. Effendy (teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik ganjaran, teknik tataan, dan teknik *red-hearring*), oleh dari itu, kepada penulis selanjutnya diharapkan agar mampu menemukan dan mengembangkan teknik komunikasi persuasif lainnya, sehingga dapat menjadi bahan tambahan lebih luas untuk dijadikan referensi dasar dalam penelitian berikutnya.

## **C. Penutup**

*Alhamdulillahirabbil 'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya yang telah memberikan kesempatan, kesabaran dan kemampuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan khususnya kepada penulis baik itu di dunia maupun di akhirat. Kemudian terlebih bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dari berbagai sisi dan jauh dari kata sempurna, karenanya penulis membutuhkan kritikan dan masukan yang bersifat membangun sehingga penelitian ini dapat berkembang lebih baik lagi.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, dan penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan dan pertolongannya kepada kita semua, Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Arbi, Armawati. 2003. *Dakwah dan Komunikasi*. Tangerang: UIN Jakarta Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010'. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2014. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*. Bandung: Diponegoro
- Effendy, Onong Uchjana. 2015. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek Cetakan ke-26*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hendri, Ezi. 2019. *Komunikasi Persuasif, Pendekatan dan Strategi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ikbar, Y. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Krippendorff, Klaus. 1991. *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Ma'arif, Bambang Saiful. 2015. *Psikologi Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Malaikah, Mustafa. 1997. *Manhaj Dakwah Yusuf Qordhawi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Moleong, Lexy. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-munawwir Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progesif.
- Munir, M., & Ilaihi, W. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Munir, M. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media
- Nawawi, Hadari. 1995. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Pers.
- Nuh, S. M. (2011). *Dakwah Fardiyah*. So;o: PT Era Adicitra Intermedia
- Rahmat, Jalaluddin. 2008. *Retorika Modern: Pendekatan Praktis Bandung*: Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaludin. 1998. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Roudhonah. 2019. *Ilmu Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Saputro, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Parsindo Grasada
- Soemirat, Soleh, dkk. 2017. *Komunikasi Persuasif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

- Supena, Ilyas. 2013. *Filsafat Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit ombak.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Titscher, Stefan, dkk. 2009. *Metode Analisis Teks & Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Umar, Husein. 2001. *Strategic Management in Action (Konsep, Teori, dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategis)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wiryanto. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Grasindo.

### **Sumber Jurnal**

- Al Walidah, Iffah. 2017. *Tabayyun di Era Generasi Millennial*. Jurnal Living Hadis, Vol. 2 Nomor 1,
- Faiqah, F, dkk. 2016. *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar vidgram*. Jurnal Komunikasi KAREBA, Vol. 5 No.2
- Habibi, Muhammad. 2018. *Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial di Era Milenial*. Al-Hikmah: Jurnal Dakwah, Volume 12, No. 1.
- Labas, Y. N., & Yasmine, D. I. 2017. *Komodifikasi di Era Masyarakat Jejaring: Studi Kasus Youtube Indonesia*. Jurnal Pemikiran Sosiologi, Vol.4. No. 2.
- Mansyur, Umar. 2018. *Belajar Memahami Bahasa Generasi Millennial*. Jurnal, Agustus
- Zulhazmi, dkk. 2018. *Dakwah Muslim Milenial dan Media Sosial*. Jurnal.Iain Samarinda

## Sumber Internet

APJII Tim. (2019). *Infografis Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia*.

<http://apji.or.id>. Diakses pada 9 Juni 2020 pukul 09:26

Bukhori, H. (2015, Juli 3). Handits.in/bukhari. Ensiklopedi Hadist:

<http://hadits.in/bukhari/3202>. diakses pada 1 Juni 2020 jam 08:38.

<https://m.detik.com/wolipop/hijab-profile/d-4999195/kisah-inspiratif-hijabers-milenial-wirda-mansur-jadi-direktur-di-usia-18> diakses pada 16 Juni 2020 jam 15:50.

Muslim Community Application – <https://umma.id> diakses pada 14 Desember 2020 jam 05:35

Tjanatjantia. Widika. (2013). *Sejarah Berdirinya Youtube \_ Sejarah Dunia*.

<https://canacantya.wordpress.com/sejarah-berdirinya-youtube> diakses pada 5 Agustus 2020



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Dian Lestari  
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 18 Januari 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Nakula Rt. 02. Rw. 05 Desa Pair, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah  
No. HP : 087810095681  
Email : [wididian01@gmail.com](mailto:wididian01@gmail.com)

### Pendidikan Formal

1. SD Negeri 01 Pasir : Tahun 2004-2010
2. MTs Al-Hikmah Pasir : Tahun 2010-2013
3. SMK Assa'idiyyah Kudus : Tahun 2013-2016
4. S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang: 2016-Sekarang

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.